

**Analisis *Framing* Berita Tentang Gibran Rakabuming
Raka di Pemilihan Umum Presiden (Pilpres) 2024 Pada
Media Online Detik.com dan Liputan6.com**

Skripsi

Disusun Untuk Memenuhi Persyaratan Menyelesaikan Program Pendidikan
Strata 1 Ilmu Komunikasi



Disusun Oleh :

Miftahul Huda

32802000064

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS BAHASA DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Dengan ini menyatakan skripsi saya yang berjudul :

“Analisis *Framing* Berita Tentang Gibran Rakabuming Raka di Pemilihan Umum Presiden (Pilpres) 2024 Pada Media Online Detik.com dan Liputan6.com”

Merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari hasil penelitian orang lain. Apabila terbukti pernyataan saya tidak benar. Maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar – benarnya dan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab agar dapat digunakan sebagaimana mestinya

Semarang, 30 Mei 2024

Tertanda,



Miftahul Huda
32802000064

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis *Framing* Berita Tentang Gibran Rakabuming Raka di
Pemilihan Umum Presiden (Pilpres) 2024 Pada Media Online
Detik.com dan Liputan6.com”

Penyusun : Miftahul Huda

NIM : 32802000064

Fakultas : Bahasa dan Ilmu Komunikasi

Dinyatakan sah sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata 1

Semarang, 30 Mei 2024

Menyetujui,

Pembimbing

Dekan Fakultas Bahasa dan Ilmu
Komunikasi


Fikri Shofin Mubarak, S.E., M.I.Kom
NIK. 21121019


Trimanah Mashadi, S.Sos., M.Si
NIK. 211109008

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis *Framing* Berita Tentang Gibran Rakabuming Raka di
Pemilihan Umum Presiden (Pilpres) 2024 Pada Media Online
Detik.com dan Liputan6.com”

Penyusun : Miftahul Huda

NIM : 32802000064

Fakultas : Bahasa dan Ilmu Komunikasi

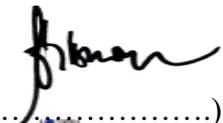
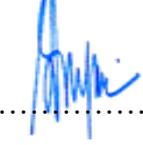
Dinyatakan sah sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata 1

Semarang, 30 Mei 2024

Penulis


Miftahul Huda
32802000064

Dosen Penguji :

1. Mubarak, S.Sos., M.Si (.....)
NIK. 211108002 
2. Fikri Shofin Mubarak, S.E., M.I.Kom (.....)
NIK. 21121019 
3. Made Dwi Adnjani, S.Sos., M.Si., M.I.Kom (.....)
NIK. 211109006 

Mengetahui,
Dekan Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi


Trimannah Mashadi, S.Sos., M.Si
NIK. 211109008

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Miftahul Huda

NIM : 32802000064

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Bahasa dan Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa ~~Tugas Akhir~~/Skripsi/Tesis/Disertasi* dengan judul :

Analisis *Framing* Berita Tentang Gibran Rakabuming Raka di Pemilihan Umum Presiden (Pilpres) 2024 Pada Media Online Detik.com dan Liputan6.com

dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila di kemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta / Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 30 Mei 2024

Yang menyatakan,


E2ALX189100700
(Miftahul Huda)

*Coret yang tidak perlu

SURAT PERNYATAAN NASKAH SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Sultan Agung Semarang menyatakan bahwa skripsi,

Judul : Analisis *Framing* Berita Tentang Gibran Rakabuming Raka di Pemilihan Umum Presiden (Pilpres) 2024 Pada Media Online Detik.com dan Liputan6.com

Yang disusun oleh :

Nama : Miftahul Huda

Nim : 32802000064

Prodi : Ilmu Komunikasi

Telah memenuhi ketentuan dan persyaratan yang ditetapkan, dan oleh karenanya disetujui dan disahkan.

Semarang, 30 Mei 2024

Dekan Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi



Trimahan Mashadi, S.Sos., M.Si

NIK. 211109008

MOTTO

وَلَا تَيْسُرُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ

“(Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah)”

Q.S. Yusuf : 87

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مِنْ أَمْرِهِ يُسْرًا

“(Dan barangsiapa bertaqwa kepada Allah, niscaya Dia (Allah) akan menjadikan kemudahan baginya dalam segala urusannya)”

Q.S. At – Talaq : 4

“Jika kamu tidak sanggup menahan lelahnya belajar, maka kamu harus sanggup menahan perihnya kebodohan”

Imam Syafi’i

“Kunci keberhasilan adalah ketekunan dan kesabaran dalam menjalani proses”

Miftahul Huda

“Dadi pelajar sayogyane mbetah – mbetahake rekoso lan nemen – nemeni anggone lurus ilmu”

Miftahul Huda

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah, serta inayahnya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam tetap tercurahkan atas baginda Rasulullah Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di hari Yaumul Kiamah nanti.

Penelitian skripsi ini, saya persembahkan kepada kedua orang tua, Ayah dan Ibu. Terima kasih atas doa dan kasih sayang yang senantiasa diberikan kepada saya. Terima kasih telah merawat, membimbing, dan mendidik diri ini untuk menjadi pribadi yang taat dan selalu ingat kepada Allah serta tidak menyerah untuk mencapai tujuan hidup. Terima kasih atas dorongan yang selalu diberikan untuk menuntut ilmu hingga jenjang yang tinggi.

Tidak lupa kepada kakak dan adik yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, dan memotivasi saya dalam menjalani pendidikan.

Tertanda,
Miftahul Huda

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah, serta inayahnya kepada kita semua. Dan atas kuasa dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Analisis *Framing* Berita Tentang Gibran Rakabuming Raka di Pemilihan Umum Presiden (Pilpres) 2024 Pada Media Online Detik.com dan Liputan6.com” dengan baik dan benar. Tidak lupa sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di hari Yaumul Kiamah nanti.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, arahan, dan dorongan, dari berbagai pihak baik yang terlibat langsung maupun tidak langsung. Oleh karenanya, dengan yang hati tulus, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

- 1) Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan, kemampuan, dan jalan kepada penulis dalam proses menyelesaikan skripsi.
- 2) Kedua orang tua yang sangat penulis sayangi, Ayah, Ibu, yang senantiasa mendoakan penulis, dan selalu memberikan dukungan serta dorongan untuk menuntut ilmu dan mencapai tujuan yang diinginkan.
- 3) Kakak, Adik tercinta yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan di bangku perkuliahan.
- 4) Ibu Trimamah Mashadi, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi.

- 5) Bapak Fikri Shofin Mubarak, S.E., M.I.Kom., selaku Kepala Program Studi Ilmu Komunikasi, sekaligus dosen pembimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.
- 6) Segenap tim dosen penguji, Mubarak S.Sos., M.Si., dan Ibu Made Dwi Adnjani, S.Sos., M.Si., M.I.Kom., yang telah memberikan waktunya untuk mengoreksi penelitian ini.
- 7) Segenap dosen prodi Ilmu Komunikasi yang telah sudi memberikan bekal ilmu dengan ikhlas kepada penulis selama menjalani perkuliahan.
- 8) Seluruh teman – teman penulis yang menemani penulis baik dikala susah maupun senang dan memberi *support* kepada penulis selama menjalani proses pendidikan.
- 9) Semua pihak yang telah membantu dan berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak bisa disebut satu per satu.

Semoga kita semua mendapat ridho dari Allah SWT dan masuk ke dalam golongan orang – orang yang beriman. Penulis berharap dengan disusunnya skripsi ini dapat memberikan manfaat baik kepada penulis sendiri, pembaca, lingkungan sekitar, maupun kepada orang lain. Amin ya rabbal alamin...

Semarang, 30 Mei 2024

Penulis



Miftahul Huda

32802000064

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN :	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN NASKAH SKRIPSI.....	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
<i>ABSTRACT</i>	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Manfaat Akademis.....	7
1.4.2 Manfaat Praktis	8
1.5 Kerangka Teori.....	9
1.5.1 Paradigma Penelitian	9
1.5.2 <i>State of The Art</i>	10
1.5.3 Teori Konstruksi Realitas Sosial.....	14
1.5.4 Teori <i>Agenda Setting</i>	18
1.5.5 Kerangka Penelitian.....	22
1.6 Operasionalisasi Konsep	23
1.6.1 Analisis <i>Framing</i> Zongdang Pan & Gerald M. Kosicki.....	23

1.6.2 Berita.....	27
1.6.3 Media Online	29
1.7 Metode Penelitian.....	30
1.7.1 Tipe Penelitian	30
1.7.2 Subjek dan Objek Penelitian.....	31
1.7.3 Jenis Data.....	31
1.7.4 Teknik Pengambilan <i>Sampling</i>	32
1.7.5 Sumber Data	32
1.7.6 Teknik Pengumpulan Data.....	33
1.7.7 Teknik Analisis Data	35
1.7.8 Unit Penelitian	36
1.7.9 Kualitas Data.....	36
BAB II GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.....	37
2.1 Profil Detik.com	37
2.2 Sejarah Detik.com	39
2.3 VISI MISI Detik.com	40
2.3.1 VISI.....	40
2.3.2 MISI.....	40
2.4 Nilai – Nilai Detik.com	41
2.5 Logo Detik.com.....	42
2.6 Susunan Organisasi Detik.com.....	43
2.7 Profil Liputan6.com.....	44
2.8 Sejarah Liputan6.com.....	45
2.9 VISI MISI Liputan6.com	48
2.9.1 VISI.....	48
2.9.2 MISI.....	48
2.10 Logo Liputan6.com	48
2.11 Program Lain Liputan6.com.....	49
2.12 Susunan Organisasi Liputan6.com	49
BAB III HASIL PENELITIAN	53
3.1 Data Berita Penelitian.....	53

3.2 <i>Framing</i> Berita di Detik.com	55
3.3 <i>Framing</i> Berita di Liputan6.com.....	71
BAB IV PEMBAHASAN.....	89
4.1 Analisis Data Penelitian	89
4.1.1 Pembahasan Analisis <i>Framing</i> Berita di Detik.com.....	89
4.1.2 Pembahasan Analisis <i>Framing</i> Berita di Liputan6.com.....	102
4.2 Analisis Teori Konstruksi Realitas Sosial	114
4.2.1 Konstruksi Realitas Sosial Berita di Detik.com.....	114
4.2.2 Konstruksi Realitas Sosial Berita di Liputan6.com.....	120
4.3 Analisis Teori <i>Agenda Setting</i>	126
4.3.1 <i>Agenda Setting</i> pada berita di Detik.com.....	127
4.3.2 <i>Agenda Setting</i> pada berita di Liputan6.com.....	129
4.4 Perbandingan <i>Frame</i>	132
BAB V PENUTUP.....	136
5.1 Kesimpulan.....	136
5.2 Keterbatasan Penelitian	137
5.3 Saran.....	138
DAFTAR PUSTAKA	139
LAMPIRAN – LAMPIRAN	142



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Data Survei Rangkings Media 2023 Versi Similiarweb.....	5
Gambar 1. 2 Kerangka Penelitian	22
Gambar 2. 1 Tampilan Layar Beranda Detik.com	37
Gambar 2. 2 Situs Web Detik.com.....	39
Gambar 2. 3 Logo Detik.com.....	42
Gambar 2. 4 Tampilan Layar Beranda Liputan6.com.....	44
Gambar 2. 5 Situs Web Liputan6.com.....	45
Gambar 2. 6 Logo Liputan6.com.....	48
Gambar 3. 1 <i>Frame</i> Berita 1	55
Gambar 3. 2 <i>Frame</i> Berita 2	61
Gambar 3. 3 <i>Frame</i> Berita 3	65
Gambar 3. 4 <i>Frame</i> Berita 4	72
Gambar 3. 5 <i>Frame</i> Berita 5	78
Gambar 3. 6 <i>Frame</i> Berita 6	83



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 <i>State of The Art</i>	10
Tabel 1. 2 Skema <i>Framing</i> model Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki.....	27
Tabel 2. 1 Susunan Organisasi Detik.com	43
Tabel 2. 2 Susunan Organisasi Liputan6.com.....	49
Tabel 3. 1 Daftar Berita Terpilih Dalam Penelitian	54
Tabel 3. 2 Struktur Sintaksis Berita 1	56
Tabel 3. 3 Struktur Skrip Berita 1	57
Tabel 3. 4 Struktur Tematik Berita 1	58
Tabel 3. 5 Struktur Retoris Berita 1	59
Tabel 3. 6 Struktur Sintaksis Berita 2	61
Tabel 3. 7 Struktur Skrip Berita 2	63
Tabel 3. 8 Struktur Tematik Berita 2	64
Tabel 3. 9 Struktur Retoris Berita 2	64
Tabel 3. 10 Struktur Sintaksis Berita 3	66
Tabel 3. 11 Struktur Skrip Berita 3	68
Tabel 3. 12 Struktur Tematik Berita 3	70
Tabel 3. 13 Struktur Retoris Berita 3	71
Tabel 3. 14 Struktur Sintaksis Berita 4	72
Tabel 3. 15 Struktur Skrip Berita 4	75
Tabel 3. 16 Struktur Tematik Berita 4	76
Tabel 3. 17 Struktur Retoris Berita 4	77
Tabel 3. 18 Struktur Sintaksis Berita 5	78
Tabel 3. 19 Struktur Skrip Berita 5	80
Tabel 3. 20 Struktur Tematik Berita 5	81
Tabel 3. 21 Struktur Retoris Berita 5	82
Tabel 3. 22 Struktur Sintaksis Berita 6	84
Tabel 3. 23 Struktur Skrip Berita 6	85
Tabel 3. 24 Struktur Tematik Berita 6	87
Tabel 3. 25 Struktur Retoris Berita 6	88

**ANALISIS FRAMING BERITA TENTANG GIBRAN RAKABUMING
RAKA DI PEMILIHAN UMUM PRESIDEN (PILPRES) 2024 PADA
MEDIA ONLINE DETIK.COM DAN LIPUTAN6.COM**

**Miftahul Huda
(32802000064)**

ABSTRAK

Berita tentang Gibran di Pilpres 2024 menuai konflik dan perdebatan di masyarakat sehingga terus menjadi sorotan publik dan terus diberitakan di berbagai media. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pembingkai media detik.com dan Liputan6.com dalam pemberitaan tentang Gibran di Pilpres 2024. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembingkai media detik.com dan Liputan6.com dalam pemberitaan tentang Gibran di Pilpres 2024. Adapun teori yang digunakan yaitu teori *agenda setting* dan teori konstruksi realitas sosial. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan *framing* model Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki yang menganalisis perangkat *framing* berdasarkan empat struktural yaitu struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari struktur sintaksis, *lead* yang digunakan detik.com dan Liputan6.com yaitu *narrative lead*, *who lead*, *what lead*, *dan statement lead*. Dari struktur skrip, detik.com dan Liputan6.com rata – rata telah memenuhi unsur 5W+1H. Dari struktur tematik berita di detik.com dan Liputan6.com rata – rata terdiri dari paragraf yang secara garis besar berasal dari pernyataan narasumber. Hubungan antar kalimat yang digunakan juga saling terkait satu sama lain. Dari struktur retorik di detik.com dan liputan6.com banyak menggunakan penekanan kata seperti kata “imbas”, “serang”, “transisi”, “mengawal”, “gaduh”, dan lainnya. Selain itu juga terdapat idiom seperti “melempar pertanyaan”, “mengawal program makan siang gratis”, “jual beli serangan”, dan lainnya. Ada juga penggunaan metafora seperti pada kalimat “makan siang gratis investasi-stimultan jangan dianggap pengeluaran”. Adapun terdapat perbedaan pembingkai berita yang dilakukan kedua media tersebut. Liputan6.com mengemas penyebab terjadinya pelanggaran etik ketua KPU yaitu karena belum merevisi PKPU, namun tetap menerima pencalonan Gibran sebagai cawapres. Sedangkan detik.com mengemas penyebab terjadinya pelanggaran etik ketua KPU, tidak hanya disebabkan oleh PKPU yang belum direvisi dan menerima pencalonan Gibran, tetapi juga disebabkan hal lain, yaitu ketua KPU yang mengirimkan surat ke para pimpinan partai politik untuk memedomani putusan MK terkait perubahan syarat batas usia pencalonan presiden. Padahal PKPU masih belum direvisi.

Kata Kunci : Analisis *Framing*, Gibran, Pilpres 2024, Media Online

**FRAMING ANALYSIS OF NEWS ABOUT GIBRAN RAKABUMING RAKA
IN THE 2024 PRESIDENTIAL ELECTION (PILPRES) ON ONLINE MEDIA
DETIK.COM AND LIPUTAN6.COM**

**Miftahul Huda
(32802000064)**

ABSTRACT

The news about Gibran in the 2024 presidential election has generated conflict and debate in the community so that it continues to be in the public spotlight and continues to be reported in various media. The formulation of this research problem is how the media framing of detik.com and Liputan6.com in the news about Gibran in the 2024 presidential election. This study aims to determine the framing of detik.com and Liputan6.com media in the news about Gibran in the 2024 presidential election. The theories used are agenda setting theory and social reality construction theory. This research uses qualitative research methods with the framing approach of the Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki model which analyzes framing devices based on four structures, namely syntactic, script, thematic, and rhetorical structures.

The results showed that from the syntactic structure, the leads used by detik.com and Liputan6.com are narrative lead, who lead, what lead, and statement lead. From the script structure, detik.com and Liputan6.com have fulfilled the 5W+1H elements on average. From the thematic structure of news on detik.com and Liputan6.com on average consists of paragraphs that are largely derived from the source's statement. The relationship between sentences used is also interrelated with each other. From the rhetorical structure on detik.com and liputan6.com, they use a lot of word emphasis such as the words "impact", "attack", "transition", "escort", "rowdy", and others. There are also idioms such as "throwing questions", "guarding the free lunch program", "buying and selling attacks", and others. There is also the use of metaphors such as in the sentence "investment-simultaneous free lunches should not be considered expenses". There are differences in news framing carried out by the two media. Liputan6.com packaged the cause of the KPU chairman's ethical violation, namely because he had not revised PKPU, but still accepted Gibran's candidacy as vice president. Meanwhile, detik.com packaged the cause of the KPU chairman's ethical violation, not only because the PKPU had not been revised and accepted Gibran's candidacy, but also because of something else, namely the KPU chairman who sent a letter to political party leaders to guide the Constitutional Court's decision regarding changes in the age limit requirements for presidential candidacy. Even though PKPU has not yet been revised.

Keywords: *Framing Analysis, Gibran, 2024 Presidential Election, Online Media*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemilihan umum presiden di Indonesia diatur dalam Undang – Undang Nomor 7 tahun 2017. Salah satu syarat menjadi calon presiden (capres) dan calon wakil presiden (cawapres) dalam pasal 169 huruf q UU No. 7 Tahun 2017 menyatakan “berusia minimal 40 tahun”. Namun pada pemilihan umum presiden (Pilpres) tahun 2024 terjadi polemik terkait lolosnya Gibran Rakabuming Raka sebagai calon wakil presiden, dimana saat itu Gibran berusia kurang dari 40 tahun dan baru berusia sekitar 36 tahun. Fenomena ini menjadi perdebatan dan konflik di tengah – tengah masyarakat saat ini. Pencalonan tersebut dinilai melanggar kode etik konstitusi yang berlaku di Indonesia. Anehnya adalah meskipun terjadi pelanggaran konstitusi, namun pencalonan tersebut tetap dilanjutkan dan tidak didiskualifikasi oleh KPU (Komisi Pemilihan Umum). Bahkan meskipun banyak politisi yang tidak terima, kecewa, sampai menggugat pencalonan Gibran sebagai cawapres, pencalonan tersebut tetap saja dilanjutkan. Tak berlangsung lama kemudian keluar putusan yang menyatakan bahwa Mahkamah Konstitusi telah memutuskan untuk mengubah pasal mengenai syarat capres dan cawapres.

Pada 16 Oktober 2023, Mahkamah Konstitusi (MK) melakukan perubahan pada pasal 169 huruf q UU Pemilu yang sebelumnya mengatur syarat usia minimum 40 tahun bagi calon presiden dan wakil presiden. MK telah memutuskan mengubah pasal 169 huruf q UU No.7 Tahun 2017 yang menyatakan

“berusia paling rendah 40 (empat puluh) tahun” menjadi “berusia paling rendah 40 (empat puluh) tahun atau pernah/sedang menduduki jabatan yang dipilih melalui pemilihan umum termasuk pemilihan kepala daerah”. MK menyatakan pasal *a quo* *inkonstitutional* melalui Putusan MK 90/PUU-XXI/2023. Salah satu poin pokok pada putusan ini adalah pasal *a quo* dinilai membolehkan pengajuan kepala daerah sebagai capres / cawapres sepanjang dipilih melalui pemilihan, namun tidak melalui penetapan dan pengangkatan. Lebih lanjut pasal *a quo* dinilai membolehkan warga negara yang belum berusia 40 tahun untuk mencalonkan diri sebagai capres / cawapres sepanjang pernah / sedang menduduki jabatan sebagai penyelenggara negara hasil pemilu, namun tidak dengan warga negara yang belum berusia 40 tahun tanpa kriteria yang sama.

Intinya adalah pada pencalonan Gibran Rakabuming Raka di Pilpres 2024, MK sudah mengubah syarat usia capres / cawapres yang sebelumnya minimum berusia 40 tahun menjadi diperbolehkan berusia kurang dari 40 tahun asalkan memiliki pengalaman atau pernah menjabat sebagai kepala daerah dari hasil pemilu, dan dipilih melalui pemilihan bukan dari pengangkatan atau penetapan. Meskipun telah diputuskan, namun polemik ini masih menjadi perdebatan dan menyebabkan keresahan sosial bagi masyarakat.

Polemik perdebatan terkait pencalonan Gibran pada Pilpres 2024 ini, terus menjadi sorotan publik, terlebih lagi media massa di Indonesia yang gencar memberikan informasi dan menyoroti perkembangan mengenai peristiwa tersebut. Hal ini dikarenakan peristiwa lolosnya Gibran pada pencalonan Pilpres 2024, banyak menyita perhatian publik hampir seluruh masyarakat Indonesia, bahkan

tak sedikit menarik perhatian media luar negeri. Fenomena ini terus diberitakan di berbagai media di Indonesia.

Cangara berpandangan bahwa media massa merupakan sarana yang digunakan untuk mengirimkan pesan dari sumber kepada publik melalui berbagai alat komunikasi mekanis, seperti koran, televisi, radio, film, dan sejenisnya. (Muslimin 2023). Media massa adalah perangkat yang digunakan dalam proses komunikasi massa untuk menyampaikan pesan dan informasi kepada khalayak secara luas dan *heterogen*. Oleh karena itu, Media massa berguna sebagai saluran atau alat untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat secara luas. Dalam menyampaikan informasi tentu setiap media mempunyai pandangan, serta ciri khas yang beragam dalam menyajikan sebuah konten media. Begitu juga dengan peristiwa pencalonan Gibran Rakabuming Raka dalam mengikuti ajang Pilpres 2024, tentu media memiliki beragam sudut pandang. dalam memberitakan peristiwa tersebut. Atas dasar itu, sehingga menarik perhatian peneliti untuk melihat bagaimana media massa meringkaskan pemberitaan tersebut.

Ada berbagai jenis media massa, seperti media elektronik dan media cetak. Kemudian seiring dengan perkembangannya yang terus maju, mulailah muncul kehadiran media baru atau *new media* berbasis internet. Salah satunya adalah hadirnya media online sebagai jawaban pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Dimana kita dapat menyampaikan pesan secara cepat, dan serentak.

Media online adalah istilah yang umumnya digunakan untuk merujuk pada bentuk media yang beroperasi melalui telekomunikasi dan multimedia, seperti komputer dan internet. Media online mencakup berbagai platform, seperti portal, situs web, radio online, TV online, pers online, dan lain - lain, dengan masing-masing memiliki karakteristik yang sesuai dengan fasilitas yang tersedia bagi pengguna (Pamuji 2019). Media online banyak digunakan perusahaan media dalam menyampaikan informasi kepada publik. Sepertihalnya perusahaan pers, media online digunakan sebagai alat untuk menyajikan beragam berita dan informasi kepada audiens.

Apalagi di era reformasi ini, persaingan perusahaan media semakin ketat. Perusahaan media saling berlomba - lomba untuk mendapatkan dan menyajikan berita dengan cepat, kuantitas yang banyak, serta audiens yang seluas – luasnya. Perusahaan media harus terus meningkatkan kapasitas media dan berjalan mengikuti perkembangan zaman yang ada agar industri pers mereka tetap bertahan di era gempuran merobaknya perusahaan media. Jika tidak demikian, maka tidak menutup kemungkinan perusahaan pers tersebut akan tergerus oleh waktu dan ditinggalkan oleh khalayak, hingga akhirnya akan mati. Salah satu media online yang terus mengembangkan kapasitas media dan tetap bertahan hingga saat ini adalah Liputan6.com dan detik.com.

Berdasarkan laporan survei Similiarweb terbaru, per tanggal 1 Desember 2023, detik.com dan Liputan6.com menjadi salah satu kategori 5 besar *website* penerbit berita dan media terpopuler di Indonesia. Detik.com menempati urutan ke-2 sedangkan Liputan6.com menempati urutan ke-5.

Rank	Website	Category	Rank Change	Avg. Visit Duration	Pages / Visit	Bounce Rate
1	tribunnews.com	News & Media Publishers	+1			
2	detik.com	News & Media Publishers	-1			
3	kompas.com	News & Media Publishers	=			
4	cnbcindonesia.co...	News & Media Publishers	=			
5	liputan6.com	News & Media Publishers	-1			

Gambar 1. 1 Data Survei Rangka Media 2023 Versi Similiarweb

Sumber : Similiarweb.com

Setiap media online baik itu detik.com maupun Liputan6.com, tentu memiliki ciri khas dan sudut pandang tersendiri dalam membingkai sebuah berita. Misalnya dalam menyajikan berita tentang Gibran Rakabuming Raka di ajang kontestasi pemilihan umum presiden 2024, detik.com dan Liputan6.com tentu memiliki versi dan gaya pemberitaan yang berbeda-beda. Meskipun tidak menutup kemungkinan memiliki persamaan dalam membingkai sebuah berita. Namun, pasti akan ada perbedaan antara kedua media tersebut dalam menyajikan sebuah berita sesuai dengan versi dan tak luput dengan ideologinya masing - masing.

Definisi berita sendiri, menurut Jani Yosef, berita adalah laporan terkini tentang fakta atau pendapat yang penting atau menarik bagi khalayak dan disebarluaskan melalui media massa (Muslimin 2019). Dari definisi ini, kita dapat mengetahui bahwa tidak semua pesan atau informasi dapat disebut dengan berita. Isi sebuah konten media dapat disebut dengan berita apabila memenuhi kriteria tertentu. Beberapa diantaranya yaitu penting, faktual, *up-to-date*, unik, dan menarik, memiliki pengaruh yang signifikan bagi masyarakat dan sebagainya.

Berita terbaru yang sedang *booming*, ketika penulis melakukan penelitian ini yaitu berita tentang pencalonan Gibran dalam kontestasi politik pemilihan umum presiden (Pilpres) 2024. Berita tersebut menuai pro kontra di tengah masyarakat Indonesia. Hal ini karena adanya pelanggaran etik terkait lolosnya Gibran dalam pencalonan Pilpres 2024. Dimana Gibran tidak memenuhi syarat minimal usia untuk mendaftarkan diri sebagai cawapres Republik Indonesia, yakni berusia minimal 40 tahun. Dimana saat mencalonkan diri Gibran Rakabuming Raka masih berusia 36 tahun.

Berita ini sempat heboh dan *trending* di kalangan masyarakat. Tidak heran jika banyak timbul perdebatan akibat peristiwa ini. Begitu juga dengan media berita yang terus menyoroti perkembangan peristiwa tersebut. Hal ini dikarenakan berita tersebut menjadi berita yang sangat ditunggu – tunggu dan menarik banyak perhatian khalayak hampir seluruh masyarakat Indonesia. Dalam menyajikan berita tersebut, tentu setiap media pasti mempunyai cara tersendiri dalam membingkai sebuah berita. Begitu juga dengan *website* detik.com dan Liputan6.com sebagai salah satu media paling populer dan banyak dikunjungi di Indonesia, pasti juga memiliki ciri khasnya masing – masing dalam menyajikan sebuah berita.

Berdasarkan uraian tersebut menarik minat peneliti dalam melakukan penelitian lebih lanjut. mengenai bagaimana berita tentang Gibran dalam kontestasi Pilpres 2024 dibingkai oleh *website* detik.com dan Liputan6.com. Di mana kita ketahui kedua situs web tersebut sangat populer di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana bingkai (*framing*) pemberitaan tentang Gibran Rakabuming Raka di Pilpres 2024 pada *website* detik.com dan Liputan6.com ?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bingkai (*framing*) pada *website* media online detik.com dan Liputan6.com dalam pemberitaan tentang Gibran Rakabuming Raka di Pilpres 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

- a) Dapat menjadi pedoman sumber rujukan atau referensi bagi para peneliti dalam penelitian selanjutnya.
- b) Sebagai pelengkap dalam kepustakaan ilmu komunikasi, memperkaya bahan referensi, serta bahan informasi bagi pihak yang berkepentingan terkait *framing* dalam pemberitaan dan pengetahuan lainnya tentang jurnalistik.
- c) Dapat berkontribusi dan menambah kajian pengetahuan di bidang ilmu komunikasi terutama kajian *framing* model Pan & Kosicki.
- d) Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan lebih lanjut mengenai bagaimana media dalam membingkai sebuah berita.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a) Penelitian nantinya dapat digunakan sebagai masukan, sumber informasi, dan bahan evaluasi bagi perusahaan media, terutama detik.com dan Liputan6.com untuk terus meningkatkan kualitas isi pemberitaan, menjaga netralitas serta independensinya.
- b) Penelitian dapat memberikan masukan serta sumber referensi bagi pihak yang berkecimpung di dunia media massa dalam kegiatan jurnalistik. Penelitian ini juga bisa menjadi pedoman bagi wartawan yang ingin melihat dan mengidentifikasi bagaimana bingkai pemberitaan media.
- c) Penelitian diharapkan dapat memperluas pengetahuan penulis mengenai studi *framing* media, khususnya dalam metodologi *framing* Pan & Kosicki.

1.4.3 Manfaat Sosial

- a) Bermanfaat untuk membuka mata masyarakat agar selektif dan kritis dalam mengonsumsi berita.
- b) Penelitian ini bermanfaat untuk memberi pengetahuan kepada masyarakat bahwa isi berita di media dipengaruhi oleh banyak hal dan setiap media pasti memiliki sudut pandang tersendiri dalam menyampaikan informasi, bergantung kepada bagaimana wartawan memaknai sebuah fakta.

1.5 Kerangka Teori

1.5.1 Paradigma Penelitian

Pengertian paradigma yaitu cara pandang seseorang mengenai suatu pokok permasalahan untuk mengetahui peristiwa yang terjadi atas realitas sekitar. Menurut Bogdan dan Biklen, paradigma adalah kumpulan longgar dari sejumlah asumsi, konsep, atau proposisi yang berhubungan secara logis, yang mengarahkan cara berpikir dan penelitian (Kasemin, 2016). Paradigma secara umum dapat diartikan sebagai seperangkat kepercayaan atau keyakinan mendasar dalam mengarahkan individu bertindak dalam aktifitas sehari – harinya.

Penelitian ini memakai paradigma konstruktivisme, yang secara fundamental berbeda dengan pendekatan yang menekankan pengamatan dan objektivitas dalam menemukan realitas atau ilmu pengetahuan. Paradigma konstruktivisme berorientasi pada pemahaman yang direkonstruksi tentang dunia sosial, dibangun dari pemaknaan dan pengalaman masyarakat (Denzin, & Lincoln, 2018). Paradigma konstruktivis menjadi sebuah *word view* (pandangan dunia) bagi peneliti yang ingin mengetahui konstruksi realitas yang dilakukan oleh media.

Paradigma konstruktivisme dalam komunikasi menganggap bahwa suatu realitas sosial adalah hasil dari konstruksi sosial individu, dan bahwa realitas tersebut bersifat relatif. Konstruktivisme menganggap suatu realitas sosial adalah suatu hal yang utuh, *kompleks*, dinamis, dan memiliki banyak makna sesuai dengan *interaktifitas* sosial. Pada

paradigma ini melihat bagaimana suatu realitas sosial atau kebenaran dapat dilihat dari hasil konstruksi.

1.5.2 *State of The Art*

Berikut penelitian terdahulu yang digunakan peneliti untuk mengembangkan penelitian serta melengkapi data dan referensi. Penelitian terdahulu juga digunakan untuk membedakan penelitian ini dari penelitian terdahulu.

Tabel 1. 1 *State of The Art*

No	Judul Penelitian dan Penulis	Bentuk Publikasi	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Analisis <i>Framing</i> Pemberitaan Pembatalan Piala Dunia U – 20 Di Indonesia (Model <i>Framing</i> Zhong Dang Pan & Gerald M. Kosicki Pada Media Online detikNews.com dan Kompas.com Periode Pemberitaan 29 Maret – 10 April 2023) (Renaldy Mbelin	Thesis atau Skripsi Universitas Nasional Jakarta, Tahun 2023	Metode kualitatif dengan pendekatan <i>framing</i> model Pan & Kosicki.	Terdapat perbedaan <i>framing</i> (pembingkai) media detik.com dan kompas.com dalam beritanya. Media detik.com berupaya menekankan pada penyampaian fakta dan objektivitas wartawan dalam membingkai fakta yang disajikan dalam berita. Sedangkan pada pemberitaan yang ditulis kompas.com dinilai

	Gunanta Sitepu)			<i>vocal</i> dan berani dalam menyajikan pemberitaan dari sudut pandang yang berbeda, sehingga pemberitaan yang disampaikan mampu menggerakkan emosi pembaca untuk turut merasakan emosi wartawan.
2.	Pembingkaian RUU Omnibus Law Dalam Media Online (Analisis <i>Framing</i> Pemberitaan RUU Omnibus Law Cipta Kerja pada Katadata.co.id dan Kompas.com Periode Maret - Mei 2020) (Bondan Kurniasih)	Thesis atau Skripsi Universitas Sebelas Maret Surakarta, Tahun 2021	Kualitatif dengan pendekatan <i>framing</i> model Pan & Kosicki.	Ada perbedaan pembingkaian pada kedua media. Pada media katadata.co.id dalam mengkonstruksi berita yang menunjukkan berpihak pada khalayak yang kontra dengan <i>Omnibus Law</i> . Keperpihakan ini terlihat dari adanya narasi yang bersifat negatif terhadap pernyataan DPR maupun pemerintah. Berbeda dengan kompas.com yang pemberitaannya cenderung

				memperlihatkan keberpihakannya kepada pemerintah maupun DPR. Bisa terlihat dari penggunaan gagasan pihak DPR yang lebih banyak dalam berita.
3.	Analisis <i>Framing</i> Pemberitaan Penghapusan Mural di Liputan6.com dan Kumparan.com (Nur Hidayah)	Skripsi Universitas Negeri Jakarta, Jakarta Tahun 2023	Metode kualitatif dengan metodologi <i>framing</i> model Pan & Kosicki.	Liputan6.com dalam menyusun realita berasal dari hasil wawancara berbagai narasumber seperti aparat kepolisian, partai oposisi, pihak pemerintah, dan politikus. Dari struktur skrip, Kumparan.com dan Liputan6.com sudah memenuhi semua unsur pada 5W+1H, dengan penekanan yang berbeda - beda antara kedua media tersebut. Tema yang dibawa juga berbeda antar kedua media tersebut. Kemudian struktur retorik pada berita di

				portal Liputan6.com dan Kumparan.com dalam pemberitaanya menggunakan pilihan <i>frasa, klausa,</i> atau kata tertentu yang bertujuan untuk menekankan fakta pada berita.
--	--	--	--	--

Peneliti mempelajari penelitian terdahulu yang sejenis untuk mengembangkan penelitian ini serta untuk melengkapi referensi penelitian. Dari ketiga *state of the art*, terdapat kesamaan dalam penelitian yaitu sama-sama memakai metodologi *framing* model Pan & Kosicki.

Kebaruan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Renaldy yang berjudul “*Analisis Framing Pemberitaan Pembatalan Piala Dunia U – 20 Di Indonesia (Model Framing Zhong Dang Pan & Gerald M. Kosicki Pada Media Online detikNews.com dan Kompas.com Periode Pemberitaan 29 Maret – 10 April 2023)*” yaitu pada subjek dan objek penelitian. Subjek dan objek penelitian ini yaitu berita tentang Gibran di Pilpres 2024 pada media online detik.com dan Liputan6.com, sedangkan penelitian yang dilakukan Renaldy yaitu berita tentang pembatalan piala dunia U-20 di Indonesia pada media online detikNews.com dan kompas.com.

Kebaruan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Bondan Kurniasih yang berjudul “*Pembingkajian RUU Omnibus Law Dalam Media Online (Analisis Framing Pemberitaan RUU Omnibus Law Cipta*

Kerja pada Katadata.co.id dan Kompas.com Periode Maret - Mei 2020)” yaitu pada subjek dan objek penelitian. Subjek dan objek penelitian ini yaitu berita tentang Gibran Rakabuming Raka di Pilpres 2024 pada media online detik.com dan Liputan6.com, sedangkan penelitian yang dilakukan Bondan Kurniasih yaitu berita tentang RUU Omnibus Law pada media online katadata.co.id dan kompas.com.

Kebaruan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nur Hidayah yang berjudul “*Analisis Framing Pemberitaan Penghapusan Mural di Liputan6.com dan Kumparan.com*”, yaitu pada subjek dan objek penelitian. Subjek dan objek penelitian ini yaitu berita tentang Gibran Rakabuming Raka di Pilpres 2024 pada media online detik.com dan Liputan6.com, sedangkan penelitian yang dilakukan Nur Hidayah yaitu berita tentang penghapusan mural pada media online Liputan6.com dan kumparan.com.

Tujuan peneliti mempelajari penelitian terdahulu diatas adalah untuk menghindari adanya kesamaan atau adanya *plagiat* dari penelitian - penelitian sebelumnya. Sehingga peneliti bisa mengetahui perbedaan atau kebaruan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dibuat.

1.5.3 Teori Konstruksi Realitas Sosial

Konstruksi realitas sosial yakni sebuah konsep dalam sosiologi modern yang pertama kali dikenalkan oleh Berger dan Luckman dalam buku mereka berjudul "*The Social Construction of Reality, a Treatise in the Sociological of*

Knowledge”(1966). Dalam karyanya, Peter Berger dan Luckman menjelaskan tentang bagaimana suatu proses sosial terjadi melalui tindakan dan interaksi antar pribadi. Mereka menekankan bahwa individu, melalui interaksi sosial, secara bersama - sama menciptakan suatu realitas yang subjektif, yang kemudian mereka alami secara bersama-sama. Dengan membangun kebenaran tersebut didasarkan pada subjektivitas individu lain dalam pranata sosialnya, seseorang mengkonstruksi realitas / fakta dalam dunia realitas (Sobur 2018). Berger menyatakan bahwa individu manusia beserta masyarakat adalah hasil dari proses yang dinamis, dialektis, dan pluralistik.

Dalam dunia sosiologi, Berger membagi dua konsep yang kerap digunakan, yaitu kenyataan dan pengetahuan. Kenyataan dapat diartikan mengenai suatu proses yang membentuk karakteristik dari kenyataan itu sendiri dan mempunyai eksistensi yang independen dari keinginan individu. Pengetahuan bisa pula diartikan mengenai suatu pencarian terhadap kepastian dari kenyataan - kenyataan yang pada realitasnya memiliki keistimewaan secara khusus (Suci & Supratno 2022).

Dalam konteks masyarakat kapitalis, terdapat interaksi timbal balik antara media massa, realitas sosial yang ada, dan realitas sosial yang dibentuk oleh media. Akibatnya, citra yang ditampilkan oleh media mengenai berbagai produk, acara, dan informasi cenderung membentuk realitas sosial baru, yang mengikuti narasi yang disajikan oleh media tersebut. Padahal kenyataannya realitas tersebut hanyalah bentukan manusia dalam mengkonstruksi sebuah realitas. Maka dari itu, teori ini menjelaskan bahwa realitas sosial tidak hanya

memiliki satu sisi, tetapi memiliki banyak sisi. Realitas sosial merupakan hasil konstruksi sosial yang bersifat relatif. Teori ini melihat bagaimana kebenaran atau realitas sosial dapat dilihat dalam berbagai macam sudut pandang dari hasil konstruksi.

Menurut Berger dan Luckman teori ini dikembangkan sebagai penyelidikan yang sistematis dan teoritis dalam bidang sosiologi pengetahuan, fokusnya adalah pada penalaran terstruktur secara sistematis, bukan sekadar tinjauan historis tentang bagaimana disiplin ilmu itu berkembang. Karena itu, teori ini tidak mengarah pada tinjauan tokoh, pengaruh / aspek sejarah lainnya, melainkan lebih menyoroti peran tindakan manusia sebagai pencipta kreatif dari realitas sosialnya. (Muqsih 2022).

Kenyataan sosial memiliki dua aspek: subjektif dan objektif. Kenyataan subjektif berada dalam diri individu, dan kenyataan objektif berada di luar diri individu. Begitu juga dengan realitas sosial yang dapat memiliki sisi subjektif dan objektif yang bersumber dari dalam diri manusia setiap individu dan yang bersumber dari lingkungan masyarakat.

Konstruksi realitas adalah kegiatan sehari – hari manusia ketika menyampaikan pesan dan informasi maupun menggambarkan suatu keadaan atau benda. Realitas sosial bisa terbentuk oleh media ketika suatu peristiwa diterima dan diinterpretasikan oleh individu sebagai realitas sosial yang ada. Pada media berita, realitas ada karena dimunculkan oleh konsep subjektif jurnalis. Kebenaran terbentuk melalui proses konstruksi, dipengaruhi oleh sudut pandang khusus dari wartawan. Realitas tidaklah muncul secara objektif

dengan sendirinya, melainkan dipahami melalui pengalaman yang dipengaruhi oleh penggunaan bahasa. Hamad berpendapat bahwa bahasa tidak hanya dapat merefleksikan realitas, tetapi bisa juga membangun realitas, karena bahasa merupakan alat konseptualisasi dan narasi serta sebagai unsur utama dalam mengkonstruksi realitas (Sobur 2018). Selain sebagai alat komunikasi, bahasa juga dapat menciptakan citra dari sebuah peristiwa. Berita bukan hanya merefleksikan realitas.

Teori konstruksi realitas sosial memandang bahwa realitas sosial adalah produk dari konstruksi sosial yang tercipta dari bentukan individu ketika memaknai fakta. Realitas sosial terjadi bergantung bagaimana individu memandang realitas tersebut. Terdapat tiga tahapan dalam proses dialektis menurut pandangan Peter Berger. Yakni eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi yang akan dijelaskan berikut ini,

1. *Eksternalisasi*

Eksternalisasi merupakan dialektika yang ditandai adanya proses menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan lingkungan *sosio-kultural* sebagai hasil karya individu. Misalnya produk sosial seperti norma, hukum, undang-undang, kesepakatan ulama, maupun bentuk aturan lainnya yang terwujud dalam kehidupan bermasyarakat. Keberadaan individu kemudian akan beradaptasi (proses *eksternalisasi*) dengan dunia *sosio-kultural* yang merupakan bagian dari hasil pembentukan manusia.

2. Objektivasi

Objektivasi merupakan suatu kondisi untuk menerima berbagai bentuk tindakan atau kegiatan dalam interaksi sosial dengan antar subjek yang dilembagakan atau melalui proses kelembagaan. Objektivasi juga dapat diartikan sebagai hasil dari proses *ekternalisasi* yang melahirkan produk realitas yang objektif.

3. *Internalisasi*

Internalisasi adalah saat ketika manusia mengidentifikasi diri pribadi dengan organisasi atau institusi sosial dimana individu tersebut berada. Individu akan memahami individu lainnya dan memahami dunia sebagai realitas. Individu pribadi akan berusaha memahami sesama individu lain untuk mengartikan dunia sebagai realitas. Dalam konteks *internalisasi*, setiap individu manusia adalah bagian dari produk masyarakat. Realitas yang diciptakan akan dimasukkan kembali ke dalam diri individu sehingga seolah – olah berada dalam diri individu.

1.5.4 Teori *Agenda Setting*

Littlejohn dan Foss dalam bukunya menyatakan bahwa teori *agenda setting* merupakan teori yang membahas bahwa media membentuk gambaran atau isu yang penting dalam pikiran (Primayana 2022). Hal tersebut terjadi dikarenakan media wajib bersikap selektif dalam menyajikan berita. Sedangkan menurut Syukur Kholil *agenda setting* adalah fungsi media massa memiliki kemampuan dalam memengaruhi opini serta tindakan publik dengan

menetapkan agenda terkait permasalahan yang dianggap signifikan (Ritonga 2018). Teori ini membahas bagaimana peran penting media dalam menentukan agenda terhadap masyarakat yang terkena terpaan pesan itu (Ritonga 2018).

Berdasarkan paparan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa *agenda setting theory* merupakan pandangan yang berusaha membahas seperti apa media menentukan agenda dalam menyampaikan isi pesan media. Agenda adalah hal - hal dan informasi penting yang ditonjolkan. Khalayak media akan terbiasa dengan informasi yang disajikan media massa, sehingga berita tersebut menjadi bahan pembicaraan dalam interaksi sehari-harinya. Pesan dan informasi yang diberitakan media tidak hanya dianggap sebagai wawasan semata bagi khalayak, namun juga memiliki potensi untuk memengaruhi sikap, perilaku, dan gaya hidup mereka.

Teori *Agenda Setting* adalah sebuah konsep dalam ilmu komunikasi yang membahas mengenai media yang memiliki kekuatan untuk mempengaruhi sesuatu yang dianggap penting oleh publik dengan cara menentukan agenda atau topik pembicaraan yang dominan dalam masyarakat. Dalam konteks teori ini, selain media massa memberikan informasi kepada masyarakat, media juga membantu dalam hal membentuk persepsi masyarakat terhadap topik - topik tertentu dengan menempatkan perhatian pada isu - isu tertentu secara berulang - ulang. Dengan demikian, media massa dapat mempengaruhi apa yang dianggap penting oleh masyarakat dan bahkan dapat mempengaruhi perhatian publik terhadap suatu peristiwa tertentu.

Teori ini memandang media mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi dan menarik minat khalayak mengenai suatu peristiwa. Teori ini mengasumsikan bahwa bagaimana media mengatur agenda dalam pemberitaan akan menimbulkan hubungan antara perhatian khalayak pembaca dengan penilaian yang diberikan media. Sehingga dapat mempengaruhi pandangan khalayak terhadap suatu persoalan tertentu yang disampaikan oleh media.

Misalnya dalam pemilihan umum presiden (Pilpres), pemberitaan positif atau negatif terhadap para paslon di media massa, akan sangat mempengaruhi citra dan nasib paslon dalam pemilu. Maka dari itu, tidak heran jika muncul istilah "Menguasai media berarti menguasai publik atau massa politik."

Dalam teori *agenda setting* memandang bahwa media massa tidak selalu memberi efek yang signifikan kepada khalayak pembaca. Media massa juga bisa hanya memberi pengaruh yang sedikit atau bahkan tidak memberi efek kepada khalayak. Semua itu bergantung kepada kondisi setiap individu khalayak. Menurut McCombs dan Shaw *agenda setting* terjadi dalam tiga level yaitu (Safitri et al. 2021) :

1. Media memberi tahu kita isu – isu apa yang perlu kita pikirkan.
2. Aspek – aspek apa saja dari isu tersebut yang paling penting.
3. Bagaimana isu – isu yang berbeda saling terhubung satu sama lain.

Menurut Griffin, media mampu melakukan lebih dari sekadar membuat suatu isu menonjol dibandingkan isu – isu lainnya, melainkan ia juga mampu membentuk cara berpikir audiens tentang isu tersebut (Griffin 2019). Hal

yang dapat dilakukan media massa untuk menentukan agenda yakni sebagai berikut (Efendi et al. 2023) : Menentukan yang harus dipikirkan publik, kebenaran yang dipercaya khalayak, penyelesaian terhadap masalah, tumpuan perhatian suatu masalah, serta hal yang harus dilakukan dan diketahui khalayak luas.

Di Indonesia, teori ini sering dipakai untuk penelitian yang berusaha mengukur popularitas para para paslon presiden setiap menjelang Pilpres sejak 2014. Begitu juga dengan penelitian ini menggunakan teori *agenda setting* untuk melihat bagaimana media membingkai berita tentang Pilpres 2024 yang difokuskan pada berita tentang cawapres Gibran Rakabuming Raka. Apalagi berita tentang Gibran menjadi kontroversi di kalangan masyarakat. Hal ini karena mengkritisi terkait pelanggaran etik yang terjadi, dimana lolosnya pencalonan Gibran pada Pilpres 2024, tidak memenuhi syarat konstitusi untuk mendaftarkan diri sebagai wakil presiden dalam kontestasi Pilpres. Syarat tersebut yakni capres atau cawapres berusia minimal 40 tahun. Sedangkan ketika mendaftar Gibran belum memenuhi syarat usia 40 tahun, yakni saat itu ia masih berusia sekitar 36 tahun. Isu ini heboh dan menjadi perdebatan di kalangan masyarakat luas.

Dari sini kita dapat mengetahui proses *agenda setting* dilakukan, ketika media mengarahkan “apa yang harus dipikirkan” oleh masyarakat melalui *priming* (penonjolan suatu isu) serta *framing* (pembingkai) isi media. Dalam teori ini dikritik bahwa media massa tidak senantiasa memiliki pengaruh

kepada publik, tetapi bergantung pada beberapa faktor seperti kebutuhan masyarakat, kredibilitas media dan sebagainya.

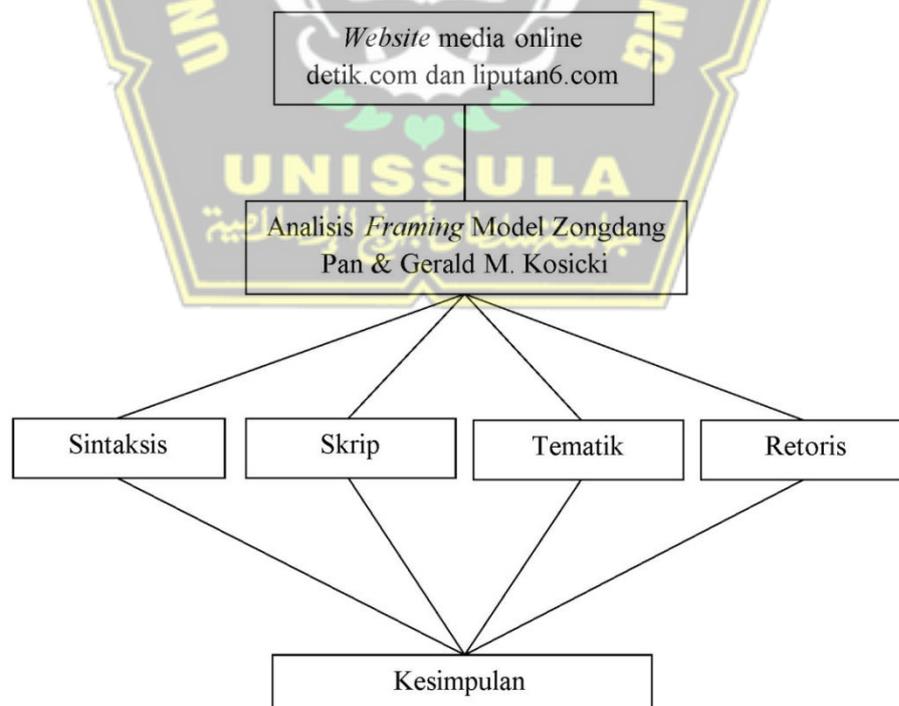
Agenda Setting terbagi menjadi dua level yakni :

1. Menetapkan isu – isu umum yang penting.
2. Menetapkan bagian / pokok tertentu dari isu - isu yang dianggap penting.

Agenda setting level kedua inilah yang biasa disebut dengan proses *framing* / pembedakan oleh media. Itulah mengapa penelitian ini menggunakan teori *agenda setting*, karena sesuai dengan maksud dan tujuan peneliti dalam melakukan penelitian ini.

1.5.5 Kerangka Penelitian

Gambaran *framing* model Pan & Kosicki yang akan digunakan peneliti yaitu:



Gambar 1. 2 Kerangka Penelitian

1.6 Operasionalisasi Konsep

1.6.1 Analisis *Framing* Zongdang Pan & Gerald M. Kosicki

Framing atau pembedaan adalah cara di mana media mengkonstruksikan suatu peristiwa. Menurut Goffman mengartikan *frame* sebagai proses kognitif di mana seseorang secara aktif mengidentifikasi, mengorganisir, serta menafsirkan peristiwa dan informasi melalui aktifitas sehari - hari, dan memberikan makna terhadap hal tersebut (Simarmata 2014).

Sederhananya *framing* dipandang sebagai suatu analisis dalam mengetahui seperti apa kebenaran (isu, peristiwa, aktor, kelompok, atau apa pun) dibingkai media (Adi 2024). *Framing* itu tentunya melalui proses konstruksi di mana kebenaran diberikan makna serta dikonstruksi dengan cara tertentu. Gitlin menjelaskan dalam bukunya bahwa *framing* adalah metode di mana media secara terus - menerus melakukan seleksi, penekanan, dan pengecualian atas isu-isu dan peristiwa.

Yang menjadi pusat perhatian dalam analisis *framing* yaitu tentang seperti apa media massa memaknai dan memahami suatu realitas, dan realitas itu ditandakan dengan cara apa. Sederhananya *framing* (pembedain) dilakukan untuk melihat seperti apa aspek pokok yang ditonjolkan atau ditekankan media. Aspek realitas yang ditonjolkan oleh media, tentu akan memiliki potensi lebih untuk menjadi pusat perhatian publik dan kesempatan lebih untuk mempengaruhi masyarakat dalam memaknai realita.

Analisis *framing* digunakan untuk melihat cara media dalam melakukan pembedaan suatu kejadian yang disampaikan. Hakikatnya, pembedain

(*framing*) yaitu metode untuk mengamati cara media menggambarkan suatu realitas. *Framing* dipakai untuk mengetahui media dalam mengkonstruksi kebenaran, serta fakta yang dibingkai dan dimaknai oleh media. Dalam *framing*, peneliti mengeksplorasi cara - cara di mana informasi dipilih, disusun, dan disajikan dalam suatu kerangka naratif atau pemahaman yang memberikan makna / interpretasi tertentu terhadap subjek yang dibahas.

Peneliti memakai *framing* model Pan & Kosicki karena model pembingkai ini yang kerap digunakan dalam penelitian. Selain itu, model ini bisa mengkaji berita dengan sangat detail.

Menurut Zhongdang Pan dan Kosicki dalam buku karya Eriyanto, analisis *framing* hakikatnya mengandung konsep *psikologis* dan *sosiologis* yang saling berhubungan. Konsep *psikologis* lebih menekankan pada pemrosesan internal struktur *kognitif* seseorang ketika mereka memproses informasi di dalam diri mereka sendiri. Konsep *psikologis* adalah cara individu memproses sejumlah pesan informasi dan menampilkannya dengan cara tertentu. Sedangkan konsep *sosiologis* berfokus kepada konstruksi sosial dari realitas. Proses dimana individu mengatur, mengklasifikasikan, dan menginterpretasikan pengalamannya dalam memahami diri mereka pribadi dan dunia sekitarnya.

Terdapat empat struktural perangkat *framing* menurut Pan & Kosicki yaitu : struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik (Pan & Kosicki 1993)

1. Sintaksis

Penyusunan kata - kata / frasa menjadi kalimat - kalimat yang mengarah kepada struktur sintaksis. Dan dalam konteks berita, struktur ini sering ditandai dengan konsep piramida terbalik yang mengacu terhadap bagaimana menyusun elemen secara runtut, mulai dari *headline*, *lead*, urutan cerita, latar belakang, dan penutup. Pada struktur ini memberikan pedoman mengenai cara jurnalis untuk menginterpretasikan suatu kejadian dan kemana peristiwa tersebut diarahkan.

2. Skrip

Struktur ini menggambarkan bagaimana sebuah media menceritakan, menyusun, atau mengemas suatu peristiwa dalam beritanya. Struktur ini secara umum membentuk sebuah pola 5W + 1H yakni *who*, *what*, *when*, *where*, *why* serta *how*. Unsur ini diharapkan ada dalam pemberitaan meskipun tidak semuanya wajib hadir (Pan & Kosicki 1993). Apabila salah satu dari pola ini dihilangkan, maka dapat mengurangi aspek paling penting dalam sebuah peristiwa. Selain itu berita juga terkesan tidak lengkap. Struktur ini menunjukkan bagaimana suatu kejadian dimaknai dengan cara cara tertentu.

3. Tematik

Dalam pandangan Pan dan Kosicki, pemberitaan memiliki kesamaan dengan sebuah pengujian hipotesis, di mana peliputan suatu peristiwa, kutipan dari narasumber, dan penyampaian pernyataan semuanya merupakan elemen yang memiliki fungsi sebagai pendukung logis untuk

hipotesis yang diajukan (Eriyanto 2015). Struktur ini berkaitan dengan bagaimana suatu realitas direpresentasikan dalam tulisan, termasuk jenis kalimat yang dipakai penempatan informasi, serta cara sumber informasi disertakan dalam teks pemberitaan secara menyeluruh. Salah satu unsur dalam struktur tematik ini yaitu *koherensi proposisi*, kalimat, dan hubungan antarkalimat.

4. Struktur Retoris

Retoris adalah hasil dari seleksi kata-kata yang dilakukan seorang jurnalis untuk menciptakan efek yang diharapkan (Pan & Kosicki 1993). Retoris meliputi *leksikon* atau pemilihan dan penerapan suatu kata tertentu untuk mencirikan atau mendeskripsikan realitas. Struktur ini berkaitan dengan cara media menitikberatkan makna tertentu seperti pemilihan pemakaian kata, *idiom*, elemen grafik seperti garis bawah, miring, gambar, foto, dan tabel yang digunakan untuk memberikan penekanan pesan.

Dari sini, dapat ditarik kesimpulan bahwa keempat struktur model *framing* Pan & Kosicki tidak hanya dapat mengungkap cara wartawan menceritakan, menulis, dan menekankan peristiwa menggunakan kalimat tertentu, tetapi juga cara mereka mengatur peristiwa dalam bentuk berita.

Tabel 1. 2 Skema *Framing* model Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki

Struktur	Perangkat <i>Framing</i>	Unit Yang Diamati
SINTAKSIS (Cara wartawan dalam menyusun fakta)	Skema Berita	<i>Headline, lead, latar informasi, kutipan sumber, pernyataan, penutup.</i>
SKRIP (Cara wartawan dalam mengisahkan fakta)	Kelengkapan Berita	5W + 1H
TEMATIK (Cara wartawan dalam menulis fakta)	<ul style="list-style-type: none"> • Detail • Koherensi • Bentuk kalimat • Kata ganti 	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat.
RETORIS (Cara wartawan dalam menekankan fakta)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Leksikon</i> • <i>Grafis</i> • <i>Metafora</i> 	Kata, <i>idiom</i> , gambar/foto, grafik.

Sumber : (Eriyanto 2015)

1.6.2 Berita

Menurut Jani Yosef, berita adalah laporan terkini tentang fakta atau pendapat yang penting atau menarik bagi khalayak dan disebarluaskan melalui media massa (Muslimin 2019). Menurut Khoirul Muslimin sendiri, berita merupakan laporan mengenai kejadian atau peristiwa penting dan menarik bagi khalayak pembacanya. Berita adalah laporan peristiwa yang bernilai jurnalistik atau memiliki nilai berita (*news value*) aktual, faktual, penting, dan menarik (Qorib et al. 2019). Sebagai suatu masyarakat yang terus

berkembang, kita tentu butuh informasi terbaru untuk memperkaya pemahaman sosial kita. Berita sering menjadi sumber informasi utama yang kita andalkan. Namun, tidak semua orang memiliki kemampuan untuk menulis berita sesuai dengan kebutuhan. Berita adalah informasi tentang peristiwa atau kejadian teraktual yang disajikan kepada khalayak melalui media massa mulai dari koran, radio, televisi, situs web berita, dan sebagainya. Tujuan berita adalah menyampaikan fakta - fakta terkini dan penting kepada khalayak agar mereka dapat mengikuti perkembangan dunia secara objektif dan terinformasi. Berita dapat disampaikan melalui media apa saja baik cetak, elektronik, dan media online (internet).

Dalam menulis berita memerlukan keterampilan yang melibatkan dalam proses berpikir, dikarenakan melibatkan unsur 5W + 1H yang harus diterapkan dari beberapa paragraf sampai membentuk sebuah berita utuh. Unsur - unsur tersebut mencakup:

1. *What* (apa yang terjadi)
2. *Who* (siapa yang terlibat dalam kejadian)
3. *Why* (mengapa kejadian itu terjadi)
4. *Where* (di mana tempat kejadian itu terjadi)
5. *When* (kapan kejadian itu terjadi)
6. *How* (bagaimana atau seberapa besar kejadiannya)

Yandryati (Yandryati, Gumono, & Purwadi 2017) mengungkapkan bahwasannya terdapat hal - hal yang perlu diperhatikan dalam menulis berita. Ciri-ciri teks berita yang harus diperhatikan antara lain:

- a) Faktual,
- b) Aktual,
- c) Unik dan menarik
- d) Berpengaruh bagi masyarakat luas,
- e) Terdapat waktu dan kronologis kejadian.
- f) Objektif.
- g) Bahasa baku, sederhana, dan komunikatif.
- h) Ejaan (EYD)..

1.6.3 Media Online

Secara definisi, media online juga dapat disebut sebagai *cybermedia* (media siber), internet media (media internet), dan new media (media baru). Ini mengacu pada media yang tersedia secara daring melalui situs web di internet. (Romli 2018). Media daring atau online adalah bentuk jurnalisme daring yang dapat didefinisikan sebagai "penyampaian fakta atau peristiwa yang diproduksi dan disebarluaskan melalui internet." Media online yaitu segala jenis atau format media yang hanya dapat diakses melalui internet yang berisikan teks, foto, video, dan suara (Pamuji 2019). Saat ini, media daring telah menjadi salah satu alternatif utama dalam mendapatkan akses informasi atau berita dengan mudah. Media online hadir untuk memenuhi permintaan pasar akan pesatnya perkembangan teknologi.

Media online, atau yang juga dikenal sebagai media daring, adalah sarana komunikasi yang tersedia secara daring di internet. Secara keseluruhan, media

daring mengacu pada segala bentuk media yang hanya tersedia di internet. Jenis format tersebut meliputi teks, gambar, video, dan audio. Dalam konteks komunikasi massa, media online merupakan wadah yang menyediakan berbagai karya jurnalistik seperti berita, artikel, dan lainnya secara online. Media online memiliki kelebihan dimana pesan atau informasi dapat diakses di mana saja dan kapanpun.

Adapun karakteristik media online, diantaranya :

- Komunikasinya bersifat dua arah.
- Komunikator bisa berupa lembaga atau personal.
- Isi pesannya lebih bersifat personal / individual.
- Pesan diterima khalayak secara serentak, sesuai kebutuhan komunikasi.
- Publiknya bisa homogen.

Adapun kelebihan media online dibandingkan media konvensional yaitu informasinya bersifat hangat atau terbaru, *real time*, dan praktis (Jamil, 2023).

1.7 Metode Penelitian

1.7.1 Tipe Penelitian

Metode penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Bogdan dan Taylor menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang – orang yang diamati (Moleong 2017). Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, serta analisis data yang

bersumber dari arsip atau dokumen. Metode ini bertujuan mendapatkan pemahaman dan pemaknaan yang detail dan mendalam terhadap fenomena yang diteliti melalui proses berpikir induktif.

Jenis penelitian yang digunakan penelitian ini yaitu kualitatif-deskriptif yang tujuannya untuk menjelaskan realitas dan permasalahan sosial yang dihadapi masyarakat dalam kehidupannya. Selain itu tujuannya adalah untuk menunjukkan suatu masalah atau realitas sebagai tanda, model, atau gambaran dari suatu keadaan, kondisi, atau fenomena tertentu.

1.7.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek pada penelitian ini yaitu *website* media online detik.com dan Liputan6.com. Sedangkan objek penelitian yang akan diteliti yaitu berita tentang Gibran Rakabuming Raka dalam kontestasi politik pemilihan umum presiden (Pilpres) 2024 dalam *framing* media detik.com dan Liputan6.com edisi 21 Januari - 7 Februari 2024. Berita tersebut dipilih karena mendekati akhir pelaksanaan pencoblosan pemilu presiden (Pilpres) 2024.

1.7.3 Jenis Data

Jenis data penelitian yang akan digunakan peneliti dalam penelitian yaitu jenis data berupa dokumen (unggah berita pada media online detik.com dan Liputan6.com) yang didalamnya berisi teks dan konteks yang dapat dianalisis lebih lanjut.

1.7.4 Teknik Pengambilan *Sampling*

Teknik *sampling* yang digunakan peneliti yaitu teknik *purposive sampling*. Sugiyono (Sugiyono 2017) menjelaskan teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Teknik pengambilan sampel ini dipakai ketika peneliti dengan sengaja memilih sampel dari populasi yang telah dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu. Penggunaan metode *purposive sampling* bertujuan untuk menemukan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti.

Sampel peneliti ditentukan berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan peneliti yaitu menentukan dengan membagi sumber data menjadi tiga kategori tema. Yaitu kategori debat cawapres, program unggulan paslon, dan pelanggaran etik terkait pencalonan Gibran. Dari keseluruhan populasi, peneliti mengambil masing – masing satu sampel dari setiap kategori pada masing – masing *website detik.com* dan *Liputan6.com*.

1.7.5 Sumber Data

a) Data Primer

Data primer merujuk pada informasi yang didapatkan secara langsung oleh peneliti. Dan dalam penelitian ini, data primer didapatkan melalui telaah berita yang dipublikasikan di situs web *detik.com* dan *Liputan6.com* tentang Gibran dalam pemilihan umum presiden (Pilpres) 2024 edisi 21 Januari – 7 Februari 2024.

b) Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang ditemukan dalam bentuk tinjauan literatur guna mendukung penelitian. Data sekunder yang peneliti gunakan sebagai pelengkap sumber data yang telah ada guna mendukung penelitian yaitu berupa buku, skripsi, jurnal, artikel, internet, dan bahan bacaan lain yang memiliki hubungan dengan penelitian ini.

1.7.6 Teknik Pengumpulan Data

a) Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data yang pada pelaksanaannya melalui proses mengamati, dan disertai mencatat perilaku dan keadaan objek yang diamati. Di dalam observasi, peneliti mengumpulkan data secara langsung subjek dan objek yang akan diteliti terkait dengan masalah penelitian. Kegiatan observasi menggunakan kepekaan pancaindera untuk mengamati sasaran penelitian, agar penelitian nantinya tidak keliru.

Observasi dibagi dua yaitu observasi terkontrol dan observasi tidak terkontrol (Wachid 2020). Peneliti menggunakan cara observasi terkontrol. Observasi terkontrol yaitu ketika peneliti secara eksplisit dan jelas menentukan hal yang akan diamati. Setiap sesuatu yang diamati akan diperinci secara detail dan jelas hingga ke bagian-bagian

terkecil. Waktu pengamatan ditetapkan dengan ketat dan pendekatan yang sesuai digunakan untuk setiap bagian yang diamati.

b) Dokumentasi

Dokumen adalah rekaman atau tulisan tentang suatu peristiwa atau topik yang telah terjadi di masa lampau. Hal ini bisa mencakup peristiwa, kejadian, atau informasi tentang individu atau kelompok orang.. Selain itu dapat juga berupa teks tertulis, artefak, gambar, maupun foto.

Dokumentasi adalah salah satu teknik yang sering digunakan, dan dilakukan dengan cara melihat atau menguraikan dokumen yang diciptakan oleh subjek itu sendiri maupun orang lain yang berkaitan. Bukti informasi dalam dokumentasi ini bisa berupa dokumen, arsip, buku, tulisan, angket, dan gambar yang disertai laporan maupun keterangan. Teknik dokumentasi melibatkan pengumpulan data yang sudah ada dalam bentuk catatan dan dokumen untuk memperoleh informasi tertulis yang dapat melengkapi data penelitian.

Dokumentasi merupakan metode penelitian yang dipakai untuk menelusik data bersejarah seperti profil perusahaan, surat tugas liputan, laporan, buku maupun catatan harian liputan. Dokumentasi dilakukan peneliti dengan mengumpulkan berita – berita tentang Gibran dalam kontestasi Pilpres 2024 yang telah dipublikasikan di *website* media online detik.com dan Liputan6.com.

1.7.7 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis data merupakan langkah sistematis untuk mengumpulkan dan mengatur data dari berbagai sumber seperti wawancara, catatan lapangan, dan dokumen. Proses ini melibatkan pengorganisasian data ke dalam kategori, pemecahan menjadi unit - unit, sintesis, pembentukan pola, penentuan kepentingan, serta penarikan kesimpulan agar dapat dipahami dengan mudah oleh diri sendiri dan orang lain. (Sugiyono 2017). Analisis data dilakukan ketika memasuki, saat, dan setelah dilapangan. Analisis data juga dapat didefinisikan sebagai proses meninjau, mengelompokkan, menafsirkan, dan memverifikasi data dengan tujuan untuk menentukan apakah suatu fenomena memiliki nilai sosial, akademik, dan ilmiah, dimana tidak ada metode standar untuk melakukan ini, terutama dalam penelitian kualitatif (Moleong 2017).

Penelitian ini menggunakan *framing* sebagai metode dalam menganalisis data karena analisis ini diyakini dapat bagaimana *website* detik.com dan Liputan6.com membingkai berita tentang Gibran di Pilpres 2024. Sebelum dianalisis, data penelitian berupa sampel berita yang telah dipilih di detik.com dan Liputan6.com akan diklasifikasikan terlebih dahulu. Selanjutnya akan dianalisa menggunakan *framing* model Pan & Kosicki. Hasil analisis dari kedua media tersebut nantinya akan dideskripsikan dalam bentuk narasi. Yang kemudian oleh peneliti akan ditarik kesimpulan dalam penelitian.

1.7.8 Unit Penelitian

Unit penelitian ini yaitu *website* media online detik.com dan Liputan6.com yang mempublikasikan informasi dan berita. Kemudian sampel berita yang sudah dipilih nantinya akan dianalisis dan diobservasi menggunakan struktur *framing* model Zhongdang Pan & Kosicki.

1.7.9 Kualitas Data

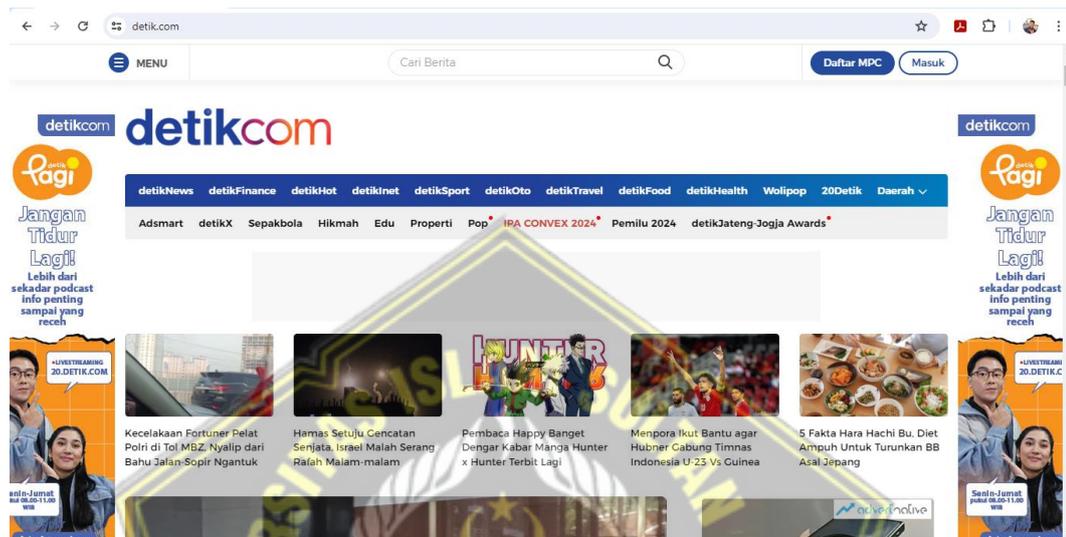
Kualitas data dilakukan sebagai upaya untuk mendapatkan sebuah kredibilitas dalam penelitian. Pada penelitian ini, kualitas dan keabsahan data diuji dengan menggunakan teknik triangulasi data. Yaitu teknik analisis di mana jawaban subjek atau informasi yang didapatkan dari satu sumber data diperiksa kebenarannya dengan cara membandingkan dengan data empiris dari sumber data lain yang ada.

Denzin membagi triangulasi menjadi empat macam yaitu : triangulasi sumber data, metode, peneliti, dan teori (Moleong 2017). Triangulasi data yang digunakan dalam peneliti ini adalah triangulasi sumber dan data. Triangulasi sumber data adalah proses untuk memverifikasi kebenaran atau akurasi suatu informasi dengan menggunakan beberapa metode atau sumber data yang berbeda. Triangulasi sumber data juga dapat dikatakan sebagai menggunakan beberapa sumber data yang bertujuan untuk memperoleh sudut pandang yang beragam terhadap suatu situasi dalam studi tunggal.

BAB II

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

2.1 Profil Detik.com



Gambar 2. 1 Tampilan Layar Beranda Detik.com

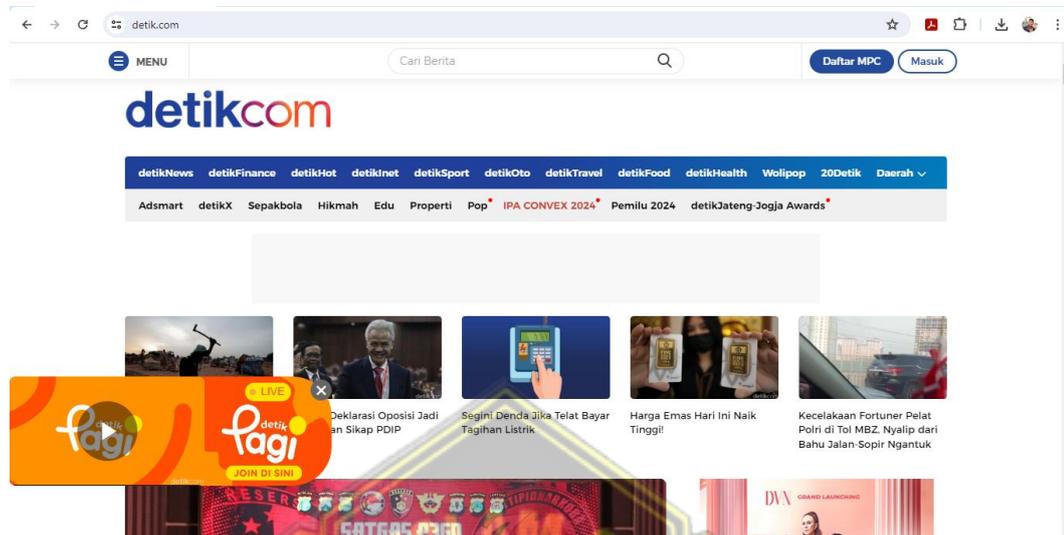
Sumber : Detik.com

Detik.com adalah portal berita online yang sangat populer di Indonesia. Detik.com merupakan *website* media online yang dinaungi oleh PT. Agranet Multicitra Siberkom (Agrakom), kemudian pada tahun 2011 diakuisisi oleh Transmedia dibawah naungan induk perusahaan CT Corp milik Chairul Tanjung. Meskipun seiring perkembangan waktu, apalagi di era globalisasi ini situs web berita online semakin merebak dan banyak bermunculan media – media baru, namun hingga saat ini detik.com masih menjadi media digital terpopuler dan terbesar di Indonesia. Detik.com masih menjadi portal berita yang banyak diminati dan dikunjungi oleh khalayak. Hal ini karena detik.com terus berkembang mengikuti perkembangan zaman yang ada guna memenuhi kebutuhan dan permintaan pasar di era digitalisasi ini.

Detik.com adalah pelopor dalam era berita daring di Indonesia, yang menyediakan berita terkini dan komprehensif tentang peristiwa di Indonesia dan di seluruh dunia. Detik.com didirikan oleh Budiono Darsono dkk, pada tahun 1998 yang dinaungi oleh perusahaan PT Agranet Multicitra Siberkom (Agrakom). Kemudian pada tahun 2011, perusahaan detik.com resmi diakuisisi oleh Transmedia dibawah naungan grup perusahaan CT Corp milik Chairul Tanjung. Kantor pusatnya sekarang berada di Gedung Transmedia - Lantai 8-9 Jln. Kapten Tendean kav. 12-14 A, Jakarta Selatan, dengan kode pos : 12790.

Kini detik.com bertransformasi menjadi pintu gerbang semua layanan di dalam ekosistem CT Corp dan menjadi situs berita terbesar di Indonesia. Pada tahun 2019 nama perusahaan PT Agranet Multicitra Siberkom (Agrakom) diganti nama menjadi PT Trans Digital Media. Detik.com juga berkembang menjadi sebuah jaringan media yang tidak hanya menerbitkan berita di situs web detik.com saja, tetapi juga memproduksi konten youtube, instagram, tik-tok, twitter, dan berbagai jenis layanan lainnya. Kini perusahaan detik.com resmi bertransformasi menjadi sebuah jaringan media bernama Detik Network. Dalam jaringan Detik Network memiliki beberapa media yang saling terhubung antara satu situs web dengan situs web lainnya. Dengan begitu detik.com tergabung dan terhubung dengan media – media lain dalam satu jaringan yang sama yaitu Detik Network. Detik.com juga telah memiliki aplikasi berita yang dapat didownload melalui Google Play Store dan App Store.

2.2 Sejarah Detik.com



Gambar 2. 2 Situs Web Detik.com

Sumber : Detik.com

Detik.com mulai aktif sebagai domain pada 29 Mei 1998, namun baru secara resmi memulai penerbitan konten berita daring pada 9 Juli 1998. Tanggal tersebut kemudian dijadikan sebagai "tanggal lahir" resmi detik.com. Detik.com didirikan oleh Budiono Darsono, seorang mantan jurnalis Tempo & Tabloid detik, bersama dengan Yayan Sopyan, mantan jurnalis Tabloid detik, Abdul Rahman, mantan jurnalis SWA, dan Didi Nugrahadi. Mereka memiliki ide untuk menyajikan berita terkini secara berkelanjutan. Mereka mengubah cara update berita dengan meninggalkan karakteristik konvensional dan beralih ke konsep *Breaking News*.

Detik.com didirikan oleh Budiono Darsono dkk., pada tanggal 9 Juli tahun 1998 dibawah naungan perusahaan PT Agranet Multicitra Siberkom (Agrakom). Pada tanggal 3 Agustus 2011, detik.com secara resmi diakuisisi oleh Transmedia, yang merupakan bagian dari grup perusahaan CT Corp yang dimiliki oleh Chairul Tanjung. CT Corp merupakan sebuah grup perusahaan yang memiliki unit usaha

yang bergerak dibidang media, hiburan, dan *lifestyle* yang juga menaungi media massa seperti CNN Indonesia, Trans TV, Trans 7, dan lain-lain.

Pada 31 Januari 2019, Chairul Tanjung selaku *founder* sekaligus *chairman* CT Corp mengumumkan untuk mengubah nama PT yang memayungi detik.com yaitu PT Agranet Multicitra Siberkom (Agrakom) menjadi PT Trans Digital Media. Chairul Tanjung menambahkan bahwa selain merubah nama perusahaan, PT Trans Digital Media juga akan memayungi beberapa media digital lain. Dari semula hanya menaungi detik.com, PT Trans Digital Media juga akan menaungi media lain seperti, cnbcindonesia.com, haibunda.com, cnnindonesia.com hingga insertlive.com. Perubahan nama perusahaan ini berkembang menjadi keluarga jaringan media yang bernama Detik Network.

2.3 VISI MISI Detik.com

2.3.1 VISI

“DIGITAL LIFE GATEWAY”

Media massa yang memberitakan informasi dengan cepat dan terpercaya, juga mampu memberikan layanan yang terintegrasi.

2.3.2 MISI

1) *Fastest, Trusted & Independent*

Memberitakan informasi terpercaya dengan cepat dan akurat, selalu berpijak pada independensi dan keberimbangan. Menyampaikan dengan cara yang lugas, memikat dan informatif dengan varian konten yang lengkap.

2) *Leading Technology*

Selalu berinovasi dan membangun produk dengan teknologi terdepan yang terukur.

2.4 Nilai – Nilai Detik.com

Nilai – nilai yang dianut media online detik.com yaitu sebagai berikut :

a) Akurat dan Cepat

Detik.com menjadi sumber berita terhangat dengan waktu yang singkat. Dan kinerja yang akurat dan cepat, sehingga detik.com memberikan kontribusi penting bagi masyarakat dalam mendapatkan berita dengan gampang.

b) Independen

Detik.com mempunyai misi utama dalam menyampaikan berita, yaitu menginformasikan kebenaran. Mereka bangga menyatakan bahwa tidak ada yang dapat mempengaruhi atau mengubah mereka untuk tetap mempertahankan komitmen tersebut.

c) Kerjasama

Detik.com beroperasi sebagai tim yang solid. Detik.com mengharapkan bahwa setiap individu mempunyai sikap yang terbuka dan saling menghormati untuk membangun sebuah tim yang luar biasa.

d) Kreatif dan Inovatif

Detik.com memiliki komitmen yang kuat dalam menghadapi tantangan baru. Kami meyakini bahwa tantangan adalah kesempatan untuk

mengungkapkan ide dan konsep dengan pendekatan yang unik dari media lainnya.

e) Integritas

Integritas adalah kunci dalam penciptaan karya luar biasa; detik.com membutuhkan wartawan yang bijaksana dan berdedikasi untuk berkolaborasi dengan sungguh-sungguh.

Target market dari detik.com adalah *Gen Z* yang berusia 18-24 tahun, kalangan *Millennial* yang berusia 25-34 tahun, hingga kalangan *Elite* yang berusia diatas 41 tahun. Dalam hal ini, detik.com menargetkan masyarakat yang sudah “melek” internet sebagai audiens utama.

2.5 Logo Detik.com



Gambar 2. 3 Logo Detik.com

Sumber : Detik.com

Logo ini dibentuk dari logo detik.com lama yang sudah *iconik* dan digabung dengan *font* jenis *sanserif* yang lebih modern dan lebih segar dengan tujuan logo nantinya menjadi sebuah bentuk visual yang *trendi*, kekinian dan modern.

2.6 Susunan Organisasi Detik.com

Tabel 2. 1 Susunan Organisasi Detik.com

Komisaris Utama	Chairul Tanjung
Wakil Komisaris Utama	Atiek Nur Wahyuni
Komisaris	1. Ishadi Soetopo, 2. Ridwan Dalimunthe
Direktur Utama	Abdul Aziz
Direktur Umum	Latif Harnoko
Direktur IT	Bagus Setiawan
Direktur Produk	Sena Achari
Direktur Konten	Alfito Deannova Ginting
Wakil Direktur Konten	Iin Yumiyanti
Direktur Bisnis	Ina Sembiring
Anggota Dewan Komisaris	Ridwan Dalimunthe
Dewan Redaksi	1. Alfito Deannova Ginting, 2. Ardhi Suryadhi, 3. Elvan Dany, 4. Sudrajat, 5. Fakh Fahmi
Pemimpin Redaksi / Penanggung Jawab	Alfito Deannova Ginting
Wakil Pemimpin Redaksi	1. Ardhi Suryadhi, 2. Elvan Dany
Komite Etik	1. Sudrajat, 2. Budi Rahayu, 3. Habib Rifai
Detik News	1. Fajar Pratama (Redaktur Pelaksana),

	2. Ahmad Toriq (Redaktur Pelaksana), 3. Indah Mutiara Kami (Wakil Redaktur Pelaksana)
Alamat Kantor Redaksi	Gedung Transmedia - Lantai 8-9 Jln. Kapten Tendean kav. 12-14A, Jakarta Selatan, 12790
Nomor Telepon	(021) 7918 7722
Kode Pos	12790
Kerja Sama Media Partner	kerjasama@detik.com
Kerjas Sama Bisnis	sales@detik.com

2.7 Profil Liputan6.com



Gambar 2. 4 Tampilan Layar Beranda Liputan6.com

Sumber : Liputan6.com

Liputan6.com adalah situs web online yang sudah diverifikasi dan terdaftar oleh Dewan Pers. Liputan6.com juga menjadi salah satu *website* media online terpopuler di Indonesia. Laman situs Liputan6.com berdiri pada 24 Agustus 2000. Media Liputan6.com merupakan unit usaha dari perusahaan PT Liputan Enam Dot Com dibawah naungan grup perusahaan KapanLagi Youniverse dan EMTEK

Group. Kantor pusatnya berada di Gedung KLY, Jl. RP Soeroso 18 Gondangdia, Menteng, Jakarta Pusat, kode pos : 10330.

Liputan6.com memberikan *update* terbaru dan tepat dengan fokus terhadap ketajaman dan keakuratan berita, mengandalkan sumber - sumber informasi yang dapat dipercaya. Media ini menyediakan berita terbaru dan terpercaya, mencakup tidak hanya peristiwa - peristiwa aktual, tetapi juga berita yang beragam melalui berbagai macam platform, mulai dari siaran *broadcasting*, online, dan *mobile*. Slogan Liputan6.com yaitu : “Aktual, Tajam, dan Terpercaya”.

2.8 Sejarah Liputan6.com



Gambar 2. 5 Situs Web Liputan6.com

Sumber : Liputan6.com

Liputan6.com berdiri pada tanggal 24 Agustus 2000 dibawah naungan perusahaan PT Surya Citra Media Tbk, anak perusahaan dari EMTEK Group yang mempunyai beberapa unit bisnis penyiaran media. Seperti Screenplay Production, SCTV, dan sebagainya.

Mulanya, media ini hanya menampilkan berita yang disiarkan melalui program Liputan6 SCTV. Namun, pada tanggal 24 Mei 2012 EMTEK Group, sebagai perusahaan induk memutuskan untuk memisahkan Liputan6.com dari program SCTV. Hal ini dilakukan dengan membentuk perusahaan mandiri bernama PT Kreatif Media Karya (KMK), yang kemudian menjadi anak perusahaan EMTEK.

Sejak itu, Liputan6.com telah mengganti cara penyajian berita menjadi situs web berita online yang menampilkan berita dengan beragam topik yang lebih luas dibandingkan dari awal pendiriannya. Jumlah berita di Liputan6.com terus bertambah dengan beragam kanal yang disesuaikan dengan kebutuhan audiens, termasuk Bisnis, Olahraga, Politik, Teknologi, Hiburan, Kesehatan, Gaya Hidup, Berita Internasional, Otomotif, Berita Regional, sampai Citizen6 yang memberikan ruang bagi jurnalistik warga. Selain itu juga mempunyai Kanal Cek Fakta, yang bertujuan untuk mengklarifikasi mengenai klaim - klaim yang beredar serta turut berperan dalam memerangi informasi palsu (*hoaks*).

Awalnya, Liputan6.com dimiliki dan dijalankan oleh stasiun televisi SCTV, bagian dari PT Surya Citra Media Tbk (SCM), perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. SCM adalah anak perusahaan dari EMTEK. Namun, pada 24 Mei 2012, Liputan6.com dipindahkan ke PT Kreatif Media Karya (KMK), sebuah perusahaan mandiri. KMK kemudian dimiliki 99,99 persen oleh PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTEK). Pada 14 Maret 2016, dengan adanya peraturan baru dari Dewan Pers, kepemilikan dan pengoperasian portal

Liputan6.com dialihkan ke PT Liputan Enam Dot Com, anak perusahaan dari KMK dengan kepemilikan saham 99,99 persen.

PT Liputan Enam Dot Com membiayai operasionalnya dari pendapatan iklan seperti banner, *native ads*, dan *video ads*. Perusahaan tersebut tidak memiliki afiliasi dengan partai politik atau kelompok kepentingan tertentu, sehingga menjaga netralitas Liputan6.com. Penempatan iklan di Liputan6.com juga mengikuti Pedoman Media Siber, sehingga pengiklan tidak dapat memengaruhi kebijakan editorialnya.

Pada Maret 2018, operasional PT Liputan Enam Dot Com dialihkan ke PT Kapan Lagi Dot Com Networks yang memiliki 99,99 persen saham. Saat ini, PT Kapan Lagi Dot Com Networks adalah anak perusahaan dari SCM. PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTEK) adalah entitas induk dari perusahaan dan semua anak perusahaannya, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sebagai lembaga independen, Liputan6.com beroperasi tanpa kepentingan suatu politik tertentu, dan berkomitmen untuk melayani semua golongan masyarakat. Liputan6.com tunduk dan patuh pada KEJ (kode etik jurnalistik) yang telah ditetapkan oleh Dewan Pers. Para wartawan juga diharuskan untuk menjaga netralitas dan tidak ikut andil dalam politik praktis. Sehingga, tidak heran apabila Liputan6.com masih menjadi media berita yang tetap eksis hingga saat ini.

Kini Liputan6.com mampu menghasilkan ratusan artikel dan berita di setiap kanalnya. Untuk target market Liputan6.com dapat dikatakan menggunakan target *Full Market Coverage*, yaitu target market yang berusaha menyajikan segmentasi yang mencakup banyak golongan. Artinya target market Liputan6.com mencakup

semua golongan yang ada. Saat ini, Liputan6.com juga telah meluncurkan aplikasi yang tersedia di Google Play Store dan App Store.

2.9 VISI MISI Liputan6.com

2.9.1 VISI

Media berita terpercaya yang menitikberatkan pada akurasi dan ketajaman berita dengan sumber informasi yang sangat terpercaya.

2.9.2 MISI

1. Pilihan utama pembaca dalam mencari informasi berimbang dan terkonfirmasi sesuai fakta yang ada serta dapat bertanggung jawab.
2. Situs berita yang dapat memicu kreativitas dan memberikan inspirasi untuk pembacanya.

2.10 Logo Liputan6.com



Gambar 2. 6 Logo Liputan6.com

Sumber : Liputan6.com

Liputan6.com memiliki desain logo yang mengusung gaya *flat design*. Di bagian kata "LIPUTAN", digunakan *font sans-serif* yang memiliki kemiripan dengan *font Gotham*. Pada bentuk kotak pada logo dibuat dengan model *rounded square*, menyerupai bentuk ikon aplikasi di *handphone*. Pemilihan warna jingga

yang digunakan melambangkan semangat, kreativitas, inspirasi, dan penyebaran hal positif. Sementara itu, di dalam kotak terdapat angka 6 memiliki makna keseimbangan, tanggung jawab, dan kepercayaan.

2.11 Program Lain Liputan6.com

Liputan6.com mempunyai sejumlah program yang disiarkan melalui televisi, di antaranya :

1. Barometer, tayang setiap hari Rabu pukul 23.00 - 00.00 WIB.
2. Eksis, tayang setiap hari Kamis pukul 01.30 - 02.00 WIB.
3. BUSER, tayang setiap hari Senin - Jumat pukul 23.00 - 00.00 WIB.
4. News Watch, tayang setiap hari Senin – Jumat pukul 07.00 – 07.30 WIB

2.12 Susunan Organisasi Liputan6.com

Tabel 2. 2 Susunan Organisasi Liputan6.com

Pemimpin Redaksi	Elin Yunita Kristanti
Redaktur Eksekutif	Raden Trimutia Hatta
<i>Head of Multimedia</i> Liputan6	Aji Sidharta
Redaktur Pelaksana	Shinta NM Sinaga, Edu Krisnadeffa, Sigit Tri Santoso, Yoga Nugraha, Harun Mahbub Billah, Nurmayanti
<i>News</i>	Luqman Rimadi (Koordinator Peliputan), Mevi Linawati, Nila Chrisna Yulika, Muhammad Ali, Jonathan P Purba, A. Nafisyul Qodar, Devira Prastiwi, Putu Merta Surya Putra, Nanda Perdana Putra, Radityo Priyasmoro, Delvira Chaerani Hutabarat, Lizsa Egeham, Ady Anugrahadi, Winda

	Nelfira
Regional	Ramdania El Hida, Ahmad Apriyono, Yusron Fahmi
<i>International & Global</i>	Tanti Yulianingsih (Koordinator Peliputan), Khairisa Ferida (Waredpel), Teddy Tri Setio Berty, Benedikta Miranti Tri Verdiana
<i>Lifestyle</i>	Dinny Mutiah, Asnida Riani, Henry Hens, Dyah Ayu Pamela
Cek Fakta	Adyaksa Vidi, Hanz Jimenez Salim, Pebrianto Eko Wicaksono
<i>Special Content</i>	Rinaldo, Ika Defianti
<i>Showbiz</i>	Aditia Saputra (Korlip), Ratnaning Asih, Hernowo Anggie, Ruly Riantrisantanto, Zulfa Ayu Sundari, Wayan Diananto
Bola	Thomas, Harley Ikhsan, Theresia Melinda Indrasari
Bisnis	J. Arthur Gideon (Waredpel/Korlip), Ilyas Istianur P, Septian Deny, Maulandy Rizky Bayu Kencana, Tira Santia, Natasha Khairunisa Amani, Arief Hakim
Saham & Crypto	Agustina Melani (Koordinator), Gagas Yoga Pratomo, Pipit Ika Ramadhani
Tekno	Iskandar (Waredpel), Agustinus Mario Damar S. P, Yuslianson, Agustin Setyo Wardani
Otomotif	Septian Pamungkas, Arief Aszhari
<i>Health</i>	Dyah Puspita Wisnu Wardani, Aditya Eka Prawira, Benedikta Desidera, Ade Nasihudin Al Ansori
<i>Community Development&</i>	Anri Syaiful, Yulia Lisnawati, Sulung

Citizen6	Lahitani Mardinata
Editor Bahasa	Fadjriah Nurdiansah
Produksi	Wawan Isab Rubiyanto, Krismas Wahyu Utami, Shinta Anggundini
<i>Creative</i>	Ridi Fadhilah Khan, Gilang Fajar Septian
Videografer	Zulfikar Abu bakar, Gempur M. Surya, Yoppy Renato
Video Editor	Reza Rinaldi (Koordinator), Raden Asmoro Katon, Dany Chandra, Mohammad Hafiz Aldi
<i>Motion dan Info Grafis</i>	Rio Pangkerego, Abdillah
<i>Photo</i>	Helmi Fithriansyah (Koordinator Foto), Herman Zakharia, Angga Yuniar, Army Christika Putri
<i>Presenter</i>	Ratu Annisa Suryasumirat, Sheila Octarina Lutfiasari
<i>Head of HOT Liputan6</i>	<p>Head Content: Nanang Fahrudin</p> <p>Editor: Fadila Adelin, Septika Shidqiyyah, Rizky Mandasari,</p> <p>Asisten Editor: Anugerah Ayu Sendari</p> <p>Reporter: Arini Nuranisa, Ayu Rifka Sitoresmi, Fitriyani Puspa Samodra, Husnul Abdi, Ibrahim Hasan, Laudia Tysara, Mabruri Pudyas Salim, Muhammad Fahrur Safii, Novita Ayuningtyas, Putra Marendra Aldisha Wijaya, Selma Intania Hafidha, Silvia</p>

	Estefina Subitmele, Woro Anjar Verianty Multimedia: Muhammad Ridwan (Editor Video), Nur Nugraha (Editor Video), Dimas Satria Putra (<i>Video Creative</i>), Muhammad Farhan Febriyanto (<i>Video Creative</i>)
Sekretaris Redaksi	Annisa



BAB III

HASIL PENELITIAN

3.1 Data Berita Penelitian

Peneliti telah mengumpulkan berita yang akan dijadikan data dalam penelitian yaitu berita politik tentang Gibran Rakabuming Raka dalam kontestasi Pilpres 2024 edisi 21 Januari – 7 Februari 2024 pada *website* media online detik.com dan Liputan6.com. Alasan peneliti memilih edisi ini dikarenakan berita tersebut merupakan berita terbaru yang sedang *trending* ketika peneliti melakukan penelitian. Disamping itu, edisi ini juga menjadi sorotan pemberitaan di media dan banyak menyita perhatian publik.

Berdasarkan penelitian, peneliti telah mengumpulkan berita yang disajikan oleh media online detik.com dan Liputan6.com edisi 21 Januari – 7 Februari 2024 sebagai data penelitian. Peneliti kemudian memilih *sample* berita yang populer ketika diberitakan. Kemudian peneliti mengklasifikasikan berita tersebut dalam beberapa tema.

Untuk memudahkan peneliti dalam mendeskripsikan penelitian berita, maka peneliti telah memilih topik berita yang populer dan membagi topik berita populer tersebut kedalam beberapa fokus berita atau tema.

Adapun fokus berita atau tema dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga kategori yaitu :

1. Debat Cawapres *Trending* dan Viral.
2. Program Unggulan Pasangan Calon (Paslon) Presiden dan Wakil Presiden.
3. Pelanggaran Etik Terkait Pencalonan Gibran.

Dari hasil pengumpulan data yang diperoleh, berupa berita tentang Gibran Rakabuming Raka edisi 21 Januari – 7 Februari 2024 di *website* media online detik.com dan Liputan6.com, maka peneliti telah mengambil 3 *sample* berita dari masing masing *website* berdasarkan 3 kategori tema yang telah ditentukan, untuk dijadikan sumber data penelitian.

Adapun berita – berita yang dipilih yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Daftar Berita Terpilih Dalam Penelitian

No	Kategori Tema Berita	Judul Berita Detik.com	Judul Berita Liputan6.com
1.	Debat Cawapres Trending dan Viral	“Gara-Gara <i>Greenflation</i> , Gibran-Mahfud Saling Serang dalam Debat” (Edisi 22 Januari 2024)	“Kronologi Jual Beli 'Serangan' Mahfud Vs Gibran di Debat Cawapres soal <i>Greenflation</i> ” (Edisi 22 Januari 2024)
2.	Program Unggulan Pasangan Calon (Paslon) Presiden dan Wakil Presiden	“Gibran: Makan Siang Gratis Investasi- <i>Stimulan</i> , Jangan Dianggap Pengeluaran” (Edisi 29 Januari 2024)	“Gibran: Program Makan Siang Gratis untuk Anak Jangan Dianggap Pengeluaran, tapi Investasi” (Edisi 30 Januari 2024)
3.	Pelanggaran Etik Terkait Pencalonan Gibran	“Ketua KPU Langgar Etik Negara Loloskan Gibran, Tapi Tak Pengaruhi Pencalonan” (Edisi 5 Februari 2024)	“Gaduh Ketua KPU Langgar Etik Terkait Pencalonan Gibran” (Edisi 7 Februari 2024)

3.2 Framing Berita di Detik.com

Berita tentang Gibran Rakabuming Raka di Pilpres tahun 2024 di media online detik.com oleh peneliti akan dianalisis menggunakan *framing* model Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki. Model ini membagi perangkat *framing* menjadi empat struktural yaitu : struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, dan struktur retorik.

3.2.1 Frame Berita 1 : “Gara - gara *Greenflation*, Gibran - Mahfud Saling Serang dalam Debat”



Gambar 3. 1 *Frame* Berita 1

Sumber : detik.com

Judul Berita : “Gara - Gara *Greenflation*, Gibran-Mahfud Saling Serang dalam Debat”

Edisi : 22 Januari 2024

Media : Detik.com

Penulis : Samuel Gading

1. Struktur Sintaksis

Tabel 3. 2 Struktur Sintaksis Berita 1

Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
<i>Headline</i>	“Gara – Gara <i>Greenflation</i> , Gibran-Mahfud Saling Serang dalam Debat.”
<i>Lead</i>	Istilah “ <i>greenflation</i> ” muncul dalam putaran keempat Debat Pemilihan Presiden (Pilpres) 2024. Imbas hal itu, calon wakil presiden nomor urut dua dan tiga, Mahfud MD serta Gibran Rakabuming Raka, pun saling serang.
Latar Informasi	Awalnya dalam sesi tanya-jawab debat, Gibran melempar pertanyaan kepada Mahfud. Ia mempertanyakan upaya Mantan Mahkamah Ketua Mahkamah Konstitusi itu untuk mengatasi <i>greenflation</i> .
Kutipan Sumber	<p>Gibran Rakabuming Raka</p> <p>➤ "Bagaimana cara (anda) mengatasi <i>greenflation</i>?"</p> <p>➤ "Baik, nggak, tunggu. Ini tadi tidak saya jelaskan karena kan beliau profesor, <i>greenflation</i> adalah inflasi hijau, sesimple itu,"</p> <p>➤ "Saya nyari jawabannya Prof Mahfud. Saya nyari-nyari dimana ini jawabannya, kok ga ketemu."</p> <p>Mahfud Md</p>

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ "Orang Madura mengikuti sampah plastik lalu diolah, sehingga sebenarnya ekonomi sirkuler sudah menjadi kesadaran masyarakat," ➤ "Saya juga ingin mencari jawabannya, ngawur juga itu. Ngarang tidak karuan. Mengaitkan dengan sesuatu yang tidak ada," ➤ "Oleh sebab itu saya kembalikan ke moderator, itu nggak layak dijawab. Nggak ada ini jawabannya, saya kembalikan. Nggak ada gunanya menjawab,"
Pernyataan	Melansir <i>Philonomist</i> , <i>Greenflation</i> merujuk pada kenaikan harga material mentah (<i>raw material</i>) dan energi yang digunakan untuk melakukan transisi hijau.
Penutup	Meningkatnya pengeluaran untuk teknologi bebas karbon juga menyebabkan kenaikan harga bahan-bahan yang strategis untuk infrastruktur tersebut.

2. Struktur Skrip

Tabel 3. 3 Struktur Skrip Berita 1

Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
<i>What</i>	Gibran dan Mahfud saling serang dalam Debat Pilpres 2024
<i>Who</i>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Gibran Rakabuming Raka ➤ Mahfud Md

<i>Where</i>	Dalam acara Debat Pilpres keempat di JCC Senayan, Jakarta
<i>When</i>	21 Januari 2024
<i>Why</i>	Karena Gibran merasa jawaban Mahfud tidak menjawab pertanyaan yang dilemparkan Gibran.
<i>How</i>	Awalnya Gibran melempar pertanyaan tentang cara mengatasi <i>greenflation</i> , kepada Mahfud saat sesi tanya-jawab debat. Namun setelah Mahfud menjawab pertanyaan, Gibran merasa jawaban yang diberikan Mahfud tidak menjawab pertanyaan yang dia lemparkan. Dengan alasan itulah, Gibran menyindir Mahfud bahwa jawabannya tidak ketemu. Lantas Gibran menjelaskan maksud <i>greenflation</i> yang ia maksud. Mahfud pun merespon dengan menyindir balik Gibran bahwa pernyataannya tentang <i>greenflation</i> ngawur, dan ngarang. Mahfud juga menyindir bahwa pertanyaan yang diajukan Gibran recehan dan tidak layak dijawab.

3. Struktur Tematik

Tabel 3. 4 Struktur Tematik Berita 1

<ul style="list-style-type: none"> • Paragraf • Proposisi Kalimat • Hubungan Antar 	Berita ini terdiri dari beberapa paragraf singkat yang sebagian besar berisi kronologi dan kutipan pernyataan dari Gibran dan Mahfud. Di awal – awal paragraf,
---	--

Kalimat	<p>wartawan menginformasikan awal mula terjadinya saling serang dalam debat antara Gibran dan Mahfud. Kemudian dilanjutkan kronologi saling serang dalam debat disertai kutipan pernyataan dari Gibran dan Mahfud. Di akhir paragraf berisi pernyataan wartawan mengenai <i>greenflation</i> yang menjadi penyebab saling serang dalam debat antara Gibran dan Mahfud. Kalimat berita yang digunakan juga saling terhubung dari awal sampai akhir membentuk runtutan cerita terjadinya saling serang dalam debat antara Gibran dan Mahfud.</p>
---------	--

4. Struktur Retoris

Tabel 3. 5 Struktur Retoris Berita 1

Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Kata	<ul style="list-style-type: none"> • Serang • Otoritas Jabatan : Mantan Ketua Mahkamah Konstitusi • Ihwal • Receh • <i>Greenflation</i> • Imbas • Mengungkit • Melempar

	<ul style="list-style-type: none"> • Fluktuasi • Transisi
Idiom	<p>Terdapat idiom pada kalimat :</p> <p>“saling serang dalam debat”,</p> <p>“melempar pertanyaan”</p>
Gambar/ Foto	 <p>Gibran dan Mahfud saat debat di putaran ke empat pada acara Debat Pilpres 2024.</p>
Grafik	Berita ini tidak mencantumkan grafik.
Metafora	Terdapat metafora pada kalimat “dalam sisi akademisi pertanyaan seperti itu adalah hal yang receh”.

3.2.2 *Frame* Berita 2 :“Gibran : Makan Siang Gratis Investasi-*Stimulan*, Jangan Dianggap Pengeluaran”



Gambar 3. 2 *Frame* Berita 2

Sumber : detik.com

Judul Berita : “Gibran : Makan Siang Gratis Investasi-*Stimulan*, Jangan

Dianggap Pengeluaran”

Edisi : 29 Januari 2024

Media : Detik.com

Penulis : Adrial Akbar

1. Struktur Sintaksis

Tabel 3. 6 Struktur Sintaksis Berita 2

Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
<i>Headline</i>	“Gibran : Makan Siang Gratis Investasi- <i>Stimulan</i> , Jangan Dianggap Pengeluaran.”
<i>Lead</i>	Cawapres nomor urut 2 Gibran Rakabuming Raka bertemu dengan relawan petani bawang di Kabupaten Brebes, Jawa Tengah (Jateng). Dalam kunjungan itu, Gibran bicara soal

	program makan siang gratis.
Latar Informasi	Dia mengatakan program makan siang gratis untuk mempersiapkan generasi muda yang unggul. Gibran juga meminta ibu - ibu yang hadir untuk mengawal program makan siang gratis.
Kutipan Sumber	<p>Gibran Rakabuming Raka</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ "Ini program makan siang gratis ini, kita anggap sebagai investasi ke depan. Untuk menyiapkan generasi - generasi muda yang sehat, kuat, pintar-pintar," ➤ "Itu nanti anggarannya, anggaran untuk makan siang gratis jangan dianggap sebagai pengeluaran, kita anggap sebagai investasi dan sebagai stimulan, kita pengen nanti ada warung-warung, warteg-warteg, katering - katering kecil yang mengerjakan program ini," ➤ "Jadi semuanya kecipratan. Gitu nggih" ➤ "Nanti akan kami perbaiki lagi ya, bapak ibu ya,"
Pernyataan	Tidak ada pernyataan atau opini wartawan dalam berita
Penutup	Lebih lanjut, Gibran mengatakan waktu pencoblosan 14 Februari mendatang semakin dekat. Dirinya meminta para massa yang hadir agar tidak golput.

	<i>"Tinggal dua minggu lagi, sekali lagi bapak ibu, titip untuk suara di Brebes, kita pastikan kemenangan di 14 Februari nanti," sebutnya.</i>
--	--

2. Struktur Skrip

Tabel 3. 7 Struktur Skrip Berita 2

Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
<i>What</i>	Makan siang gratis agar dianggap sebagai investasi bukan pengeluaran.
<i>Who</i>	Gibran Rakabuming Raka
<i>Where</i>	Dalam acara 'Gibran Menyapa' di Kecamatan Bulakamba, Brebes, Jawa Tengah.
<i>When</i>	Senin, 29 Januari 2024
<i>Why</i>	Untuk mempersiapkan generasi muda yang unggul, sehat, kuat, dan pintar – pintar.
<i>How</i>	Gibran meminta ibu - ibu yang hadir untuk mengawal program makan siang gratis. Selain itu menginginkan agar warung - warung, warteg - warteg, dan katering - katering kecil milik masyarakat yang mengerjakan program makan siang gratis ini.

3. Struktur Tematik

Tabel 3. 8 Struktur Tematik Berita 2

Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
<ul style="list-style-type: none"> • Paragraf • Proposisi Kalimat • Hubungan Antar Kalimat 	<p>Berita ini terdiri dari beberapa paragraf singkat yang secara garis besar berisi kutipan pernyataan dari Gibran.</p> <p>Dari awal paragraf sampai akhir paragraf, wartawan menginformasikan pernyataan Gibran dalam pidatonya saat melakukan kampanye di Brebes, Jawa Tengah. Sehingga hubungan antar kalimat di setiap paragraf saling terhubung satu sama lain. Mulai dari motif Gibran agar program makan gratis dianggap sebagai investasi, alasan, tujuan, hingga bagaimana program dijalankan.</p>

4. Struktur Retoris

Tabel 3. 9 Struktur Retoris Berita 2

Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Kata	Mengawal
Idiom	Terdapat idiom pada kalimat “mengawal program makan siang gratis”

Gambar / Foto	 <p>Gibran pidato saat bertemu relawan petani bawang di Brebes, Jawa Tengah.</p>
Grafik	Berita ini tidak mencantumkan grafik.
Metafora	Terdapat metafora pada kalimat “Makan Siang Gratis Investasi-Stimulan, Jangan Dianggap Pengeluaran”

3.2.3 *Frame* Berita 3 : “Ketua KPU Langgar Etik Gegara Loloskan Gibran, Tapi Tak Pengaruhi Pencalonan”



The screenshot shows a news article on the detik.com website. The main headline is "Ketua KPU Langgar Etik gegara Loloskan Gibran, tapi Tak Pengaruhi Pencalonan". The article is dated "Senin, 05 Feb 2024 14:37 WIB". Below the headline is a photo of a meeting in progress. To the right of the article is a sidebar advertisement for Samsung Galaxy S22 Ultra with the text "Kami TUTUP GUDANG! Samsung Galaxy S22 ultra seharga".

Gambar 3. 3 *Frame* Berita 3

Sumber : detik.com

Judul Berita : “Ketua KPU Langgar Etik Gegara Loloskan Gibran, Tapi Tak Pengaruhi Pencalonan”

Edisi : 5 Februari 2024

Media : Detik.com

Penulis : Tim detikNews

1. Struktur Sintaksis

Tabel 3. 10 Struktur Sintaksis Berita 3

Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
<i>Headline</i>	Ketua KPU Langgar Etik Gegara Loloskan Gibran, Tapi Tak Pengaruhi Pencalonan.
<i>Lead</i>	Dewan Kehormatan Penyelenggara Pemilu (DKPP) menjatuhkan sanksi peringatan keras terakhir kepada Ketua KPU Hasyim Asy'ari. DKPP menyatakan Hasyim melanggar etik terkait tindakannya dalam proses pendaftaran Gibran Rakabuming Raka sebagai calon wakil presiden (cawapres).
Latar Informasi	"Menjatuhkan sanksi peringatan keras terakhir kepada Hasyim Asy'ari," kata Ketua DKPP Heddy Lugito saat membacakan putusan di Gedung DKPP yang disiarkan di YouTube DKPP, Senin (5/2/2024), dikutip dari detikNews.
Kutipan Sumber	Ketua DKPP Heddy Lugito ➤ "Menjatuhkan sanksi peringatan keras terakhir kepada

	<p>Hasyim Asy'ari,"</p> <ul style="list-style-type: none">➤ "Ini kan murni putusan etik. Nggak ada kaitannya dengan pencalonan. Nggak ada,"➤ "Para teradu memiliki kewajiban untuk melaksanakan putusan Mahkamah Konstitusi tersebut sebagai perintah konstitusi. Bahwa tindakan para teradu menindaklanjuti putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 90/PUU-XXI/2023 dalam pencalonan peserta pemilu Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2024 adalah tindakan yang sudah sesuai dengan konstitusi," <p>Ketua KPU RI Hasyim Asy'ari</p> <ul style="list-style-type: none">➤ "Konstruksi di UU Pemilu itu KPU itu posisinya selalu sebagai ter- ya. Terlapor, termohon, tergugat, dan teradu. Nah, kalau di DKPP itu sebagai teradu. Nah, karena saya sebagai teradu maka saya mengikuti proses-proses persidangan di DKPP. Ketika ada sidang, diberikan kesempatan untuk memberikan jawaban, keterangan, alat bukti, argumentasi sudah kami sampaikan,"➤ "Sebagai pihak teradu, kami tidak akan komentar terhadap putusan tersebut karena semua komentar catatan argumentasi sudah kami sampaikan pada saat
--	--

	di jalan persidangan,"
Pernyataan	Diketahui, terdapat empat laporan yang diterima DKPP. Pelapor adalah Demas Brian Wicaksono (Perkara nomor 135-PKE-DKPP/XII/2023), Iman Munandar B. (perkara Nomor 136-PKE-DKPP/XII/2023), PH Hariyanto (perkara Nomor 137-PKE-DKPP/XII/2023), dan Rumondang Damanik (perkara Nomor 141-PKE-DKPP/XII/2023).
Penutup	Hasyim memahami kewenangan dan putusan DKPP. Namun, dia enggan mengomentari lebih jauh terkait putusan DKPP tersebut. <i>"Sebagai pihak teradu, kami tidak akan komentar terhadap putusan tersebut karena semua komentar catatan argumentasi sudah kami sampaikan pada saat di jalan persidangan,"</i> imbuhnya.

2. Struktur Skrip

Tabel 3. 11 Struktur Skrip Berita 3

Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
<i>What</i>	Ketua KPU dan enam anggota komisioner KPU lainnya melanggar kode etik
<i>Who</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Ketua KPU Hasyim Asy'ari

	<ul style="list-style-type: none"> • Yulianto Sudrajat, • August Mellaz, • Betty Epsilon Idroos, • Parsadaan Harahap, • Idham Holik, • M Afifuddin.
<i>Where</i>	Di Gedung DKPP Jakarta
<i>When</i>	Senin, 5 Februari 2024
<i>Why</i>	<p>Teradu telah melanggar kode etik karena mengirimkan surat ke pimpinan partai politik perihal tindak lanjut putusan MK Nomor 90/PUU-XXI/2023 yang pada pokoknya meminta partai politik memedomani putusan MK dalam tahapan pencalonan presiden dan wakil presiden 2024. Selain itu menerima pendaftaran Gibran sebagai calon wakil presiden di Pilpres 2024.</p>
<i>How</i>	<p>DKPP menjatuhkan sanksi peringatan keras terakhir kepada Ketua KPU Hasyim Asy'ari, beserta enam anggota lainnya, yaitu Yulianto Sudrajat, August Mellaz, Betty Epsilon Idroos, Parsadaan Harahap, Idham Holik, dan M Afifuddin. Meski begitu, putusan ini tidak mempengaruhi pencalonan Gibran sebagai cawapres. Hasyim pun merespon dengan menghormati dan memahami putusan tersebut.</p>

3. Struktur Tematik

Tabel 3. 12 Struktur Tematik Berita 3

Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
<ul style="list-style-type: none"> • Paragraf • Proposisi Kalimat • Hubungan Antar Kalimat 	<p>Berita ini terdiri dari beberapa paragraf singkat yang secara garis besar membahas putusan DKPP terhadap Ketua KPU RI dan respon Ketua KPU terhadap putusan tersebut. Di awal paragraf wartawan menginformasikan putusan DKPP terhadap KPU RI. Kemudian dilanjutkan dengan informasi tidak pengaruhnya putusan tersebut terhadap pencalonan Gibran sebagai cawapres. Selanjutnya membahas laporan yang diterima DKPP beserta dasar pertimbangan DKPP dalam membuat keputusan. Di akhir paragraf menginformasikan terkait respon ketua KPU terhadap putusan DKPP tersebut. Hubungan antar kalimat yang ditulis wartawan saling berkaitan satu sama lain, hanya saja penyusunannya terkesan lompat – lompat dan bolak balik. Sehingga kalimat yang digunakan terkesan kurang runtut dari awal hingga akhir.</p>

4. Struktur Retoris

Tabel 3. 13 Struktur Retoris Berita 3

Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Kata	Menyentuh
Idiom	Terdapat idiom “enggan mengomentari lebih jauh”
Gambar / Foto	 <p>DKPP gelar sidang dugaan pelanggaran kode etik ketua dan anggota KPU di Gedung DKPP.</p>
Grafik	Berita ini tidak mencantumkan grafik.
Metafora	Metafora ada pada kalimat “tak menyentuh urusan sah atau tidaknya pendaftaran capres-cawapres dalam Pemilu 2024”.

3.3 Framing Berita di Liputan6.com

Berita tentang Gibran Rakabuming Raka di Pilpres tahun 2024 di media online Liputan6.com oleh peneliti akan dianalisis menggunakan *framing* model Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki. Model ini membagi perangkat *framing* menjadi empat struktural yaitu : struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, dan struktur retorik.

3.3.1 Frame Berita 4 : “Kronologi Jual Beli 'Serangan' Mahfud Vs Gibran di Debat Cawapres soal *Greenflation*”



Gambar 3. 4 Frame Berita 4

Sumber : Liputan6.com

Judul Berita : “Kronologi Jual Beli “Serangan” Mahfud Vs Gibran di Debat Cawapres Soal *Greenflation*”

Edisi : 22 Januari 2024

Media : Liputan6.com

Penulis : Muhammad Radityo Priyasmoro

1. Struktur Sintaksis

Tabel 3. 14 Struktur Sintaksis Berita 4

Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
<i>Headline</i>	“Kronologi Jual Beli “Serangan” Mahfud Vs Gibran di Debat Cawapres Soal <i>Greenflation</i> ”

<i>Lead</i>	Debat calon wakil presiden pada Minggu 21 Januari 2024 memasuki segmen keempat. Pada segmen ini, masing-masing kandidat boleh bertanya langsung dengan bebas.
Latar Informasi	Berita ini tidak mencantumkan latar informasi
Kutipan Sumber	<p>Gibran Rakabuming Raka</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ "Bagaimana cara mengatasi <i>greenflation</i>?" ➤ "Tidak saya jelaskan karena kan beliau kan seorang profesor," ➤ "Saya lagi nyari jawabannya Prof Mahfud. Saya nyari-nyari, di mana ini jawabannya, kok enggak ketemu jawabannya?" ➤ "Saya tanya masalah inflasi hijau, kok malah menjelaskan ekonomi hijau? Prof Mahfud, yang namanya <i>greenflation</i> itu, inflasi hijau itu, ya kita kasih contoh yang simpel saja. Intinya, transisi menuju energi hijau itu musti super hati-hati. Jangan sampai membebankan <i>RnD</i> yang mahal, proses transisi yang mahal ini kepada masyarakat, pada rakyat kecil. Itu maksud saya inflasi hijau," <p>Mahfud Md</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ "Saya juga ingin mencari tuh, jawabannya ngawur

	<p>juga tuh. Gila nih, ngarang ndak karuan, mengaitkan dengan sesuatu yang tidak ada, gitu ya,"</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ "Gini loh, kalau akademis itu gampangnya, kalau bertanya yang kayak gitu, itu recehan, recehan, recehan. Oleh sebab itu, itu tidak layak dijawab menurut saya," ➤ "Dan oleh sebab itu saya kembalikan saja moderator ini tidak dijawab pertanyaan kayak gini, enggak ada ini jawabannya. Terima kasih,"
Pernyataan	<p>Pantauan di lokasi debat, jual-beli serangan pertama terjadi saat cawapres nomor urut 2, Gibran Rakabuming Rakamemberikan pertanyaan kepada cawapres nomor urut 3, Mahfud Md.</p>
Penutup	<p>Sebagai akademisi, Mahfud merasa pertanyaan Gibran receh dan tidak layak dijawab. Dia lalu bilang ke moderator tidak ada gunanya untuk menjawab pertanyaan Gibran itu.</p> <p><i>"Gini loh, kalau akademis itu gampangnya, kalau bertanya yang kayak gitu, itu recehan, recehan, recehan. Oleh sebab itu, itu tidak layak dijawab menurut saya,"</i> Mahfud Md memungkasi.</p> <p><i>"Dan oleh sebab itu saya kembalikan saja moderator ini tidak dijawab pertanyaan kayak gini, enggak ada ini jawabannya. Terima kasih,"</i> Mahfud menegaskan.</p>

2. Struktur Skrip

Tabel 3. 15 Struktur Skrip Berita 4

Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
<i>What</i>	Kronologi saling serang dalam Debat Cawapres di Pilpres 2024 antara Gibran dan Mahfud.
<i>Who</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Gibran Rakabuming Raka • Mahfud Md
<i>Where</i>	Dalam acara Debat Pilpres keempat di JCC Senayan, Jakarta
<i>When</i>	21 Januari 2024
<i>Why</i>	Gibran merasa jawaban Mahfud tidak menjawab pertanyaan yang dilemparkannya.
<i>How</i>	<p>Serangan pertama dimulai ketika Gibran memberikan pertanyaan kepada Mahfud mengenai cara mengatasi <i>greenflation</i>. Menanggapi hal itu, Mahfud meminta untuk menjelaskan arti istilah asing “<i>greenflation</i>” terlebih dahulu. Gibran pun merespon menyindir Mahfud lantaran Mahfud seorang profesor tapi tidak tahu arti dari istilah “<i>greenflation</i>”. Setelah dijelaskan, Mahfud pun menjawab pertanyaan dengan pengetahuannya. Namun menurut Gibran jawaban Mahfud tidak menjawab pertanyaan. Gibran pun</p>

	<p>kembali menyindir dengan memperagakan mencari sesuatu dan menjelaskan arti dari <i>greenflation</i> yang ia maksud. Menanggapi hal itu, Mahfud pun menyindir balik Gibran karena pernyataannya menurut Mahfud ngawur. Mahfud juga menyindir bahwa pertanyaan Gibran tentang <i>greenflation</i> itu recehan dan tidak layak dijawab.</p>
--	---

3. Struktur Tematik

Tabel 3.16 Struktur Tematik Berita 4

Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
<ul style="list-style-type: none"> • Paragraf • Proposisi Kalimat • Hubungan Antar Kalimat 	<p>Berita ini sebagian besar berisi pernyataan dari Gibran dan Mahfud. Di awal paragraf wartawan menginformasikan mengenai pelaksanaan debat, dilanjutkan dengan awal mula terjadinya saling serang dalam debat antara Gibran dan Mahfud. Kemudian dilanjutkan dengan informasi mengenai bagaimana peristiwa itu terjadi yaitu bagaimana debat Gibran dan Mahfud berlangsung. Hubungan antar kalimat saling terkait antara satu dengan lainnya membentuk cerita yang runtut dari awal hingga akhir. Sehingga berita ditulis seperti layaknya bercerita.</p>

4. Struktur Retoris

Tabel 3. 17 Struktur Retoris Berita 4

Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Kata	<ul style="list-style-type: none"> • Serangan • Ngawur • Recehan • Akademisi • Jual beli • Mengembalikan
Idiom	Terdapat idiom pada kalimat “jual beli serangan” ; “mengembalikan sindiran”
Gambar / Foto	 <p>Gibran dan Mahfud saat pelaksanaan debat yang disiarkan melalui Youtube.</p>
Grafik	Berita ini tidak mencantumkan grafik.
Metafora	Terdapat metafora pada kalimat “Jawaban Gibran ngawur dan gayanya recehan”.

3.3.2 *Frame* Berita 5 : “Gibran : Program Makan Siang Gratis untuk Anak Jangan Dianggap Pengeluaran, tapi Investasi”



Gambar 3. 5 *Frame* Berita 5

Sumber : Liputan6.com

Judul Berita : “Gibran : Program Makan Siang Gratis untuk Anak Jangan Dianggap Pengeluaran, tapi Investasi”

Edisi : 30 Januari 2024

Media : Liputan6.com

Penulis : Hanz Jimenez Salim

1. Struktur Sintaksis

Tabel 3. 18 Struktur Sintaksis Berita 5

Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
<i>Headline</i>	“Gibran : Program Makan Siang Gratis untuk Anak Jangan Dianggap Pengeluaran, tapi Investasi.”

<i>Lead</i>	Calon wakil presiden nomor urut 2, Gibran Rakabuming Raka menyebut bahwa program makan siang gratis bagi anak - anak yang akan diterapkan merupakan sebuah investasi.
Latar Informasi	Menurut Gibran, program tersebut sebaiknya jangan dianggap sebagai pengeluaran melainkan investasi ke depan bagi generasi muda Indonesia.
Kutipan Sumber	<p>Gibran Rakabuming Raka</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ "Jangan dianggap sebagai pengeluaran, kita anggap sebagai investasi dan sebagai stimulan. Program makan siang gratis ini kita anggap sebagai investasi ke depan untuk menyiapkan generasi-generasi muda yang sehat kuat pintar - pintar," ➤ "Jadi semuanya kecipratan," ➤ "Nanti ibu - ibu saya mohon untuk ikut mengawal program makan siang gratis untuk anak," <p>Hashim Djojohadikusumo</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ "Saya bisa katakan bahwa dana untuk ini, program ini akan memakan dana Rp450 triliun setiap tahun," ➤ "Pak Prabowo menganggap ini penting sekali, begitu penting dana ini tiga kali anggaran pertahanan dan TNI

	setiap tahun, tiga kali lebih anggaran TNI dan pertahanan Rp137 triliun,"
Pernyataan	Sebelumnya, Wakil Ketua Dewan Pengarah Tim Kampanye Nasional (TKN) Prabowo-Gibran, Hashim Djojohadikusumo mengungkapkan, anggaran yang dibutuhkan untuk menjalankan program makan siang gratis mencapai Rp450 triliun per tahun.
Penutup	Hal itu disampaikan Hashim di acara Konsolidasi Pasukan Digital Menangkan Prabowo-Gibran di The Dharmawangsa Hotel, Jakarta Selatan, Rabu 20 Desember 2023. <i>"Saya bisa katakan bahwa dana untuk ini, program ini akan memakan dana Rp450 triliun setiap tahun,"</i> kata Hashim. <i>"Pak Prabowo menganggap ini penting sekali, begitu penting dana ini tiga kali anggaran pertahanan dan TNI setiap tahun, tiga kali lebih anggaran TNI dan pertahanan Rp137 triliun,"</i> ucapnya.

2. Struktur Skrip

Tabel 3. 19 Struktur Skrip Berita 5

Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
<i>What</i>	Program makan gratis agar dianggap sebagai investasi bukan pengeluaran.

<i>Who</i>	Gibran Rakabuming Raka
<i>Where</i>	Saat kampanye di Kabupaten Brebes, Jawa Tengah
<i>When</i>	Wartawan tidak menginformasikan kapan peristiwa terjadi.
<i>Why</i>	Untuk menyiapkan generasi muda Indonesia yang kuat, sehat, dan pintar.
<i>How</i>	Program makan siang gratis nantinya agar bisa dikelola oleh warung, warteg, dan katering - katering kecil milik masyarakat. Selain itu, meminta ibu - ibu agar dapat mengawal program makan siang gratis ini.

3. Struktur Tematik

Tabel 3. 20 Struktur Tematik Berita 5

Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
<ul style="list-style-type: none"> • Paragraf • Proposisi Kalimat • Hubungan Antar Kalimat 	<p>Berita ini terdiri dari beberapa paragraf singkat yang secara garis besar berisi kutipan pernyataan dari Gibran dan Wakil ketua Tim Kampanye Nasional (TKN) Prabowo-Gibran yaitu Hashim Djojohadikusumo. Di awal paragraf wartawan menginformasikan mengenai pernyataan Gibran dalam pidatonya saat melakukan kampanye di Brebes, Jawa Tengah. Kemudian dilanjutkan paragraf yang menginformasikan mengenai</p>

	<p>anggaran dana yang dibutuhkan untuk program makan siang gratis. Hubungan antar kalimat saling terkait satu sama lain, dimana ini membahas sosialisasi mengenai program makan siang gratis dan bagaimana program dilaksanakan nantinya. Selain itu terdapat kalimat - kalimat berupa penekanan fakta pada program makan siang gratis yaitu terkait anggaran dana program makan siang gratis yang mencapai Rp450 trilliun. Jadi kalimat yang digunakan masih saling terkait satu sama lain.</p>
--	--

4. Struktur Retoris

Tabel 3. 21 Struktur Retoris Berita 5

Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Kata	<ul style="list-style-type: none"> • Mengawal • Otoritas Jabatan ; Wakil Ketua Dewan Pengarah Tim Kampanye Nasional (TKN) Prabowo-Gibran • Otoritas Jabatan : Putra sulung Presiden Joko Widodo
Idiom	<p>Terdapat idiom pada kalimat :</p> <p>“mengawal program makan siang gratis”</p> <p>“Memakan dana”</p>

Gambar / Foto	 <p>Gibran saat pidato menyampaikan program makan siang gratis di Brebes, Jawa Tengah.</p>
Grafik	Berita ini tidak mencantumkan grafik.
Metafora	Terdapat metafora “Program Makan Siang Gratis untuk Anak Jangan Dianggap Pengeluaran, tapi Investasi.”

3.3.3 *Frame* Berita 6 : “Gaduh Ketua KPU Langgar Etik Terkait Pencalonan Gibran”



6 NEWS PEMILU BISNIS BOLA TV SHOWBIZ TEKNO FOTO HOT CEK FAKTA ISLAMI CRYPTO LAINNYA - MASUK

NEWS Politik Peristiwa Megapolitan Rajut Liputan Khusus Infografis Zona MPR RI Warta DPR

Gaduh Ketua KPU Langgar Etik Terkait Pencalonan Gibran

Putusan DKPP yang menyatakan Ketua KPU Hasyim Asy'ari bersama enam komisioner lainnya melanggar kode etik terkait pendaftaran Gibran Rakabuming Raka sebagai peserta Pilpres 2024 menuai reaksi dari berbagai pihak. Keputusan ini juga menjadi perdebatan publik jelang pencoblosan yang tinggal sepekan lagi.

Devira Prastiwi
Diperbarui 07 Feb 2024, 00:00 WIB

Share 12

JADWAL ACARA HARI INI

SCTV

Gambar 3. 6 *Frame* Berita 6
Sumber : Liputan6.com

Judul Berita : “Gaduh Ketua KPU Langgar Etik Terkait Pencalonan Gibran”

Edisi : 7 Februari 2024

Media : Liputan6.com

Penulis : Devira Prastiwi

1. Struktur Sintaksis

Tabel 3. 22 Struktur Sintaksis Berita 6

Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
<i>Headline</i>	“Gaduh Ketua KPU Langgar Etik Terkait Pencalonan Gibran”
<i>Lead</i>	Dewan Kehormatan Penyelenggara Pemilu (DKPP) menyatakan Ketua Komisi Pemilihan Umum (KPU) RI, Hasyim Asy'ari melanggar Kode Etik Penyelenggara Pemilu (KEPP). Akibat pelanggaran tersebut, DKPP menjatuhkan sanksi peringatan keras dan yang terakhir kepada Hasyim.
Latar Informasi	“Menjatuhkan sanksi peringatan keras terakhir kepada Hasyim Asy'ari,” kata Ketua DKPP Heddy Lugito membacakan putusan di Kantor DKPP, Jakarta, Senin (5/2/2024).
Kutipan Sumber	Ketua DKPP, Heddy Lugito <ul style="list-style-type: none"> ➤ “Menjatuhkan sanksi peringatan keras terakhir kepada Hasyim Asy'ari,” ➤ "Enggak ada kaitannya dengan pencalonan juga. Ini murni soal etik, murni soal etik penyelenggara pemilu”

	<p>➤ "Tidak ada putusan akumulatif di DKPP. Perkaranya beda. Yang dulu yang soal pengaduan lain ya berbeda, itu aja,"</p> <p>Ketua KPU Hasyim Asy'ari</p> <p>➤ "Apapun putusannya ya sebagai pihak teradu kami tidak akan komentar terhadap putusan tersebut,"</p> <p>➤ "Semua komentar catatan argumentasi sudah kami sampaikan pada saat jalan persidangan. Itu kan kewenangan penuh dari majelis di DKPP untuk memutuskan apapun,"</p>
Pernyataan	Tidak ada pernyataan atau opini wartawan dalam berita.
Penutup	Putusan DKPP terhadap para pimpinan KPU ini pun menuai reaksi dari berbagai pihak. Hal ini turut memanaskan suhu politik jelang hari pencoblosan yang tinggal sepekan lagi.

2. Struktur Skrip

Tabel 3. 23 Struktur Skrip Berita 6

Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
<i>What</i>	Ketua KPU beserta enam komisioner lainnya dinyatakan melanggar kode etik terkait pencalonan Gibran Rakabuming Raka sebagai cawapres di Pilpres 2024.

<p><i>Who</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ketua KPU, Hasyim Asy'ari • Betty Epsilon Idroos, • Mochamad Afifuddin, • Parsadaan Harahap, • Yulianto Sudrajat, • Idham Holik, • August Mellaz
<p><i>Where</i></p>	<p>Kantor DKPP, Jakarta</p>
<p><i>When</i></p>	<p>Senin, 5 Februari 2024</p>
<p><i>Why</i></p>	<p>KPU telah menyalahi aturan sebab belum merevisi atau mengubah peraturan terkait batas usia calon presiden dan wakil presiden (capres-cawapres) setelah adanya Putusan Mahkamah Konstitusi (MK) Nomor 90/PUU-XXI/202. Meski belum mengubah peraturan, namun KPU tetap menerima pencalonan Gibran yang pada saat itu sebagai bacawapres untuk Prabowo Subianto.</p>
<p><i>How</i></p>	<p>Dewan Kehormatan Penyelenggara Pemilu (DKPP) menjatuhkan sanksi peringatan keras terakhir kepada Ketua KPU Hasyim Asy'ari dan enam anggota KPU RI lainnya Yulianto Sudrajat, August Mellaz, Betty Epsilon Idroos, Parsadaan Harahap, Idham Holik, dan M Afifuddin. Meski begitu putusan tersebut tak mempengaruhi pencalonan</p>

	Gibran sebagai cawapres yang mendampingi Prabowo Subianto.
--	--

3. Struktur Tematik

Tabel 3. 24 Struktur Tematik Berita 6

Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
<ul style="list-style-type: none"> • Paragraf • Proposisi Kalimat • Hubungan Antar Kalimat 	<p>Berita ini terdiri dari beberapa paragraf yang menginformasikan pelanggaran etik yang dilakukan oleh Ketua KPU beserta enam komisioner lainnya. Di awal paragraf, berita ini menginformasikan mengenai hasil putusan DKPP kepada ketua KPU beserta enam komisioner lainnya. Pada pertengahan paragraf membahas mengenai alasan pelanggaran KPU. Selanjutnya menginformasikan respon ketua KPU sebagai teradu dan diakhiri dengan tanggapan ketua DKPP terhadap putusannya. Hubungan antar kalimat dari awal paragraf sampai akhir paragraf saling terkait satu sama lain karena membahas satu pokok permasalahan yang sama yaitu mengenai pelanggaran ketua KPU dan enam komisioner lainnya.</p>

4. Struktur Retoris

Tabel 3. 25 Struktur Retoris Berita 6

Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Kata	<ul style="list-style-type: none"> • Gaduh • Vonis • Akumulatif • Memanaskan suhu
Idiom	<p>Terdapat penggunaan kalimat idiom</p> <p>“melanggar prinsip berkepastian hukum”</p> <p>“memanaskan suhu politik”</p>
Gambar / Foto	 <p>Prabowo dan Gibran saat menyerahkan syarat pencalonan presiden dan wakil presiden kepada ketua KPU.</p>
Grafik	Berita ini tidak mencantumkan grafik.
Metafora	Tidak ditemukan penggunaan metafora dalam berita.

BAB IV PEMBAHASAN

Peneliti akan menjelaskan mengenai pembahasan dari analisis perangkat *framing* model Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki yang temuannya telah dipaparkan sebelumnya oleh peneliti. Yaitu menggunakan perangkat *framing* struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Selain itu peneliti juga akan menganalisis berita yang telah dipilih dengan menggunakan teori konstruksi realitas sosial dan teori *agenda setting*.

4.1 Analisis Data Penelitian

Berikut pembahasan analisis *framing* Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki yang temuannya telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Pembahasan terkait perangkat *framing* Pan & Kosicki yang menggunakan empat elemen struktural berupa sintaksis, skrip, dan retorik terhadap pemberitaan Gibran Rakabuming Raka di Pilpres 2024 pada media online detik.com dan Liputan6.com akan dibahas lebih lanjut, yakni sebagai berikut :

4.1.1 Pembahasan Analisis *Framing* Berita di Detik.com

4.1.1.1 Analisis Berita “Gara - Gara *Greenflation*, Gibran - Mahfud Saling Serang dalam Debat”.

Berita pertama mengangkat judul “Gara – Gara *Greenflation*, Gibran-Mahfud Saling Serang Dalam Debat”. Berita ini menginformasikan mengenai pertarungan antara Gibran dan Mahfud dalam acara Debat Pilpres 2024.

Dari struktur sintaksis, pada judul atau *headline* berita terdapat kata “serang” yang menunjukkan adanya pertarungan sengit antara Gibran dengan Mahfud ketika pelaksanaan debat berlangsung, dimana mereka saling melawan untuk menjatuhkan lawan. Kemudian terdapat kata “gara-gara” yang menunjukkan penyebab terjadinya saling serang antara Gibran dan Mahfud yaitu disebabkan oleh munculnya istilah *greenflation* dalam sesi debat. Dalam menulis berita, jenis *lead* yang digunakan wartawan yaitu *Narrative lead*. *Narrative lead* adalah teras berita yang berisi cerita yang membuat suatu berita mengalir dan memiliki alur sehingga pembaca dapat merasakan peristiwa tersebut. Pada *lead* berita ini diceritakan mengenai munculnya istilah *greenflation* yang menyebabkan Gibran dan Mahfud saling serang debat.

Latar informasi berita ini, berisi awal mula terjadinya saling serang dalam debat, yaitu ketika Gibran mengajukan pertanyaan mengenai cara mengatasi *greenflation* kepada Mahfud. Pada berita mengambil kutipan sumber yang berasal dari Gibran dan Mahfud ketika mereka sedang beradu dalam debat. Peneliti melihat pernyataan wartawan pada berita ditulis berdasarkan penafsiran wartawan mengenai *greenflation* yang diperoleh dengan melansir pada situs web yang menyajikan berbagai macam teori, wawasan unik filsafat, dan ilmu pengetahuan lain yaitu *philonomist*. Sebagai penutup, wartawan juga memberikan penafsiran wartawan mengenai hal yang bisa menyebabkan *greenflation* yaitu meningkatnya pengeluaran untuk teknologi bebas karbon.

Dari struktur skrip, pada berita telah memenuhi semua unsur 5W+1H secara lengkap. Pada unsur “*What*” menginformasikan adanya peristiwa saling serang dalam acara Debat Pilpres 2024 putaran keempat antara Gibran dengan Mahfud. Unsur “*Who*” menunjukkan siapa pelaku dalam pemberitaan yaitu Gibran dan Mahfud. Pada unsur “*Where*” menunjukkan lokasi kejadian berlangsung atau terjadi yaitu berada di acara debat pilpres putaran keempat di JCC Senayan, Jakarta. Unsur “*When*” menunjukkan waktu kejadian berlangsung yaitu pada tanggal 21 Januari 2024. Unsur “*Why*” menunjukkan alasan atau penyebab terjadinya saling serang yaitu karena Gibran merasa jawaban Mahfud tidak sesuai dengan pertanyaan yang diajukan. Terakhir unsur “*How*” menjelaskan bagaimana peristiwa saling serang terjadi. Peneliti melihat Gibran dan Mahfud saling sindir dalam debat, dimana mereka tidak hanya saling mematahkan argumen, tetapi juga berlagak menunjukkan ekspresi seolah mentertawakan argumen lawan yang tidak saling sepaham, dan menunjukkan sudut pandang yang berbeda mengenai pendefinisian arti *greenflation* itu sendiri.

Dari struktur tematik, berita disusun secara rapi dan runtut dari awal paragraf hingga akhir paragraf, yang diawali menginformasikan awal mula terjadinya saling serang dalam debat, kronologi, dan diakhiri dengan pernyataan wartawan mengenai sumber penyebab terjadinya saling serang yaitu pengetahuan tentang istilah *greenflation*. Susunan kalimat terlihat saling berkaitan karena ditulis seperti menceritakan peristiwa dari awal paragraf, pertengahan, dan diakhiri pernyataan wartawan yang berisi penafsiran terkait

greenflation. Pemaparan fakta yang ditulis wartawan didominasi oleh kutipan sumber yang berasal dari Gibran dan Mahfud.

Dari struktur retorik, terdapat penekanan pada kata “serang” yang bermakna adanya saling melawan dan menjatuhkan lawan. Kemudian terdapat penggunaan otoritas jabatan yaitu “mantan ketua mahkamah konstitusi” untuk memperkuat siapa tokoh yang memberi pernyataan yaitu pada berita ini memiliki kriteria orang penting atau tokoh publik. Selanjutnya kata “ihwal” merupakan frasa yang bermakna sesuatu hal yang menjadi masalah atau pokok yang dibicarakan. Kata “*Greenflation*” juga ditekankan pada berita ini, karena juga mengandung filosofi berita yang bermaksud menunjukkan istilah asing yang menjadi penyebab terjadinya saling serang. Selanjutnya kata “imbas” bermakna menekankan dampak atau akibat dari suatu peristiwa atau hal. Pada kata “mengungkit” di berita menunjukkan arti membangkit – bangkitkan atau mengungkap kembali perkara yang sudah berlalu. Dalam hal ini pernyataan Mahfud yang membangkitkan atau mengungkap kembali perkara ekonomi hijau yang sudah dilakukan di Madura. Selanjutnya kata “melempar” pada berita ini dimaksudkan sebagai perumpamaan untuk menekankan kegiatan (melakukan sesuatu) berupa mengajukan atau melontarkan pertanyaan. Pada kata “fluktuasi” pada berita ini mengandung arti sifat harga bahan material yang berubah – ubah atau tidak tetap yang menunjukkan gejala naik turunnya harga bahan material yang dapat menimbulkan *greenflation*. Pada kata “transisi” menunjukkan peralihan situasi, keadaan, karena suatu hal. Kemudian gambar yang digunakan

wartawan pada berita menggambarkan kejadian saat berlangsung. Dimana terlihat Gibran dan Mahfud saat sedang debat.

Pada berita terdapat idiom pada kata “saling serang dalam debat”. Idiom ini menggambarkan situasi di mana peserta debat saling menyerang atau menyerang secara verbal satu sama lain dalam rangka untuk memenangkan argumen atau mencapai tujuan tertentu dalam debat. Ini seringkali mencakup penggunaan argumen yang keras, kritik yang tajam, atau retorika yang menyerang lawan untuk menunjukkan kelemahan dalam argumen atau untuk mendapatkan keuntungan atas mereka. Maksud dari istilah ini adalah bahwa dalam suasana debat yang intens, peserta debat terlibat dalam pertukaran kata-kata yang sengit dan kritis, bahkan sampai pada tingkat yang agresif atau kurang beradab. Tujuannya adalah untuk mempengaruhi pandangan penonton, mendominasi diskusi, atau menghancurkan reputasi lawan.

Kemudian idiom pada kalimat “melempar pertanyaan” merujuk pada tindakan mengajukan pertanyaan kepada seseorang dengan tujuan mendapatkan informasi atau tanggapan dari mereka. Dalam konteks berita di detik.com, idiom kalimat "melempar pertanyaan" juga dapat merujuk pada tindakan mengajukan pertanyaan yang menantang atau sulit, dengan tujuan menguji kemampuan seseorang untuk menjawab atau memberikan argumen yang tepat.

Pada berita terdapat metafora pada kalimat “dalam sisi akademisi pertanyaan seperti itu adalah hal yang receh”. Metafora dalam kalimat tersebut terletak pada penggunaan kata "rekeh". Dalam konteks ini, "rekeh"

biasanya digunakan untuk merujuk pada uang kecil atau koin dengan nilai rendah. Namun, dalam kalimat tersebut, kata "recek" digunakan secara metaforis untuk menyampaikan makna bahwa pertanyaan semacam itu dianggap tidak penting, dangkal, atau tidak berarti dalam konteks akademik. Dengan menggunakan metafora ini, penutur menyampaikan bahwa dalam pandangan akademisi atau orang yang berkecimpung dalam lingkungan akademik, pertanyaan semacam itu dianggap sebagai hal yang sepele atau tidak layak diperhatikan, sebagaimana uang recek dianggap memiliki nilai yang rendah dan tidak signifikan. Ini memberikan kesan bahwa pertanyaan semacam itu tidak memberikan kontribusi yang signifikan atau bernilai dalam konteks kegiatan akademik atau diskusi yang serius.

4.1.1.2 Analisis Berita “Gibran : Makan Siang Gratis Investasi-Stimultan, Jangan Dianggap Pengeluaran”.

Berita kedua mengangkat judul “Makan Siang Gratis Investasi-Stimultan, Jangan Dianggap Pengeluaran”. Berita ini menginformasikan mengenai kampanye Gibran yang mengajak masyarakat agar menganggap program unggulannya makan siang gratis sebagai investasi kedepan bukan sebagai pengeluaran yang berlebihan.

Dari struktur sintaksis, *headline* dan *lead* dijadikan sebagai pengantar dalam berita. *Headline* atau judul berita berasal dari pernyataan Gibran saat kampanye. *Lead* yang digunakan wartawan dalam berita ini menggunakan jenis “*Who Lead*” yaitu teras berita yang menonjolkan sisi *who* (siapa). *Lead*

ini mengutamakan siapa tokoh yang terlibat dalam berita yaitu dalam berita ini adalah Gibran. Latar informasi yang digunakan wartawan berisi pernyataan Gibran mengenai program makan siang gratis yang bertujuan untuk mempersiapkan generasi yang unggul. Serta memprovokasi massa ibu-ibu yang hadir untuk dapat membantu mengawal program makan siang gratis. Kutipan sumber dalam berita hanya berasal dari satu sudut pandang yaitu Gibran. Sehingga berita terkesan dangkal, karena hanya melihat dari satu sisi tanpa mengkritisi atau memberi informasi dari sudut pandang lain. Berita juga terkesan monoton dan tidak variatif. Peneliti tidak menemukan adanya pernyataan / opini dari wartawan dalam berita ini. Terakhir di bagian penutup berisi pernyataan Gibran yang berpesan kepada masyarakat agar tidak golput saat hari pencoblosan nantinya.

Dari struktur skrip, peneliti melihat bahwa berita telah memenuhi unsur 5W+1H secara lengkap. Unsur “*What*” menunjukkan pokok informasi yang ingin disampaikan kepada pembaca. Unsur “*What*” ini juga menjadi unsur yang ditonjolkan wartawan dalam menyajikan berita. Yaitu informasi mengenai program makan siang gratis agar dianggap sebagai investasi bukan pengeluaran. Unsur “*Why*” dan “*How*” juga ditonjolkan dalam berita ini, yang memuat informasi mengenai alasan mengapa makan siang gratis dianggap sebagai investasi dan bagaimana kegiatan kampanye Gibran berlangsung yaitu Gibran meminta agar ibu – ibu yang hadir, pemilik warung, warteg, dan katering – katering kecil ikut mengawal dan mengerjakan program makan siang gratis. Tidak lupa unsur “*Who*, *Where*, dan *When* yang telah tercantum

dan ditemukan dalam berita sebagai pelengkap berita agar lebih jelas dan lebih sempurna.

Dari unsur tematik, berita ini terdiri dari beberapa paragraf singkat yang secara garis besar berisi kutipan pernyataan dari Gibran. Dalam menulis berita wartawan hanya menginformasikan mengenai apa yang disampaikan Gibran pada saat melakukan kunjungan di Brebes, Jawa Tengah. Dari awal paragraf hingga akhir paragraf hanya berisi poin pokok dari pidato Gibran saat kampanye. Yaitu mengenai pidato Gibran agar masyarakat menganggap program makan siang gratis sebagai investasi untuk mempersiapkan generasi muda yang sehat, kuat, pintar, dan yang pasti unggul. Berbicara mengenai hubungan antar kalimat, tentu sangat terkait karena berita hanya disusun dari satu sumber utama dan hanya disusun berdasarkan penjelasan mengenai isi pidato yang disampaikan oleh Gibran.

Dari struktur retorik, peneliti menemukan adanya penekanan pada kata “mengawal”. Kata tersebut pada berita memberikan makna ikut andil berpartisipasi, mempelopori, dan mengiringi program makan siang gratis. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat yang hadir dapat berkontribusi untuk memulai dan mempelopori program makan siang gratis. Berita ini menampilkan gambar berupa foto Gibran saat pidato mengenai program makan siang gratis di Brebes, Jawa Tengah. Gambar ini memberikan kesan menguatkan fakta terjadinya peristiwa. Untuk unsur yang lain, peneliti tidak menemukan idiom maupun grafik dalam berita yang disajikan.

Pada berita terdapat idiom pada kalimat “mengawal program makan siang gratis”. Idiom terletak pada penggunaan kata “mengawal”. Dalam konteks ini, "mengawal" digunakan untuk merujuk pada tindakan mendukung, mengawasi, atau mengelola program makan siang gratis. Istilah ini mencerminkan tugas atau tanggung jawab seseorang atau sebuah entitas untuk memastikan bahwa program tersebut dijalankan dengan baik dan efektif. Secara kiasan, "mengawal" dapat menunjukkan tindakan menjaga atau melindungi program tersebut dari berbagai masalah atau tantangan yang mungkin timbul selama pelaksanaannya. Ini bisa berarti memastikan dana tersedia, koordinasi dengan pihak terkait, memonitor pelaksanaan program, atau mengatasi masalah yang mungkin muncul. Dengan demikian, idiom ini menunjukkan peran aktif dalam mendukung dan melindungi program makan siang gratis tersebut, sebagaimana tindakan mengawal biasanya melibatkan keterlibatan yang aktif dan tanggung jawab dalam menjaga kesinambungan dan keberhasilan program tersebut.

Pada berita terdapat metafora pada kalimat “Makan siang gratis investasi-stimultan, jangan dianggap pengeluaran”. Metafora tersebut digunakan untuk menyampaikan makna bahwa program makan siang gratis seharusnya dipandang sebagai investasi yang memiliki dampak positif dan stimulan bagi penerima manfaatnya. Istilah "investasi-stimultan" secara harfiah mengacu pada tindakan mengalokasikan dana atau sumber daya untuk menciptakan efek positif yang merangsang pertumbuhan atau perkembangan. Dengan menggunakan metafora ini, penulis atau pembicara ingin menyampaikan

bahwa program makan siang gratis seharusnya tidak hanya dipandang sebagai pengeluaran belaka, tetapi juga sebagai investasi dalam masa depan yang memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung, seperti meningkatkan kesehatan anak - anak, meningkatkan kinerja akademik, atau mengurangi ketidaksetaraan sosial. Ini mencerminkan pandangan bahwa program makan siang gratis memiliki nilai jangka panjang yang lebih besar daripada sekadar biaya yang dikeluarkan untuk mengoperasikannya.

4.1.1.3 Analisis Berita “Ketua KPU Langgar Etik Gegara Loloskan Gibran, Tapi Tak Pengaruhi Pencalonan”.

Berita ketiga mengangkat judul “Ketua KPU Langgar Etik Gegara Loloskan Gibran, Tapi Tak Pengaruhi Pencalonan”. Berita ini menginformasikan mengenai Ketua KPU yang dinyatakan melanggar etik karena telah meloloskan Gibran Rakabuming Raka sebagai calon wakil presiden (cawapres) di Pilpres 2024.

Dari struktur sintaksis, *headline* yang digunakan wartawan sudah menggambarkan tentang isi berita. Kemudian *lead* yang digunakan wartawan dalam menyajikan berita menggunakan jenis *statement lead* yaitu teras berita yang berisi pernyataan. Pada *lead* berita, wartawan menginformasikan mengenai pernyataan DKPP (Dewan Kehormatan Penyelenggara Pemilu) untuk menjatuhkan sanksi kepada ketua KPU dan menyatakan bahwa ketua KPU telah melanggar etik karena memproses pendaftaran Gibran sebagai cawapres. Pada bagian latar informasi berisi kutipan sumber dari ketua DKPP

saat membacakan putusan kasus pelanggaran Ketua KPU. Latar informasi ini memperkuat fakta pada berita yang menyatakan bahwa DKPP telah memutuskan memberi sanksi peringatan keras terakhir kepada Ketua KPU saat sidang di Gedung DKPP. Hal ini juga diperkuat dengan informasi mengenai waktu kejadian berlangsung. Sebagai kutipan sumber, peneliti menemukan dua tokoh yang dijadikan sumber berita. Kutipan berita tersebut diperoleh dari hasil pernyataan putusan ketua DKPP, dan hasil wawancara dengan ketua DKPP Heddy Lugito dan Ketua KPU Hasyim Asyari. Peneliti juga menemukan pernyataan wartawan pada berita yang menunjukkan bahwa kasus ini diketahui telah dilaporkan oleh empat pelapor yang telah melapor ke DKPP. Pada bagian penutup, berita ini berisi respon ketua KPU Hasyim Asy'ari setelah dinyatakan melanggar etik oleh DKPP. Dimana respon ini dirasa peneliti dapat menggerakkan emosi pembaca untuk berkomentar.

Dari struktur skrip, peneliti menemukan bahwa berita telah memenuhi unsur 5W+1H secara lengkap. Peneliti menemukan berita ini menonjolkan unsur "How" pada penyajian berita. Peneliti melihat bagaimana kasus ini diberitakan, bahwa DKPP memutuskan untuk menjatuhkan sanksi peringatan keras terakhir kepada ketua KPU beserta enam komisioner lainnya yang dinyatakan telah melanggar etik terkait pendaftaran Gibran sebagai cawapres. Pada berita juga dijelaskan bahwa putusan ini tidak mempengaruhi pencalonan Gibran sebagai cawapres. Struktur "How" juga ditonjolkan mengenai bagaimana sudut pandang dan respon ketua KPU terhadap putusan DKPP. Unsur "Who" juga ditonjolkan dalam berita ini untuk memberikan

penekanan siapa tokoh yang diberitakan telah melanggar etik. Berita ini mengungkap secara jelas tokoh – tokoh yang terlibat dalam kasus pemberitaan, yaitu Hasyim, Yulianto, August Mellaz, Betty, Parsadaan, Idham, dan Affifudin. Tak lupa unsur *what*, *where*, *when*, dan *why* yang juga diinformasikan dalam berita karena merupakan unsur penting dalam sebuah berita agar berita tersebut jelas, lengkap, dan sempurna, sehingga pembaca bisa mengetahui informasi secara detail dan lengkap.

Dari struktur tematik, berita ini membahas penjabaran putusan DKPP terkait kasus pelanggaran etik ketua KPU dan respon ketua KPU terhadap putusan tersebut. Pemaparan fakta dalam berita ini ditulis wartawan dengan lengkap dan baik. Dimana dari awal paragraf hingga akhir paragraf memuat informasi secara detail mengenai kasus pelanggaran etik ini. Meskipun susunannya tidak runtut, tetapi penjabarannya sangat jelas dan detail. Hubungan antar kalimat juga saling berkaitan yang membahas satu pokok masalah utama yaitu mengenai pelanggaran etik ketua KPU terkait pencalonan Gibran sebagai cawapres. Wartawan menulis berita secara komplit mulai dari laporan awal, pembahasan masalah, penyelesaian, putusan akhir, hingga kebijakan – kebijakan yang memutuskan bahwa putusan tersebut tidak mempengaruhi pencalonan Gibran sebagai cawapres. Ditambah semakin komplit dengan adanya respon ketua KPU sebagai teradu terhadap putusan DKPP.

Dari struktur retorik, peneliti menemukan kata “menyentuh” dalam berita yang digunakan sebagai perumpamaan. Kata tersebut dalam berita memiliki

maksud adanya hubungan, urusan, atau kaitan. Dalam berita ditulis “tak menyentuh urusan” hal ini dimaksudkan bermakna tidak ada hubungannya dengan urusan itu, atau tidak terkait dengan urusan tersebut. Kalimat yang terdapat kata “menyentuh” dalam berita menunjukkan maksud tak ada hubungannya putusan DKPP dengan pencalonan Gibran sebagai cawapres. Peneliti memaknai bahwa wartawan memiliki maksud untuk menekankan bahwa putusan DKPP dan pencalonan Gibran sebagai cawapres adalah dua perkara yang berbeda dan tidak ada kaitannya. Kemudian berita ini menggunakan gambar berupa foto yang menunjukkan suasana sidang berlangsung. Pada foto menunjukkan keadaan ketika DKPP menggelar sidang di gedung DKPP untuk memutuskan hasil putusan dugaan kasus pelanggaran etik yang dilakukan KPU.

Pada berita terdapat idiom pada kata “enggan mengomentari lebih jauh” yang memberi makna merujuk pada sikap atau perilaku seseorang yang menolak atau enggan memberikan, pendapat, atau komentar yang lebih mendalam atau terperinci tentang suatu topik atau masalah, pada berita ini yaitu tentang putusan DKPP yang menjatuhkan sanksi kepada ketua KPU dan enam komisioner lainnya. Pada berita di media detik.com, metafora ini menunjukkan bahwa Ketua KPU menahan diri dari memberikan informasi tambahan atau menyampaikan sudut pandang yang lebih rinci tentang subjek tersebut. Dalam konteks ini, "enggan" menunjukkan ketidaknyamanan atau ketidakinginan untuk terlibat dalam diskusi lebih lanjut atau memberikan informasi lebih mendalam.

Terdapat metafora pada kalimat “tak menyentuh urusan sah atau tidaknya pendaftaran capres-cawapres dalam Pemilu 2024”. Dalam kalimat ini, frasa “tak menyentuh urusan” digunakan secara metaforis untuk menyiratkan bahwa pembicaraan atau subjek yang dibahas tidak terlibat atau tidak terpengaruh oleh masalah atau topik tertentu. Ini menunjukkan sikap atau posisi yang tidak terlibat antara putusan DKPP dengan perdebatan atau kontroversi terkait validitas pendaftaran calon presiden dan wakil presiden untuk Pemilihan Umum 2024. Hal ini menunjukkan bahwa ketua DKPP menganggap hal tersebut bukanlah perhatian mereka atau bahwa mereka memilih untuk tidak terlibat dalam masalah tersebut.

4.1.2 Pembahasan Analisis *Framing* Berita di Liputan6.com

4.1.2.1 Analisis Berita “Kronologi Jual Beli “Serangan” Mahfud Vs Gibran di Debat Cawapres Soal *Greenflation*”.

Berita keempat mengangkat judul “Kronologi Jual Beli “Serangan” Mahfud Vs Gibran di Debat Cawapres Soal *Greenflation*”. Berita ini menginformasikan mengenai pertarungan antara Gibran dan Mahfud dalam acara Debat Cawapres di Pilpres 2024.

Dari struktur sintaksis, *headline* dan *lead* berita sudah bisa menggambarkan isi pokok pemberitaan. Pada *headline* wartawan menggunakan kata istilah “Jual Beli” yang digunakan sebagai istilah perumpamaan yang menunjukkan adanya saling bertukar argumen untuk menyanggah dan membantah argumen lawan dalam debat. Kemudian

terdapat kata “serangan” yang menunjukkan adanya perlawanan untuk menjatuhkan lawan antara Gibran dengan Mahfud ketika pelaksanaan debat berlangsung. *Lead* yang digunakan pada berita ini menggunakan jenis *what lead* yaitu merupakan teras berita yang menonjolkan sisi *what* (apa) dalam penyajian berita. Peneliti tidak menemukan unsur latar informasi dalam berita. Pada kutipan sumber berita ini, berasal dari Gibran dan Mahfud ketika mereka sedang beradu argumen dalam debat. Kemudian peneliti melihat adanya pernyataan wartawan yang menunjukkan adanya kegiatan memantau peristiwa, dalam hal ini memantau debat cawapres untuk memperoleh fakta yang akan diinformasikan kepada pembaca. Sebagai penutup berisi kutipan dari Mahfud yang menunjukkan adanya pernyataan Mahfud untuk mengakhiri perdebatan pada sesi tanya jawab dengan Gibran yaitu dengan mengembalikan waktu kepada moderator.

Dari struktur skrip, berita ini telah memenuhi unsur 5W+1H secara lengkap. Pada berita wartawan menonjolkan unsur “*How*” dimana wartawan menyajikan berita dengan menceritakan bagaimana kronologi peristiwa saling serang dalam debat terjadi secara detail. Mulai dari awal mula terjadinya serangan hingga pernyataan untuk mengakhiri perdebatan sengit antara Gibran dan Mahfud. Kelengkapan unsur 5W+1H menunjukkan kelengkapan isi berita sehingga pembaca dapat mengetahui informasi dengan jelas, lengkap, dan detail.

Dari struktur tematik, rangkaian paragraf tersusun secara rapi dan runtut. Mulai dari paragraf yang menginformasikan mengenai pelaksanaan debat,

dilanjut kronologi awal mula terjadinya saling serang dalam debat antara Gibran dan Mahfud, dan bagaimana peristiwa itu terjadi. Hubungan antar kalimat dari awal paragraf hingga akhir paragraf saling berkaitan dan tersusun secara runtut seolah membentuk sebuah cerita layaknya wartawan sedang bercerita namun dalam bentuk berita.

Dari struktur retorik, wartawan menggunakan kata “serangan” untuk menunjukkan penekanan fakta mengenai adanya perlawanan saling menjatuhkan antara Gibran dan Mahfud saat pelaksanaan debat. Kemudian menggunakan kata “ngawur” untuk menunjukkan jawaban atau pernyataan yang asal - asalan, kacau, jawaban semaunya sendiri, dan karangan belaka. Pada kata “recehan” dalam berita memiliki makna sesuatu yang bersifat remeh dan rendah. Pada berita ini “recehan” digunakan untuk menunjukkan bahwa pertanyaan yang diajukan Gibran itu remeh dan rendah. Kemudian pada kata “akademisi” menunjukkan makna kalangan yang berpendidikan tinggi, seseorang intelektual, dan atau orang yang berkecimpung di dunia pendidikan. Selanjutnya pada kata “jual beli” di berita ini tidak bisa diartikan secara harfiah, melainkan kata tersebut digunakan dalam berita sebagai perumpamaan saja. Kata “jual beli” tersebut dalam berita menunjukkan adanya saling bertukar dan menyodorkan argumen, dengan tujuan untuk membantah dan mematahkan argumen lawan. Berita ini mencantumkan foto Gibran dan Mahfud saat berdebat yang bermanfaat untuk memperkuat fakta pada berita. Disisi lain, berita tidak mencantumkan grafik dalam pemberitaan.

Pada berita terdapat idiom “jual beli serangan” yang digunakan untuk merujuk pada tindakan saling menyerang atau saling mengkritik dalam sebuah debat sebagai bentuk taktik atau strategi untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks ini, "jual beli" menunjukkan adanya pertukaran atau transaksi yang terjadi antara dua pihak atau lebih, di mana setiap pihak saling memberikan serangan atau kritik kepada pihak lainnya, sambil menerima serangan atau kritik yang serupa sebagai balasan. Ini mencerminkan dinamika kompetitif atau konfrontatif di mana Gibran dan Mahfud berusaha untuk mendominasi atau mengungguli satu sama lain dengan menggunakan serangan verbal atau kritik yang tajam.

Kemudian pada idiom “mengembalikan sindiran” memiliki makna yang merujuk pada tindakan membalas sindiran atau kritik dengan sindiran atau kritik yang serupa. Istilah "mengembalikan" di sini mengacu pada tindakan membalas atau mengirim kembali sesuatu kepada orang yang telah mengirimkannya. Dengan demikian, "mengembalikan sindiran" pada berita ini menunjukkan bahwa Mahfud memilih untuk merespons sindiran atau kritik yang diberikan Gibran dengan cara yang serupa, dengan maksud untuk menanggapi atau menunjukkan ketidaksetujuannya terhadap kritik yang diberikan Gibran.

Selanjutnya, metafora pada kalimat “jawaban Gibran ngawur dan gayanya recehan, terdapat dua makna metafora dalam kalimat tersebut. Pertama "jawaban ngawur" metafora ini merujuk pada jawaban atau respon Gibran yang tidak terstruktur, tidak jelas, atau tidak terorganisir dengan baik.

Kata "ngawur" digunakan secara kiasan untuk menggambarkan jawaban Gibran yang tidak memiliki arah atau tujuan yang jelas, dan terkesan sembrono atau tidak berdasar. Kedua "Gayanya recehan": metafora ini merujuk pada gaya Gibran dalam memberikan jawaban yang dianggap rendah atau tidak layak. Kata "recehan" di sini digunakan secara kiasan untuk menyiratkan bahwa gaya Gibran dianggap kurang serius, dangkal, atau tidak pantas. Dengan menggabungkan kedua metafora tersebut dalam satu kalimat, wartawan ingin menyampaikan pesan bahwa jawaban yang diberikan Gibran menurut Mahfud tidak hanya tidak terstruktur atau tidak jelas, tetapi juga disampaikan dengan gaya yang tidak serius atau tidak memadai.

4.1.2.2 Analisis Berita “Gibran : Program Makan Siang Gratis Untuk Anak Jangan Dianggap Pengeluaran, Tapi Investasi”.

Berita kelima mengangkat judul “Gibran : Program Makan Siang Gratis Untuk Anak Jangan Dianggap Pengeluaran, Tapi Investasi”. Berita ini menginformasikan mengenai pidato Gibran pada saat kunjungan ke Brebes, Jawa Tengah mengenai program makan siang gratis untuk anak.

Dari struktur sintaksis, *headline* yang digunakan wartawan menunjukkan pokok bahasan yang akan diinformasikan dalam berita. *Lead* yang digunakan wartawan menggunakan jenis *Who Lead* yaitu teras berita yang menonjolkan sisi *who* (siapa). Dimana dalam berita ini menonjolkan tokoh Gibran selaku cawapres nomor urut 2. Latar informasi berita ini berisi pernyataan Gibran saat pidato mengenai program makan siang gratis untuk anak agar dianggap

sebagai investasi kedepan untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa, dan bukan dianggap sebagai pengeluaran. Berita ini mengambil kutipan sumber yang berasal dari Gibran selaku tokoh utama dalam berita dan juga Hashim sebagai pelengkap dalam pemberitaan. Yang mana kutipan Gibran sebagai pokok informasi dan kutipan Hashim sebagai pelengkap sekaligus menguatkan dan mengkritisi fakta. Peneliti menemukan pernyataan wartawan dalam berita yang bertujuan untuk mengkritisi fakta sekaligus melengkapi berita mengenai besaran anggaran dana yang dibutuhkan untuk menjalankan program makan siang gratis, yaitu mencapai Rp450 triliun per tahun. Dibagian penutup berisi kutipan dari Hashim yang mengungkap fakta yang berkaitan dengan program makan siang gratis bahwa dana nya tiga kali lebih besar dibandingkan anggaran dana pertahanan dan TNI setiap tahun.

Dari struktur skrip, berita ini masih belum memenuhi kelengkapan unsur 5W+1H dalam berita. Dimana berita tidak mencantumkan unsur “*When*” dalam pemberitaanya. Wartawan tidak mengungkapkan kapan terjadinya peristiwa tersebut, dalam hal ini peristiwa mengenai pidato Gibran tentang program makan siang gratis ketika kunjungan ke Brebes, Jawa Tengah. Dalam berita hanya tertulis kapan wartawan mengutip sumber berita yang berasal dari channel Youtube. Tapi tidak menyebutkan kapan peristiwa yang diberitakan terjadi. Hal ini tentu dapat menjadi pertanyaan bagi pembaca, karena tidak jelas kapan peristiwa terjadi. Untuk unsur lain “*what, who, where, why, dan how*” sudah diinformasikan dalam berita. Seperti unsur “*What*” yang menginformasikan berita apa yang disajikan, yaitu program

makan siang gratis agar dianggap sebagai investasi bukan pengeluaran. “*Who*” yang menginformasikan siapa tokoh yang dibicarakan dalam berita yaitu Gibran. “*Where*” tempat peristiwa tersebut terjadi yaitu saat kampanye di Brebes. “*Why*” yang menginformasikan makan siang gratis bertujuan untuk menyiapkan generasi muda yang unggul. Dan “*How*” yang menjelaskan bagaimana program makan siang gratis dilaksanakan nantinya.

Dari struktur tematik, paragraf dalam berita ditulis secara runtut dan rapi. Seperti halnya sedang bercerita. Dari awal paragraf informasi ditulis secara berkelanjutan sehingga dirasa mudah dipahami oleh peneliti. Hubungan antar kalimat juga saling terkait di setiap paragraf. Dalam berita juga terdapat kalimat informasi yang digunakan untuk memperkuat, mengkritisi, sekaligus melengkapi berita. Yaitu berupa pernyataan Hashim selaku wakil ketua TKN Prabowo-Gibran yang menjelaskan mengenai besaran anggaran dana program makan siang gratis, yang belum disampaikan oleh Gibran dalam pidatonya saat kunjungan ke Brebes.

Dari struktur retoris, berita ini menggunakan kata “mengawal” untuk memberikan penekanan fakta, yang mengandung makna ikut andil berpartisipasi, memelopori, dan mengiringi program makan siang gratis. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat yang hadir dapat berkontribusi untuk memulai dan memelopori program makan siang gratis. Selain itu penggunaan otoritas jabatan yaitu “Wakil Ketua Dewan Pengarah Tim Kampanye Nasional Prabowo-Gibran” dan “Putra Sulung Presiden Jokowi” untuk memberikan penekanan kepada khalayak, siapa yang berbicara atau

yang terlibat dalam pemberitaan, yang bertujuan untuk memperkuat nilai kepercayaan masyarakat terhadap berita tersebut. Berita ini mencantumkan gambar berupa foto Gibran saat pidato dalam kunjungannya di Brebes. Gambar ini terlihat sesuai dengan isi berita. Sehingga gambar tersebut dapat memperkuat fakta terjadinya peristiwa. Pada berita ini tidak mencantumkan grafik dalam pemberitaannya.

Pada berita terdapat idiom “mengawal program makan siang gratis”, yang menggambarkan tugas atau tanggung jawab seseorang atau sebuah entitas untuk memastikan bahwa program makan siang gratis dijalankan dengan baik dan efektif. Idiom tersebut pada berita di Liputan6.com bermakna agar ibu – ibu yang hadir ikut andil memastikan bahwa program makan siang gratis tersebut dijalankan dengan tepat, dana tersedia, penerima manfaatnya terlayani dengan baik, dan program tersebut memberikan dampak positif yang diharapkan bagi masyarakat. Ini mencerminkan Gibran yang menginginkan peran aktif ibu – ibu dalam memastikan keberhasilan dan keberlanjutan program tersebut. Hal ini memberi konotasi, untuk bertindak secara aktif dalam menjaga dan mengelola program makan siang gratis agar berjalan sebagaimana mestinya.

Pada idiom “memakan dana” merujuk pada penggunaan dana yang berlebih, dimana kalimat tersebut digunakan sebagai kiasan untuk menyiratkan bahwa dana yang digunakan sangatlah tinggi dan dapat menyebabkan pemborosan apabila tidak dapat dikelola dengan bijak dan efisien. Ini juga mencerminkan kekhawatiran terhadap pemborosan atau

penyalahgunaan dana dalam konteks penggunaannya pada program makan siang gratis yang dicanangkan.

Kemudian terdapat penggunaan metafora pada kalimat “program makan siang gratis untuk anak jangan dianggap pengeluaran, tapi investasi”. Dalam kalimat ini, kata "investasi" digunakan secara kiasan untuk menyiratkan bahwa program makan siang gratis seharusnya dipandang sebagai investasi dalam masa depan. Istilah "investasi" biasanya merujuk pada alokasi sumber daya untuk mencapai manfaat jangka panjang. Dengan menggunakan metafora ini, penulis ingin menyampaikan pesan bahwa program makan siang gratis seharusnya tidak hanya dipandang sebagai pengeluaran yang mengurangi dana, tetapi juga sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup anak-anak di masa depan. Ini mencerminkan pandangan bahwa memberikan makanan yang sehat dan cukup untuk anak-anak memiliki dampak jangka panjang yang positif, seperti meningkatkan kesehatan, pendidikan, dan produktivitas mereka di kemudian hari.

4.1.2.3 Analisis Berita “Gaduh Ketua KPU Langgar Etik Terkait Pencalonan Gibran”.

Berita keenam mengangkat judul “Gaduh Ketua KPU Langgar Etik Terkait Pencalonan Gibran”. Berita ini menginformasikan mengenai pelanggaran etik Ketua KPU karena menerima pendaftaran Gibran sebagai cawapres di Pilpres 2024.

Dari struktur sintaksis, *headline* berita menunjukkan pokok informasi yang akan dikupas dalam berita. *Lead* yang digunakan wartawan menggunakan jenis *statement lead* yaitu teras berita yang berupa pernyataan. Hal ini terlihat *lead* pada berita yang berupa pernyataan DKPP tentang KPU yang dinyatakan melanggar kode etik penyelenggara pemilu (KEPP). Latar informasi berita ini berupa kutipan pernyataan ketua DKPP Heddy Lugito ketika memberikan putusan menjatuhkan sanksi peringatan keras terakhir kepada ketua KPU. Latar informasi ini bertujuan untuk memperkuat fakta mengenai putusan pelanggaran etik KPU. Peneliti menemukan berita ini mengambil kutipan sumber yang berasal dari dua tokoh yaitu Ketua DKPP Heddy Lugito dan Ketua KPU RI Hasyim Asyari. Peneliti tidak menemukan adanya pernyataan atau opini wartawan dalam berita ini. Terakhir, di bagian penutup berisi informasi sebagai pemanis dalam berita yaitu bahwa putusan DKPP menuai reaksi dari berbagai pihak dan turut memanaskan dunia politik.

Dari struktur skrip, berita ini telah memenuhi unsur 5W+1H secara lengkap. Pada berita ini menonjolkan unsur “*What*” yang diperkuat dengan unsure - unsur yang lain. Yaitu menunjukkan informasi mengenai ketua KPU dan enam komisioner lainnya yang dinyatakan telah melanggar kode etik karena menerima pendaftaran Gibran sebagai cawapres. Dari unsur “*Who*” menunjukkan siapa yang dijatuhkan sanksi dan dinyatakan melanggar etik yaitu ketua KPU Hasyim Asyari, dan enam anggota lainnya yaitu Betty, Afifuddin, Parsadaan, Yulianto, Idham, dan August Mellaz. Kemudian unsur “*where*” menunjukkan lokasi putusan terjadi yaitu di kantor DKPP Jakarta. Unsur

“*When*” menunjukkan kapan peristiwa tersebut terjadi yaitu pada Senin, 5 Februari 2024. Kemudian unsur “*Why*” dan “*How*” yang menjelaskan lebih rinci mengenai mengapa dan bagaimana peristiwa tersebut terjadi.

Dari struktur tematik, berita yang ditulis wartawan terdiri dari beberapa paragraf yang menginformasikan mengenai satu pokok pembahasan yaitu terkait putusan DKPP tentang pelanggaran etik ketua KPU beserta enam komisioner lainnya. Hubungan antar kalimat dari awal paragraf sampai akhir paragraf saling berkaitan dalam hal topik pembahasan. Berita ditulis tidak hanya berdasarkan satu sumber dan satu sudut pandang tetapi juga ditulis dalam dua sudut pandang dari sumber yang berbeda. Yakni sudut pandang dari ketua DKPP selaku penegak hukum dan sudut pandang ketua KPU selaku teradu atau terdakwa.

Dari struktur retorik, peneliti menemukan penggunaan kata “Gaduh” dalam berita ini yang memiliki maksud adanya keributan, kekacauan, keriuhan, dan menunjukkan semacam kegemparan akibat adanya putusan yang menyatakan ketua KPU melanggar etik. Kemudian terdapat kata “vonis” yang menunjukkan penekanan makna “putusan hakim di pengadilan”. Kata “vonis” pada berita ini memiliki arti dijatuhi sanksi atau hukuman, atau pidana akibat melanggar hukum. Kemudian pada kata “akumulatif” dalam berita memberi arti perkara yang terkumpul, terhimpun atau dijadikan satu perkara. Pada berita tertulis “tidak bersifat akumulatif” ini berarti memiliki maksud perkara yang tidak terhimpun, tidak terkait, atau perkara yang berbeda bukan satu kesatuan. Peneliti juga menemukan kata “memanaskan

suhu” yang merupakan kata perumpamaan. Kata “memanaskan suhu” disini memiliki maksud situasi politik yang semakin membara.

Pada berita terdapat penggunaan idiom "melanggar prinsip berkepastian hukum" yang merujuk pada tindakan atau keputusan yang bertentangan dengan kepastian atau kejelasan hukum terkait aturan dalam pemilihan umum presiden dan wakil presiden. Prinsip ini menegaskan bahwa hukum harus jelas, dapat diprediksi, dan diterapkan secara konsisten tanpa adanya ketidakpastian atau kebingungan. Dengan menggunakan idiom ini, kalimat tersebut menyiratkan bahwa tindakan atau keputusan yang diambil bertentangan dengan prinsip tersebut, sehingga menciptakan keraguan atau ketidakpastian dalam penerapan hukum mengenai pemilihan umum presiden dan wakil presiden. Ini menunjukkan adanya pelanggaran terhadap aturan atau norma hukum yang mendasar, yang dapat mengakibatkan keraguan dalam sistem hukum dan mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap keadilan hukum yang berlaku.

Kemudian idiom pada kalimat “memanaskan suhu politik” merujuk pada peristiwa yang dapat meningkatkan ketegangan atau konflik dalam situasi politik. Istilah "memanaskan suhu" digunakan secara kiasan untuk menggambarkan peningkatan intensitas atau kepanasan dalam suasana politik yang bisa mengarah pada pertentangan atau konfrontasi. Dengan menggunakan idiom ini, kalimat tersebut menyampaikan pesan bahwa adanya kasus pelanggaran etik ketua KPU terkait pencalonan Gibran sebagai calon wakil presiden 2024 menyebabkan peningkatan ketegangan atau konflik

dalam lingkungan politik di masa Pilpres 2024. Ini bisa mencakup pernyataan kontroversial, aksi protes, atau kebijakan yang kontroversial yang dapat memicu reaksi emosional atau politik dari pihak-pihak yang terlibat.

4.2 Analisis Teori Konstruksi Realitas Sosial

Berita tentang Gibran Rakabuming Raka di Pilpres 2024 pada media online detik.com dan Liputan6.com yang telah dipilih, akan dianalisis menggunakan teori konstruksi realitas sosial. Berikut penjelasannya :

4.2.1 Konstruksi Realitas Sosial Berita di Detik.com

4.2.1.1 Konstruksi Berita :“Gara - Gara *Greenflation*, Gibran - Mahfud

Saling Serang dalam Debat”.

Realitas berita ini merupakan hasil dari konstruksi wartawan dalam memaknai fakta. Berita ini ditulis berdasarkan pernyataan Gibran dan Mahfud dalam acara debat cawapres 2024. Dalam menulis berita, realitas ditulis wartawan dengan bercerita mengenai bagaimana peristiwa saling serang dalam debat berlangsung. Dalam berita ini wartawan terlihat bersikap netral karena tidak adanya kalimat yang menunjukkan keberpihakan ke salah satu kubu. Realitas digambarkan wartawan secara sederhana dengan mengutip pernyataan Gibran dan Mahfud ketika mereka debat. Informasi yang dibentuk wartawan pada berita ini, juga tidak memerlukan sumber lain untuk menginterpretasikan pemaknaan realitas. Karena poin pokok realitas pada berita hanya menginformasikan bagaimana kronologi atau cerita terjadinya

saling serang dalam debat antara Gibran dan Mahfud. Dimana peristiwa tersebut disaksikan langsung oleh wartawan. Dalam membentuk realitas, wartawan juga ikut andil dalam membentuk realitas sosial atau kebenaran dengan memberikan pernyataan atau opini dalam berita. Dimana wartawan memberikan pengetahuan mengenai *greenflation* yang informasinya berasal dari melansir situs web *philonomist* yang merupakan situs web yang menyajikan artikel atau informasi seputar teori, filsafat, ilmu pengetahuan, sains, dan sebagainya.

Dalam proses eksternalisasi, wartawan pada berita ini mengumpulkan fakta atau informasi mengenai perdebatan antara Gibran dan Mahfud dengan cara melihat secara langsung peristiwa yang terjadi yaitu ketika Gibran dan Mahfud saling berdebat dalam acara Debat Cawapres 2024. Kemudian wartawan mengeksplorasi konteks peristiwa tersebut untuk dikonstruksi wartawan sebagai bagian dari proses pembentukan makna pada realitas mengenai perdebatan antara Gibran dan Mahfud yang dikonstruksi wartawan disebabkan oleh perbedaan pendefinisian istilah "*greenflation*".

Dalam proses objektivasi, setelah wartawan mengumpulkan dan menyusun informasi melalui proses eksternalisasi yang telah dijelaskan pada paragraf sebelumnya, hasil dari proses eksternalisasi tersebut akan melahirkan produk realitas berupa berita yang oleh wartawan akan dipublikasikan melalui situs web detik.com. Dalam proses ini, realitas konflik perdebatan Gibran Mahfud yang dibentuk wartawan berupa berita akan dijadikan sebagai realitas yang dianggap objektif oleh pembaca, yang mana berita tersebut mencoba

untuk mencerminkan realitas yang bersifat objektif. Meskipun pada hakikatnya realitas perdebatan Gibran Mahfud di detik.com memiliki potensi adanya bias atau interpretasi subjektif wartawan dalam menyajikan informasi.

Dalam proses internalisasi, pembaca yang membaca berita mengenai perdebatan antara Gibran dan Mahfuddi detik.com kemudian akan menginternalisasikan informasi yang disampaikan oleh wartawan ke dalam pemahaman dan pandangan pribadi mereka tentang perdebatan antara Gibran dan Mahfud yang disebabkan oleh adanya istilah “*greenflation*” dalam sesi debat. Mereka mungkin membentuk opini mereka sendiri tentang siapa yang benar atau salah dalam perdebatan tersebut, serta bagaimana hal tersebut dapat memengaruhi persepsi mereka terhadap kedua tokoh tersebut. Penting untuk diingat bahwa internalisasi informasi ini dapat dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, keyakinan, nilai - nilai, dan faktor - faktor lainnya yang membentuk sudut pandang pembaca.

4.2.1.2 Konstruksi Berita : “Gibran : Makan Siang Gratis Investasi-Stimultan, Jangan Dianggap Pengeluaran”.

Kebenaran atau realitas sosial dapat dilihat dari berbagai macam sudut pandang. Namun pada berita ini, realitas sosial atau kebenaran hanya dilihat dari satu sudut pandang yaitu Gibran. Jadi realitas atau kebenaran yang dipaparkan oleh wartawan dalam berita ini bersifat subjektif karena informasi hanya bersumber dari satu pihak saja. Sehingga peneliti melihat informasi yang disampaikan detik.com pada berita ini terlihat masih dangkal dalam

mengungkapkan realitas saat kejadian. Dimana wartawan tidak berupaya memperoleh keterangan atau sumber lain atau sudut pandang lain untuk membentuk sebuah realitas yang objektif.

Dalam proses eksternalisasi, wartawan mengumpulkan informasi tentang pernyataan Gibran terkait program makan siang gratis yang diinterpretasikan sebagai investasi stimultan. Wartawan detik.com beradaptasi untuk membentuk realitas dengan cara mencatat atau merekam pernyataan Gibran ketika pidato dalam acara kampanye di Brebes untuk dijadikan sumber utama berita, dan menyusun fakta – fakta berdasarkan pernyataan Gibran tersebut ke dalam sebuah berita. Dalam proses ini wartawan hanya memilih satu sudut pandang dari Gibran untuk membentuk realitas yang diambil dari pernyataan Gibran saat pidato dalam acara kunjungan di Brebes, Jawa Tengah.

Dalam proses objektivasi, hasil dari eksternalisasi wartawan detik.com, disusun menjadi sebuah berita yang dipublikasikan melalui media detik.com. Berita tersebut kemudian dianggap sebagai realitas yang bersifat objektif, dan dianggap sebagai realitas atau sumber informasi yang sah dan dapat dipercaya oleh pembaca. Namun, tetap ada potensi untuk adanya bias atau interpretasi subjektif dalam penyajian informasi, tergantung pada cara wartawan menyusun dan menafsirkan pernyataan Gibran.

Dalam proses internalisasi, pembaca yang membaca berita tentang pernyataan Gibran terkait program makan siang gratis agar dianggap sebagai investasi stimultan, bukan pengeluaran tersebut di detik.com, akan menginternalisasikan informasi yang disampaikan oleh wartawan ke dalam

pemahaman dan pandangan pribadi mereka. Pembaca mungkin mencari konteks tambahan atau melakukan refleksi terhadap informasi yang diberikan, serta membentuk opini mereka sendiri tentang kebijakan makan siang gratis yang diusulkan oleh Gibran. Persepsi pembaca juga dapat dipengaruhi oleh nilai - nilai, keyakinan, dan pengalaman pribadi mereka yang mempengaruhi cara mereka memahami dan menafsirkan berita tersebut.

4.2.1.3 Konstruksi Berita : “Ketua KPU Langgar Etik Gegara Loloskan Gibran, Tapi Tak Pengaruhi Pencalonan”.

Realitas pada berita ini merupakan hasil konstruksi pandangan wartawan dalam memaknai fakta. Realitas ini akan berbeda-beda tergantung bagaimana konsepsi pemahaman wartawan dalam mengkonstruksi realitas. Wartawan membentuk realitas pada berita ini berdasarkan dari sumber yang kredibel untuk memperoleh fakta yang lengkap, rinci, dan jelas, dan dipastikan kebenarannya. Untuk membentuk realitas yang objektif, sumber yang diperoleh wartawan untuk menyajikan fakta tidak hanya bersumber pada satu sisi tetapi juga melihat sudut pandang yang lain.

Dalam berita ini, wartawan mengkonstruksi realitas yang berasal dari ketua DKPP selaku hakim sidang pengadilan yang diberi amanah untuk memberikan putusan secara bijak. Selain itu berasal dari sudut pandang lain, yakni ketua KPU sebagai teradu. Dalam berita ini wartawan menyajikan realitas atau kebenaran secara detail mulai dari putusan DKPP yang menyatakan ketua KPU dan enam anggota KPU lainnya melanggar kode etik,

alasan penyebab putusan, dampak pada pencalonan Gibran, laporan yang diadakan sebelumnya, dasar pertimbangan putusan, hingga respon ketua KPU sebagai teradu untuk melihat sisi lain dalam mengkonstruksi realitas. Sehingga realitas sosial dapat dipahami secara mendalam oleh pembaca.

Pada tahap eksternalisasi, wartawan melakukan eksternalisasi dengan mengumpulkan informasi tentang kasus pelanggaran etik yang dilakukan oleh Ketua KPU terkait lolosnya Gibran sebagai calon wakil presiden 2024. Dalam hal ini wartawan melakukan wawancara dengan sumber terkait, seperti ketua DKPP selaku hakim dalam persidangan kasus pelanggaran etik Ketua KPU. Wartawan juga menggali fakta-fakta terkait keputusan DKPP menjatuhkan sanksi kepada Ketua KPU dan enam komisioner lainnya, dengan meneliti laporan atau dokumen yang relevan. Misalnya, informasi mengenai empat laporan yang sudah diterima oleh DKPP. Kemudian menggali fakta berdasarkan hukum dan undang-undang yang berlaku, yaitu informasi mengenai putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 90/PUU-XXI/2023. Selama proses ini, wartawan juga memilih sudut pandang lain yang diambil dari hasil wawancara dengan Ketua KPU selaku teradu. Sehingga dalam mengkonstruksi sebuah makna, tidak hanya melihat satu sisi atau satu sudut pandang tetapi juga melihat realitas dari dua sudut pandang yang berbeda. Dengan begitu, wartawan dalam membentuk realitas berupa artikel berita, terlihat memperhitungkan reaksi dan pandangan yang mungkin muncul dari pembaca.

Pada tahap objektivasi, wartawan berusaha untuk menghindari bias pribadi dan menyajikan fakta - fakta secara netral dalam pemberitaan. Dimana pemberitaan mengenai pelanggaran etik ketua KPU dipublikasikan melalui media massa detik.com dan dianggap sebagai informasi atau realitas yang bersifat objektif dan dapat dipercaya oleh pembaca.

Pada tahap internalisasi, pembaca yang membaca berita tentang pelanggaran etik ketua KPU di media detik.com, kemudian akan menginternalisasikan informasi yang disampaikan oleh wartawan ke dalam pemahaman dan pandangan pribadi pembaca tentang kasus pelanggaran etik Ketua KPU terkait pencalonan Gibran sebagai calon wakil presiden 2024. Pembaca mungkin membentuk opini mereka sendiri tentang apakah Ketua KPU benar - benar melanggar etik atau tidak, serta bagaimana hal tersebut dapat mempengaruhi pandangan mereka terhadap KPU dan proses pemilihan umum presiden 2024.

4.2.2 Konstruksi Realitas Sosial Berita di Liputan6.com

4.2.2.1 Konstruksi Berita : “Kronologi Jual Beli “Serangan” Mahfud Vs Gibran di Debat Cawapres Soal *Greenflation*”.

Realitas sosial mengenai peristiwa adanya serangan dalam debat cawapres antara Gibran dan Mahfud, yang dituliskan wartawan dalam berita ini, merupakan hasil konstruksi wartawan dalam memaknai fakta. Dalam membentuk realitas, wartawan menyaksikan secara langsung peristiwa yang akan dijadikan berita. Dalam pandangan konstruksionis menyatakan bahwa

“tidak ada realitas yang bersifat objektif, karena realitas itu tercipta lewat pandangan tertentu”. Jika dikaitkan dengan berita ini, maka memang benar adanya, dimana realitas pada berita ini tercipta lewat pandangan wartawan ketika memaknai fakta secara langsung. Wartawan menciptakan realitas yang dikemas dalam bentuk berita, yang nantinya berita tersebut dikonstruksi oleh pembaca. Fakta pada pemberitaan ditulis jurnalis berdasarkan pernyataan dari Gibran dan Mahfud ketika sedang debat. Suasana, kronologi, dan pernyataan-pernyataan Gibran dan Mahfud ketika duel dalam debat, dikonstruksikan oleh wartawan dan dibentuk menjadi sebuah realitas sosial dalam bentuk berita. Meskipun informasi berita terkesan sederhana, tetapi memiliki unsur menarik yang tinggi dimana dapat menarik perhatian banyak khalayak. Bahkan memiliki potensi memicu emosi dari para pembaca.

Dalam tahap eksternalisasi, wartawan Liputan6.com melakukan pengumpulan informasi tentang kronologi jual beli "serangan" antara Mahfud MD dan Gibran dalam acara debat cawapres terkait *greenflation*. Wartawan mengumpulkan fakta-fakta terkait peristiwa tersebut berdasarkan pernyataan-pernyataan dari kedua belah pihak ketika Gibran dan Mahfud saling berdebat. Wartawan kemudian menyusun fakta-fakta tersebut menjadi sebuah narasi yang kronologis untuk memperjelas bagaimana peristiwa tersebut terjadi.

Dalam tahap objektivasi, hasil dari proses eksternalisasi yang telah dibentuk menjadi sebuah berita, akan dipublikasikan di platform Liputan6.com dan menjadi produk realitas yang dianggap bersifat objektif. Selain itu dianggap sebagai sumber informasi yang netral dan dapat dipercaya

oleh pembaca. Walaupun wartawan berusaha untuk menghindari bias, dalam menyampaikan berita tentang perdebatan yang panas antara Gibran dan Mahfud dalam debat cawapres 2024, tetap ada kemungkinan adanya interpretasi subjektif wartawan Liputan6.com dalam penyajian informasi, baik dalam pemilihan kata maupun dalam penekanan pada aspek-aspek tertentu dari kronologi saling serang dalam debat antara Gibran dan Mahfud.

Dalam tahap internalisasi, ketika pembaca membaca berita tersebut, mereka akan menginternalisasikan informasi yang disampaikan oleh wartawan Liputan6.com ke dalam pemahaman dan pandangan pribadi mereka tentang peristiwa tersebut. Pembaca mungkin membandingkan informasi yang diberikan dengan pengetahuan mereka sebelumnya, membentuk opini tentang tindakan para pelaku dalam hal ini Gibran dan Mahfud, dan mempertimbangkan implikasi dari peristiwa tersebut. Proses ini dapat dipengaruhi oleh latar belakang, nilai - nilai, dan pengalaman unik pembaca.

4.2.2.2 Konstruksi Berita : “Gibran : Program Makan Siang Gratis Untuk Anak Jangan Dianggap Pengeluaran, Tapi Investasi”.

Realitas sosial yang dikonstruksikan wartawan dalam berita ini, bersumber dari Gibran selaku tokoh yang terlibat dalam berita. Selain itu, wartawan juga menggali informasi lebih dalam dengan memberikan keterangan dari sumber lain yang kredibel. Pada berita ini realitas sosial yang ditulis wartawan memunculkan sumber lain yang bertujuan untuk memperkuat, serta melengkapi berita. Disamping itu berfungsi untuk

mengkritisasi informasi yang didapatkan wartawan sehingga realitas yang dibentuk lebih informatif dan lengkap. Dalam mengkonstruksi fakta, wartawan tidak hanya menerima fakta secara *pure* atau natural, tapi menggali lebih dalam informasi yang didapatkan sehingga tercipta realitas yang tidak monoton pada satu pandangan, akan tetapi tercipta realitas yang mendalam. Hal ini dilihat ketika wartawan menggali informasi mengenai makan siang gratis dengan menyajikan sumber lain yaitu Hashim selaku wakil ketua TKN Prabowo-Gibran untuk memperkuat fakta serta melengkapi realitas. Dari sini peneliti melihat bahwa realitas sosial yang dibentuk dari hasil konstruksi wartawan dalam memaknai fakta, disajikan secara detail dengan menggali lebih dalam fakta yang ada dengan cara memberikan informasi dari sumber lain untuk melengkapinya.

Proses eksternalisasi pada berita tersebut, dilakukan wartawan dengan cara memilih fakta – fakta yang relevan dan kutipan – kutipan yang mendukung narasi yang ingin disampaikan. Dalam konteks berita tentang program makan siang gratis, wartawan memilih kutipan – kutipan dari Gibran yang menyoroti pandangannya bahwa program tersebut seharusnya dipandang sebagai investasi, bukan pengeluaran. Tak hanya itu, wartawan Liputan6.com juga mengambil kutipan – kutipan yang mendukung terkait peristiwa atau kebenaran yang terjadi yang berasal dari Hashim selaku wakil ketua TKN Prabowo-Gibran.

Pada proses objektivikasi, berita terkait program makan siang gratis yang telah disusun oleh wartawan, akan dimuat di situs web berita Liputan6.com.

Sehingga pandangan yang disampaikan oleh wartawan tentang program makan siang gratis yang dibentuk menjadi sebuah berita menjadi aksesibel bagi audiens yang lebih luas yang dapat mempengaruhi cara pembaca memahami isu tersebut. Liputan6.com memberikan legitimasi pada pandangan Gibran dan Hashim dengan memberikannya ruang yang signifikan dalam berita. Dengan demikian, pandangan Gibran dan Hashim tentang program makan siang gratis dianggap sebagai perspektif yang layak untuk dipertimbangkan oleh masyarakat.

Pada proses internalisasi, berita tentang program makan siang gratis yang dipublikasikan di Liputan6.com kemudian dapat mempengaruhi cara pembaca memahami isu tersebut. Individu - individu yang membaca berita tersebut mungkin mulai mempertimbangkan pandangan Gibran sebagai bagian dari pandangan mereka sendiri tentang program makan siang gratis. Selain itu juga dilengkapi informasi yang berasal dari Hashim untuk melengkapi suatu isu terkait program tersebut. Ini bisa mengarah pada internalisasi pandangan tersebut oleh sebagian pembaca, yang kemudian mengadopsinya sebagai bagian dari realitas sosial mereka sendiri.

4.2.2.3 Konstruksi Berita : “Gaduh Ketua KPU Langgar Etik Terkait

Pencalonan Gibran”.

Realitas sosial tidak memiliki satu sisi, tetapi memiliki banyak sisi. Pada berita ini realitas sosial yang dikonstruksikan wartawan berupa pelanggaran etik ketua KPU, tidak hanya bersumber dari satu sisi, tetapi juga bersumber

dari sisi atau sudut pandang yang berbeda. Wartawan menulis berita berdasarkan pernyataan dari ketua DKPP dan juga ketua KPU sebagai sisi yang bersebelahan dengan ketua DKPP. Realitas yang disampaikan wartawan pada berita ditulis secara detail dan mendalam. Dimana informasi yang diberitakan sangat lengkap mulai dari putusan DKPP, sanksi, penyebab keputusan, dampak, pernyataan terkait kasus yang sedang terjadi, laporan, hingga respon ketua KPU selaku teradu. Peneliti melihat realitas sosial yang dibentuk wartawan pada berita ini digali secara mendalam, sehingga berita yang disajikan mendetail. Dengan begitu pembaca akan dapat memahami informasi secara lengkap.

Pada proses eksternalisasi, wartawan secara selektif memilih fakta - fakta dan kutipan - kutipan yang menyoroti kasus pelanggaran etik Ketua KPU terkait pencalonan Gibran sebagai cawapres di Pilpres 2024. Mereka memilih kutipan - kutipan dan mengumpulkan fakta yang menunjukkan sudut pandang yang kritis terhadap Ketua KPU dan menyoroti dugaan pelanggaran etik yang terjadi. Dalam menyusun realitas, wartawan juga menggunakan bahasa yang tajam dan gaya penulisan yang menekankan seriusnya kasus pelanggaran etik ini. Selain itu wartawan juga menggunakan kata - kata yang menimbulkan kesan kekhawatiran terhadap integritas proses demokratis.

Pada proses objektivikasi, berita ini disampaikan kepada pembaca melalui saluran media Liputan6.com, sebagai bentuk informasi yang dianggap sebagai realitas sosial yang dapat dikonsumsi atau diketahui oleh masyarakat luas. Berita ini menunjukkan bahwa isu tersebut dianggap penting dan layak

untuk dibahas secara mendalam. Berita yang dibentuk wartawan mengenai pernyataan Gibran terkait program makan siang gratis tersebut disebarkan melalui platform media Liputan6.com, yang memungkinkan berbagai kalangan masyarakat untuk dapat mengakses dan memahami hasil pemaknaan wartawan mengenai peristiwa tersebut.

Pada proses internalisasi, pembaca ketika membaca berita tersebut akan menimbulkan kekhawatiran terhadap proses demokratis dan integritas lembaga Indonesia terkait proses, mekanisme, dan penyelenggaraan pemilu di Indonesia. Bagi sebagian pembaca, berita tersebut dapat merangsang refleksi dan pembahasan tentang etika dalam politik dan pemerintahan. Ini dapat mempengaruhi pandangan mereka terhadap calon presiden dan calon wakil presiden serta lembaga yang terlibat dalam pemilihan umum seperti KPU (Komisi Pemilihan Umum) dan Mahkamah Konstitusi (MK). Hal ini tentu juga dapat mempengaruhi cara pembaca memandang dan memahami isu-isu terkait konflik pencalonan Gibran di pilpres 2024.

4.3 Analisis Teori *Agenda Setting*

Berita tentang Gibran Rakabuming Raka di Pilpres 2024 pada media online detik.com dan Liputan6.com yang telah dipilih, akan dianalisis menggunakan teori *agenda setting*. Berikut penjelasannya :

4.3.1 *Agenda Setting* pada berita di Detik.com

4.3.1.1 *Agenda setting* berita : “Gara – Gara *Greenflation*, Gibran-Mahfud Saling Serang Dalam Debat”.

Agenda setting membahas bagaimana media menentukan agenda dalam menyampaikan isi pesan media. Agenda adalah hal - hal dan informasi penting yang ditonjolkan. *Agenda setting* yang diterapkan pada berita ini, membentuk *frame* yang bersikap netral tanpa memihak salah satu kubu. Pada berita ini menonjolkan aspek informasi mengenai Gibran dan Mahfud saling serang dalam acara debat. Media detik.com menentukan agenda pada berita ini yaitu bahwasannya terjadinya saling serang dalam debat disebabkan perbedaan pandangan mengenai definisi istilah “*greenflation*”, sehingga menyebabkan Gibran dan Mahfud saling sindir. Media detik.com menentukan agenda dalam berita ini dalam bentuk *narrative*, artinya seperti menceritakan kisah peristiwa dalam berita. *Framing* berita ini juga menonjolkan istilah “*greenflation*” yang dikupas lebih dalam melalui pernyataan atau opini wartawan yang dilansir dari *philonomist*.

4.3.1.2 *Agenda setting* berita : “Gibran : Makan Siang Gratis Investasi-Stimultan, Jangan Dianggap Pengeluaran”.

Agenda setting membahas bagaimana media menentukan agenda dalam menyampaikan isi pesan media. Agenda adalah hal - hal dan informasi penting yang ditonjolkan. Pada berita ini menonjolkan aspek informasi mengenai pernyataan Gibran agar program makan siang gratis dianggap

sebagai investasi untuk menyiapkan generasi muda yang sehat, kuat, dan pintar, dan bukan dianggap sebagai pengeluaran. Dalam menentukan agenda, detik.com mengarahkan *priming* berita melalui manfaat dan keuntungan yang akan didapatkan apabila program makan siang gratis dijalankan. Detik.com juga membentuk *framing* berita mengenai strategi yang akan dijalankan pada program makan siang gratis. Yaitu dengan mengikutsertakan umkm-umkm milik masyarakat yang ada, mulai dari warung, warteg, catering kecil, dan masyarakat umum lainnya. Sehingga semua dapat kebagian manfaat dari program ini. Peneliti melihat *agenda setting* yang dilakukan detik.com pada berita ini, bersifat subjektif karena informasinya hanya berdasarkan dari satu sumber tanpa menggali lebih dalam dengan sumber lain maupun melihat dari sudut pandang sumber yang berbeda. Sehingga pesan media membentuk *frame* yang memihak dan memberikan dukungannya kepada Gibran. Meskipun wartawan dalam menerapkan *agenda setting* tidak berniat untuk memihak karena memang hanya fakta itu yang didapatkan.

4.3.1.3 *Agenda setting* berita : “Ketua KPU Langgar Etik Gegara Loloskan Gibran, Tapi Tak Pengaruhi Pencalonan”.

Agenda setting membahas bagaimana media menentukan agenda dalam menyampaikan isi pesan media. Agenda adalah hal - hal dan informasi penting yang ditonjolkan. *Agenda setting* yang diterapkan pada berita ini, membentuk *frame* yang bersikap netral tanpa memihak salah satu kubu. Pada

berita ini menonjolkan aspek informasi mengenai Ketua KPU yang dinyatakan melanggar kode etik karena meloloskan Gibran sebagai cawapres.

Dalam menentukan agenda, detik.com mengarahkan *priming* berita ini berdasarkan pernyataan sumber yang kredibel yaitu ketua DKPP selaku hakim yang memutuskan persidangan dan ketua KPU selaku teradu. *Priming* berita ini mengarahkan bahwa putusan DKPP terhadap pelanggaran etik ketua KPU dan enam anggota lainnya, tidak mempengaruhi pencalonan Gibran sebagai cawapres. Karena perkara tersebut adalah dua hal yang berbeda dan tidak ada kaitannya. Selain itu, detik.com juga menonjolkan sisi sudut pandang yang berbeda berdasarkan respon ketua KPU selaku teradu.

Peneliti melihat dalam menerapkan *agenda setting* pada berita ini, media detik.com sangat selektif dalam menyiarkan berita, hal ini terlihat dengan adanya *news value* (nilai berita) dan *sell value* (nilai jual) dalam menentukan agenda pada berita.

4.3.2 Agenda Setting pada berita di Liputan6.com

4.3.2.1 *Agenda setting* berita : “Kronologi Jual Beli ‘Serangan’ Mahfud Vs Gibran di Debat Cawapres Soal *Greenflation*”.

Agenda setting membahas bagaimana media menentukan agenda dalam menyampaikan isi pesan media. Agenda adalah hal - hal dan informasi penting yang ditonjolkan. *Agenda setting* yang diterapkan pada berita ini, membentuk *frame* yang bersikap netral tanpa memihak salah satu kubu. Pada berita ini menonjolkan informasi mengenai kronologi terjadinya serangan

antara Gibran dengan Mahfud dalam debat cawapres di Pilpres 2024. Dalam menentukan agenda, Liputan6.com mengarahkan khalayak untuk ikut merasakan kronologi peristiwa saling serang dalam debat yang disajikan Liputan6.com dalam bentuk *narrative* yaitu wartawan mengisahkan atau menceritakan terjadinya peristiwa. *Agenda Setting* yang diterapkan Liputan6.com pada berita ini menentukan isu bahwa penyebab terjadinya serangan yaitu adanya perbedaan pendefinisian mengenai istilah “*greenflation*” sehingga menjadikan Gibran dan Mahfud saling sindir.

4.3.2.2 *Agenda setting* berita : “Gibran : Program Makan Siang Gratis Untuk Anak Jangan Dianggap Pengeluaran, Tapi Investasi”.

Agenda setting membahas bagaimana media menentukan agenda dalam menyampaikan isi pesan media. Agenda adalah hal - hal dan informasi penting yang ditonjolkan. *Agenda setting* yang diterapkan pada berita ini, membentuk *frame* yang bersikap netral tanpa memihak salah satu kubu. Pada berita ini menonjolkan aspek informasi mengenai pernyataan Gibran tentang program makan siang gratis agar dianggap sebagai investasi untuk menyiapkan generasi yang sehat, kuat, dan pintar, dan bukan dianggap pengeluaran. Pada berita ini, Liputan6.com juga menerapkan *agenda setting* yang membagi menjadi dua level. Pada *agenda setting level* pertama yaitu penetapan isu umum yang penting. *Agenda setting level* pertama berita ini menginformasikan isu mengenai bagaimana program makan siang gratis berjalan, yaitu dengan mengikutsertakan warung, warteg, dan katering –

katering kecil milik masyarakat, sehingga masyarakat dapat ikut kecipratan keuntungan program ini. Kemudian pada *agenda setting* level kedua yaitu penentuan aspek tertentu dari isu yang dianggap penting. *Agenda setting* level kedua berita ini, memberikan keterangan terkait anggaran dana program makan siang gratis sangat tinggi, bahkan yang mencapai Rp450 triliun per tahun. Anggaran ini diketahu tiga kali lebih besar daripada anggaran dana TNI dan pertahanan yang mencapai Rp137 triliun per tahun. Dari sini, peneliti melihat *agenda setting* yang dilakukan Liputan6.com pada berita ini, bersifat kritis dan mendalam mengenai fakta program makan siang gratis yang disampaikan Gibran pada saat kunjungan di Brebes, Jawa Tengah.

4.3.2.3 *Agenda setting* berita : “Gaduh Ketua KPU Langgar Etik Terkait Pencalonan Gibran”.

Agenda setting membahas bagaimana media menentukan agenda dalam menyampaikan isi pesan media. Agenda adalah hal - hal dan informasi penting yang ditonjolkan. *Agenda setting* yang diterapkan pada berita ini, membentuk *frame* yang bersikap netral tanpa memihak salah satu kubu. Pada berita ini menonjolkan aspek informasi mengenai pelanggaran etik ketua KPU terkait pencalonan Gibran. *Agenda setting* pada berita ini, ditentukan wartawan berdasarkan *news value* (nilai berita) dan *sell value* (nilai jual).

Dalam menentukan agenda berdasarkan *news value*, Liputan6.com membentuk *frame* yang mengandung unsur konflik pada berita ini. Yang diagendakan media untuk menimbulkan respon atau reaksi dari berbagai

pihak dan pembaca. Sehingga membuat masyarakat tertarik untuk mengkonsumsi berita tersebut. Adanya sesuatu yang mengundang perhatian khalayak pada berita tersebut adalah sesuatu yang bernilai jual (*sell value*).

Konsep *agenda setting* berita ini, ditentukan wartawan dengan menyiarkan isi berita secara detail, lengkap, dan adanya dua sudut pandang yang berbeda dalam pemberitaan yaitu sudut pandang ketua DKPP selaku hakim pengadilan dan ketua KPU selaku teradu atau terlapor. Hal ini menjadi kekuatan Liputan6.com dalam menentukan agenda agar dapat menarik minat dan mempengaruhi khalayak terhadap suatu peristiwa. Sejalan dengan pandangan para ahli mengenai teori *agenda setting* yang menganggap bahwa media massa mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi pandangan dan sikap publik dengan menentukan agenda terhadap peristiwa yang dipandang penting.

4.4 Perbandingan *Frame*

Setiap media pasti memiliki cara pandang tersendiri dalam menyajikan sebuah berita. Hal ini bergantung kepada bagaimana wartawan memaknai sebuah fakta. Pada penelitian ini akan dipaparkan perbandingan *frame* pemberitaan tentang Gibran Rakabuming Raka di pemilihan umum presiden (Pilpres) 2024, pada media online detik.com dan Liputan6.com. Peneliti akan memaparkan perbandingan *frame* dari berita yang telah diteliti sebelumnya, yakni sebagai berikut.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan *framing* yang dilakukan media online detik.com dan Liputan6.com dalam mengemas berita tentang Gibran Rakabuming Raka di Pilpres 2024, sama – sama menunjukkan sikap netral dalam pemberitaannya. Peneliti tidak menemukan adanya *frame* berita yang memihak atau berita yang menunjukkan keberpihakan di kedua media tersebut yaitu detik.com dan Liputan6.com.

Pada topik tentang debat, detik.com dan Liputan6.com nampak kompak menginformasikan bahwa adanya saling serang argumen dalam debat disebabkan oleh perbedaan pendefinisian istilah “*greenflation*” antara Gibran dan Mahfud, sehingga menjadikan mereka saling sindir. Bahkan mereka juga memperagakan gerakan yang menghina atau merendahkan lawan ketika debat berlangsung.

Di detik.com ditemukan adanya pernyataan atau opini wartawan tentang *greenflation* dalam mengemas berita yang dilansir dari *philonomist*. Dalam pemberitaannya detik.com menginformasikan bahwa *greenflation* merujuk pada kenaikan harga material mentah (*raw material*) dan energi yang digunakan untuk melakukan transisi hijau. Berbeda dengan Liputan6.com yang tidak memberikan pernyataan atau opini wartawan mengenai *greenflation* dalam mengemas berita. Sehingga murni hanya menyajikan fakta atau kebenaran yang ada di lapangan. Dari awal paragraf hingga akhir paragraf murni menginformasikan fakta yang ada di lapangan. Mulai dari awal mula terjadinya serangan antara Gibran dan Mahfud yang diawali munculnya istilah *greenflation* dari pertanyaan Gibran, bagaimana kronologinya, yang mana mereka saling sindir, bahkan dengan memperagakan gerakan yang merendahkan lawan, hingga bagaimana akhir dari perdebatan.

Pada topik tentang makan siang gratis, detik.com dan Liputan6.com kompak menginformasikan mengenai pidato Gibran saat kunjungan ke Brebes, Jawa Tengah. Yaitu mengenai program makan siang gratis agar dianggap sebagai investasi, bukan pengeluaran. Kedua media juga nampak kompak menjelaskan bagaimana program makan siang gratis dijalankan nantinya.

Ditemukan di detik.com dalam pemberitaanya tidak menginformasikan secara detail terkait anggaran dana untuk dapat melaksanakan program makan siang gratis. Dari sini terlihat detik.com tidak menggali lebih dalam ketika memaknai fakta. Sehingga berita yang disajikan terkesan dangkal dan kurang luas. Berbeda dengan Liputan6.com yang dalam pemberitaanya juga menyajikan secara detail terkait anggaran dana yang diperlukan untuk melaksanakan program makan siang gratis yang mencapai Rp450 triliun setiap tahun. Anggaran dana ini diketahui tiga kali lipat lebih besar daripada anggaran dana untuk pertahanan dan TNI yang mencapai Rp137 triliun per tahun. Hal ini disampaikan oleh Hashim selaku wakil ketua Tim Kampanye Nasional Prabowo-Gibran.

Pada topik tentang pelanggaran etik ketua KPU, detik.com dan Liputan6.com nampak kompak memberitakan pelanggaran etik dari sudut pandang yang sama. Kedua media sama – sama menyajikan berita yang bersumber dari dua sisi yang berbeda yaitu ketua DKPP selaku hakim dalam persidangan dan ketua KPU selaku teradu atau terlapor. Keduanya nampak kompak menginformasikan bahwa keputusan DKPP terhadap pelanggaran etik yang dilakukan ketua KPU tidak mempengaruhi pencalonan Gibran sebagai cawapres.

Ditemukan pemberitaan di Liputan6.com mengemas penyebab terjadinya pelanggaran etik ketua KPU yaitu karena belum merevisi PKPU terkait aturan syarat usia pencalonan presiden dan wakil presiden, setelah adanya putusan MK terkait perubahan pasal yang mengatur syarat batas usia capres dan cawapres. Namun KPU tetap menerima pendaftaran Gibran sebagai cawapres di pilpres 2024. Seharusnya KPU merevisi aturan PKPU terlebih dahulu sebelum aturan tersebut diikuti dan diimplementasikan. Berbeda dengan detik.com yang mengemas penyebab terjadinya pelanggaran etik ketua KPU, tidak hanya disebabkan oleh PKPU yang belum direvisi, tetapi juga disebabkan oleh hal – hal lain. Yaitu karena ketua KPU mengirimkan surat kepada para pimpinan partai politik mengenai tindak lanjut putusan Mahkamah Konstitusi yang pada intinya meminta kepada partai politik untuk dapat mengikuti pedoman putusan Mahkamah Konstitusi terkait tahapan pendaftaran capres dan cawapres 2024. Padahal aturan PKPU terkait syarat usia capres dan cawapres belum direvisi. Namun KPU malah langsung menyebut bahwa pendaftaran Prabowo-Gibran telah memenuhi syarat dengan menjadikan putusan MK sebagai rujukan.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *framing* media detik.com dan Liputan6.com dalam pemberitaan tentang Gibran di Pilpres 2024 edisi 21 Januari – 7 Februari 2024 yaitu sama – sama menunjukkan sikap netral dalam pemberitaannya.

Dari struktur sintaksis, *lead* yang digunakan detik.com dan Liputan6.com yaitu *narrative lead*, *who lead*, *what lead*, dan *statement lead*. Dari struktur skrip, detik.com dan Liputan6.com rata – rata telah memenuhi unsur 5W+1H. Dari struktur tematik berita di detik.com dan Liputan6.com rata – rata terdiri dari paragraf yang secara garis besar berasal dari pernyataan narasumber. Hubungan antar kalimat yang digunakan juga saling terkait satu sama lain. Dari struktur retorik di detik.com dan liputan6.com banyak menggunakan penekanan kata seperti kata, imbas, serang, transisi, mengawal, gaduh, dan lainnya. Selain itu juga terdapat idiom seperti melempar pertanyaan, mengawal program makan siang gratis, jual beli serangan, dan lainnya. Ada juga penggunaan metafora seperti pada kalimat “makan siang gratis investasi-stimultan jangan dianggap pengeluaran”.

Peneliti menemukan kesamaan dan perbedaan pemingkaiian berita yang dilakukan detik.com dan Liputan6.com. Pada topik tentang debat, di detik.com ditemukan adanya pernyataan atau opini wartawan tentang *greenflation* yang dilansir dari *philonomist*. Berbeda dengan Liputan6.com yang tidak memberikan pernyataan atau opini wartawan mengenai *greenflation* dalam mengemas berita.

Pada topik tentang makan siang gratis, di detik.com tidak menginformasikan anggaran dana yang diperlukan untuk dapat melaksanakan program makan siang gratis. Berbeda dengan Liputan6.com yang juga menginformasikan anggaran dana yang diperlukan untuk dapat melaksanakan program makan siang gratis, yaitu sebesar Rp450 triliun setiap tahun, tiga kali lipat lebih besar dibandingkan anggaran dana untuk TNI dan pertahanan yang mencapai Rp157 triliun per tahun.

Pada topik tentang pelanggaran etik ketua KPU, di Liputan6.com mengemas penyebab terjadinya pelanggaran etik ketua KPU yaitu karena belum merevisi PKPU, namun menerima pencalonan Gibran sebagai cawapres. Berbeda dengan detik.com yang mengemas penyebab terjadinya pelanggaran etik ketua KPU, tidak hanya disebabkan oleh PKPU yang belum direvisi, namun menerima pencalonan Gibran sebagai cawapres, tetapi juga disebabkan oleh ketua KPU yang mengirimkan surat ke para pimpinan partai politik untuk memedomani putusan MK terkait perubahan syarat batas usia capres dan cawapres. Padahal PKPU masih belum direvisi.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini yaitu hanya berfokus pada analisis teks media saja, tanpa melakukan wawancara dengan pihak yang bersangkutan dalam penulisan berita di detik.com dan Liputan6.com. Selain itu, keterbatasan peneliti dalam melakukan analisa berita yang tidak menutup kemungkinan kurang cermat, tajam, dan luas. Hal ini dikarenakan penelitian ini hanya terbatas pada tiga *sample*

berita dari masing – masing media detik.com dan Liputan6.com berdasarkan tiga tema kategori yang telah ditentukan sebelumnya.

5.3 Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti yakni sebagai berikut :

- a) Derik.com dan Liputan6.com dapat menjaga sikap independen, netral, dan seimbang dalam menyajikan berita.
- b) Media diharapkan tetap menjaga kredibilitas media dengan penuh tanggung jawab, patuh, dan tunduk pada kode etik jurnalistik serta aturan–aturan yang berlaku berdasarkan Undang – Undang di Dewan Pers.
- c) Media diharapkan senantiasa meningkatkan kemampuan dalam menulis berita yang objektif.
- d) Media diharapkan dapat bersikap objektif dan kritis dalam menyajikan fakta atau kebenaran dengan menggali lebih dalam informasi yang di dapat
- e) Hendaknya masyarakat selektif dalam mengkonsumsi berita dan kritis dalam menanggapi isi berita.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

- Adi, Ida Rochani. 2024. *Teori - Teori Dan Metode Pengkajian Amerika*. Yogyakarta: UGM Press.
- Denzin, N.K., & Lincoln, Y. S. 2018. *The Sage Handbook of Qualitative Research*,. Fifth. Los Angeles: Sage Publications.
- Eriyanto. 2015. *Analisis Framing : Konstruksi, Ideologi, Dan Politik Media*. Yogyakarta: LKiS.
- Griffin. 2019. *A First Look Communication Theory*. 10 th. McGraw-Hill Education.
- Jamil, Jumrah., Dkk. 2023. *Jurnalistik*. Pasaman Barat: Azka Pustaka.
- Kasemin, H Kasiyanto, and A P U M Si. 2016. *Paradigma Teori Komunikasi Dan Paradigma Penelitian Komunikasi*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muqstith, Munadhil Abdul. 2022. “Gerakan Sosial Baru: Simbol# R4bia.” *ADALAH* 6(2): 1–8.
- Muslimin, Khoirul. 2019. *Jurnalistik Dasar: Juru Jitu Menulis Berita, Feature Biografi, Artikel Populer, Dan Editorial*. Unisnu Press.
- . 2023. *Hukum Dan Etika Jurnalistik*. UNISNU PRESS.
- Pamuji, Eko. 2019. *Media Cetak Vs Media Online*. Unitomo Press.
- Qorib, Ahmad, M Yoserizal Saragih, M I SAg, and S Pd Suwandi. 2019. *Pengantar Jurnalistik*. Guepedia.
- Romli, Asep Syamsul M. 2018. “Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online.” *Bandung: Nuansa Cendikia*.
- Safitri, Reza et al. 2021. *Analisis Sentimen: Metode Alternatif Penelitian Big Data*. Universitas Brawijaya Press.
- Simarmata, Salvatore. 2014. *Media Dan Politik: Sikap Pers Terhadap Pemerintahan Koalisi Di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor

Indonesia.

Sobur, Alex. 2018. *Analisis Teks Media*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono, Dr. 2017. “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.”

Wachid, A. 2020. *Creative Writing, Menulis Creative Puisi, Prosa Fiksi, Dan Prosa Non Fiksi*. Purbalingga: Penerbit SKSP.

JURNAL :

Efendi, Erwan, Abdilah Taufiqurrohman, Tris Supriadi, and Eki Kuswananda. 2023. “Teori Agenda Setting.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7(1): 1715–18.

Muqsith, Munadhil Abdul. 2022. “Gerakan Sosial Baru: Simbol# R4bia.” *ADALAH* 6(2): 1–8.

Pan, Zhongdang., and Gerald M. Kosicki. 1993. “Framing Analysis: An Approach to News Discourse.” *Journal of Political Communication*.

Primayana, Galih Geraldi. 2022. “AGENDA SETTING DENGAN PERPEKTIF KACAMATA PUBLIK-KHALAYAK MEDIA.” *Jurnal Citra* 8(2).

Ritonga, Elfi Yanti. 2018. “Teori Agenda Setting Dalam Ilmu Komunikasi.” *JURNAL SIMBOLIKA Research and Learning in Communication Study* 4(1): 32–41.

Suci, Luthfiyyah Rintoni, and Haris Supratno. 2022. “Konstruksi Realitas Sosial Dalam Novel Orang-Orang Oetimu Karya Felix K. Nesi: Kajian Konstruksi Sosial Peter L. Berger Dan Thomas Luckmann.” *Bapala* 9: 101–11.

Yandryati, Jenny, Gumono Gumono, and Agus Joko Purwadi. 2017. “Kemampuan Membacakan Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII 1 SMP Negeri 3 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2016/2017.” *Jurnal Ilmiah KORPUS* 1(1): 68–72.

SKRIPSI, TESIS, DISERTASI

Anggelina, F. (2022). *Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki Pada Pemberitaan Konflik Indonesia-West Papua di Portal detik.com dan Asia Pacific Report.nz*. Doctoral Dissertation Universitas Jambi.

Cahyani, N. (2023). *Profesionalisme Jurnalis Perempuan Berkeluarga Dalam Peliputan Berita Olahraga di TVRI Sport*. Bachelor's thesis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Hidayah, N. (2023). *Analisis Framing Pemberitaan Penghapusan Mural di Liputan6.com dan Kumparan.com*. Skripsi Universitas Negeri Jakarta, Jakarta.

Kurniasih, B. (2021). *Pembingkaihan RUU Omnibus Law Dalam Media Online (Analisis Framing Pemberitaan RUU Omnibus Law Cipta Kerja Pada Katadata.co.id dan Kompas.com Periode Maret - Mei 2020)*. Skripsi Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Mursanah, A. (2014). *Konstruksi Realitas Sosial Larangan Khitan Perempuan di Media Massa : Analisis Framing Berita Pro-Kontra Khitan Perempuan di Kompas.com*. Thesis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

WEBSITE :

<https://www.mkri.id/index.php?page=web.Putusan&id=1&kat=1&cari=90%2FPUU-XXI%2F2023>

<https://news.detik.com/berita/d-4409304/detikcom-terbang-lebih-tinggi-bersama-pt-trans-digital-media>

<https://detiknetwork.com/logo/logo/pdf-Company-Profile-detikcom-2021.pdf>

<https://www.liputan6.com/info/tentang-kami>

<https://www.liputan6.com/info/redaksi>